



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Editor:
Santi Delliana
Purwani Istiana

STRATEGI SUKSES MENGELOLA PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Penulis:

Chrisna Adhi Pranoto
Ena Sukmana, Yoka Adam Nugrahaa, Siti Sarah Nurbaity
Fajarika Rahmawati, Muhammad Alif Abdurrahman
Fathurrahman, Zul Hadi Fatawi
Irkhamiyati
Maniso Mustar
Mochammad Riski Destrianto, Helmi Afroda, Ulfa Chunul Faida
Nasrullah, Suharyanto, Shinta Tri Justicia
Nicholas Sio Pradiva
Saiful Afidhan, Ratna Gunarti, Suharyanto
Sukma Kartikasari, Siti Muzaroh, Shiefti Dyah Alyusi
Wina Erwina, Chrisna Adhi Pranoto
Yoke Estherindawati Florens, Bambang Septiawan
Zulbahri, Suharyanto, Triani Rahmawati, Ervina Nurjanah, Niswa
Nabila Sri Bintang Alam

Editor:

Dr. Santi Delliana, S.Sos., M.I.Kom.
Dr. Purwani Istiana, SIP., M.A.

FPPTI PRESS

2024



STRATEGI SUKSES MENGELOLA PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Penulis:

Chrisna Adhi Pranoto
Ena Sukmana, Yoka Adam Nugrahaa, Siti Sarah Nurbaity
Fajarika Rahmawati, Muhammad Alif Abdurrahman
Fathurrahman, Zul Hadi Fatawi
Irkhamiyati
Maniso Mustar
Mochammad Riski Destrianto, Helmi Afroda, Ulfa Chunul Faida
Nasrullah, Suharyanto, Shinta Tri Justicia
Nicholas Sio Pradiva
Saiful Afidhan, Ratna Gunarti, Suharyanto
Sukma Kartikasari, Siti Muzaroh, Shiefti Dyah Alyusi
Wina Erwina, Chrisna Adhi Pranoto
Yoke Estherindawati Florens, Bambang Septiawan
Zulbahri, Suharyanto, Triani Rahmawati, Ervina Nurjanah, Niswa
Nabila Sri Bintang Alam

Editor:

Dr. Santi Delliana, S.Sos., M.I.Kom.
Dr. Purwani Istiana, SIP., M.A.

Layout:

Suwondo

Ukuran: 15,5cm x 23cm; x + 177 hlm.
ISBN: 978-602-61146-3-1 (PDF)

Diterbitkan oleh



FPPTI PRESS

Edisi 2024

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam atau dengan menggunakan system penyimpanan, tanpa izin tertulis dari Penulis.



STRATEGI SUKSES MENGELOLA PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Peninjau Buku:

Mariyah, S.Sos., M.Hum.

Dhama Gustiar Baskoro, S.S., M.Pd.

Amirul Ulum, S.Sos, M.IP.

Rikarda Ratih Saptaastuti, S.Sos., M.I.Kom.

Yulianti, S.Sos., M.I.Kom.

Lis Setyowati, S.Sos., M.A.

Ari Zuntriana, S.Sos., M.A.

Diterbitkan oleh



FPPTI PRESS

Edisi 2024



KATA SAMBUTAN

Alhamdulillah, kami bersyukur kepada Allah SWT atas izin-Nya, rahmat, dan petunjuk-Nya. Kita dapat berkumpul pada saat yang bahagia ini, dengan kesadaran akan tantangan yang dihadapi oleh para pustakawan dan perpustakaan, baik dalam menghadapi pandemi Covid-19 maupun dalam menghadapi berbagai kondisi yang mungkin terjadi, tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga internasional. Kami menyadari bahwa perjalanan ini tidak akan mudah, namun kami yakin bahwa segala sesuatu adalah mungkin dengan izin-Nya.

Perpustakaan dan pustakawan dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus berlangsung ini dengan menciptakan inovasi dan kreativitas serta dengan meninjau ulang fungsi dan peran mereka dalam masyarakat. Dengan adanya inovasi dan kreativitas, peran perpustakaan dan pustakawan dapat dijalankan secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pustakawan perlu mengoptimalkan kompetensi digital dan literasi ilmiah, memanfaatkan ilmu pengetahuan terbuka untuk mengoptimalkan akses informasi, memahami manajemen sumber daya elektronik, membangun kolaborasi dengan para peneliti, dan mengembangkan jaringan pengetahuan.

Meskipun tantangan untuk beradaptasi di era yang terus berubah ini tidaklah mudah, namun hal tersebut tetaplah memungkinkan. Dibutuhkan kesungguhan dan kemauan untuk terus meningkatkan kompetensi, baik secara individu maupun secara kolektif. Peningkatan kompetensi ini harus didukung oleh berbagai media pembelajaran, seperti seminar, pelatihan, lokakarya, dan kesempatan untuk berbagi pengetahuan melalui studi banding, menulis ilmiah, dan kegiatan lain yang berfokus pada pengembangan kompetensi pribadi.

Tujuan dari pembuatan buku ini adalah untuk menjadi sebuah forum yang memfasilitasi pengembangan perpustakaan dan kompetensi pustakawan. Kami juga berharap agar buku ini dapat membantu pustakawan dalam meningkatkan kompetensi digital dan keterampilan literasi ilmiah mereka, serta dalam mengungkapkan diri secara efektif.

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh penulis buku atas kontribusi dan dedikasi mereka dalam menyusun materi yang berharga ini. Tanpa kerja keras dan



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

semangat kolaboratif mereka, buku ini tidak akan menjadi kenyataan. Semoga hasil karya ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan dunia perpustakaan dan peningkatan kompetensi para pustakawan.

Wabillahi Taufik Walhidayah Wassalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh.

Terima kasih.

Jakarta, April 2024
Ketua Umum FPPTI

Mariyah, S.Sos., M.Hum.



KATA PENGANTAR

Saya dengan rendah hati menyambut Anda dalam perjalanan intelektual yang menggali landasan pemikiran yang membangun dasar dari apa yang kita kenal sebagai perpustakaan akademik modern. Perpustakaan, dengan segala daya tariknya, bukan sekadar ruang yang dipenuhi dengan barisan buku dan sumber informasi, melainkan tiang utama dalam mendukung ekosistem akademik. Di sinilah gagasan dan ilmu bertemu, membuka pintu bagi generasi masa depan untuk menemukan, belajar, dan menciptakan pengetahuan baru.

Di dunia yang terus berkembang ini, perpustakaan akademik tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai area pembelajaran yang dinamis dan selalu berubah. Dengan teknologi yang semakin maju, ketersediaan informasi yang melimpah, dan tuntutan akan aksesibilitas yang lebih luas, perpustakaan telah mengambil peran yang lebih kompleks dan beragam.

Buku ini menyajikan serangkaian praktik terbaik yang memandu perpustakaan akademik dalam menanggapi tantangan dan memanfaatkan peluang. Melalui pendekatan holistik, kami menjelajahi strategi, inovasi teknologi, manajemen koleksi yang efisien, pelayanan inklusif, dan upaya kolaboratif yang membangun jaringan ilmiah yang kuat.

Praktik terbaik yang diuraikan dalam buku ini adalah hasil dari pengalaman dan wawasan para pustakawan perpustakaan akademik. Kami berharap informasi yang disajikan dapat menjadi panduan berharga bagi mereka yang peduli untuk memajukan peran perpustakaan universitas dalam menyebarkan pengetahuan dan memfasilitasi pencapaian tujuan akademik.

Mari kita menjelajahi bersama bagaimana perpustakaan akademik memainkan peran penting dalam membentuk masa depan ilmu pengetahuan dan pembelajaran.

Terima kasih.

Rikarda Ratih Saptaastuti, S.Sos, M.I.Kom



PRAKATA

Salam sejahtera bagi para pembaca yang terhormat,

Saya, Chrisna Adhi Pranoto, salah satu penulis buku ini, dengan rendah hati mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk memberikan tanggapan atas kritik pembaca terhadap buku "Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi". Sebagai penulis, saya sangat menghargai masukan dan kritik yang konstruktif dari pembaca, karena hal itu memungkinkan kami untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas karya kami.

Kritik adalah bagian alami dari setiap karya yang dipublikasikan, dan kami menganggapnya sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh. Saya ingin menegaskan bahwa setiap pendapat dan evaluasi dari pembaca sangat berharga bagi kami. Kami berkomitmen untuk menerima masukan tersebut dengan terbuka dan berusaha untuk memperbaiki segala kekurangan yang mungkin ada dalam buku ini.

Sebagai penulis, kami bertanggung jawab untuk menyajikan informasi dan pandangan yang akurat dan bermanfaat bagi pembaca. Oleh karena itu, setiap kritik yang disampaikan akan kami jadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas konten yang kami sajikan.

Saya ingin menekankan bahwa tujuan utama dari buku ini adalah untuk memberikan panduan yang bermanfaat bagi para pustakawan dan pengelola perpustakaan perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam mengelola perpustakaan secara efektif dan sukses. Dengan demikian, tanggapan dan kritik pembaca akan membantu kami dalam mengarahkan upaya-upaya kami untuk mencapai tujuan tersebut.

Sekali lagi, saya mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kontribusi pembaca dalam membaca dan mengevaluasi buku ini. Semoga tanggapan dan kritik yang disampaikan dapat membantu kami untuk terus meningkatkan kualitas karya kami di masa mendatang.

Hormat saya,
Chrisna Adhi Pranoto



DAFTAR ISI

<u>KATA SAMBUTAN</u>	V
<u>KATA PENGANTAR</u>	VII
<u>PRAKATA</u>	VIII
IMPLEMENTASI DAN ADOPSI META <i>FRAMEWORK</i> BERBASIS JAVASCRIPT SEBAGAI PORTAL UTAMA PERPUSTAKAAN UNTUK MENDUKUNG FLEKSIBILITAS DAN PERFORMA LAYANAN PERPUSTAKAAN DIGITAL	12
<u>CHRISNA ADHI PRANOTO</u>	12
REKAYASA ULANG PROSES BISNIS PROGRAM MAGANG MAHASISWA ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SUMBERDAYA MANUSIA DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI: STUDI KASUS UPT PERPUSTAKAAN ITB	27
<u>ENA SUKMANA, YOKA ADAM NUGRAHAA, SITI SARAH NURBAITY</u>	27
UNION MOBILE SELF-CHECK OUT: EMBRACING THE DIGITAL ERA IN LIBRARY TO IMPROVE USER EXPERIENCE & SATISFACTION	34
<u>FAJARIKA RAHMAWATI, MUHAMMAD ALIF ABDURRAHMAN</u>	34
TOURIST READING INTEREST AND HALAL TOURISM DESTINATIONS ON LOMBOK ISLAND: LITERACY INNOVATION	52
<u>FATHURRAHMAN, ZUL HADI FATAWI</u>	52
KOLABORASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH 'AISYIYAH DI ERA <i>SOCIETY</i> 5.0	59



<u>IRKHAMIYATI</u>	59
TRANSFORMASI LAYANAN PERPUSTAKAAN FKMK UGM DI ERA DIGITAL	76
<u>MANISO MUSTAR</u>	76
PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENDUKUNG PUBLIKASI ILMIAH SIVITAS AKADEMIKA DI INSTIPER YOGYAKARTA	90
<u>MOCHAMMAD RISKI DESTRIANTO, HELMI AFRODA, ULFA CHUNUL FAIDA</u>	90
PEMANFAATAN PROTOKOL OAI-PMH DALAM MENINGKATKAN LAYANAN BIBLIOGRAFI DI PERPUSTAKAAN NASIONAL	102
<u>NASRULLAH , SUHARYANTO , SHINTA TRI JUSTICIA</u>	102
MERANCANG APLIKASI BERBASIS WEB UNTUK MENDUKUNG PENULISAN AKADEMIK & LITERASI INFORMASI DI ERA DIGITAL	114
<u>NICHOLAS SIO PRADIVA</u>	114
SIGOBLC (SISTEM ISBN <i>Go PUBLIC</i>): TRANSFORMASI LAYANAN PERPUSTAKAAN NASIONAL UNTUK MEMAKSIMALKAN AKSESIBILITAS TERHADAP INFORMASI TERBITAN DI INDONESIA	125
<u>SAIFUL AFIDHAN, RATNA GUNARTI, SUHARYANTO</u>	125
<i>BEST PRACTICE</i> : MEDIA KOLABORASI PERPUSTAKAAN DALAM MENGGIATKAN KEGIATAN MENULIS MELALUI PROGRAM YUK BISA YUK JADI PENULIS DI INSTAGRAM <i>LIVE</i>	139
<u>SUKMA KARTIKASARI, SITI MUZAROH, SHIEFTI DYAH ALYUSI</u>	139



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

IMPLEMENTASI EZPROXY DAN PELATIHAN PUSTAKAWAN UNTUK
MENDUKUNG LAYANAN PERPUSTAKAAN DI MASA PANDEMI COVID-19
DI UNIVERSITAS PADJADJARAN 148

WINA ERWINA, CHRISNA ADHI PRANOTO 148

TRANSFORMASI DIGITAL LAYANAN BEBAS PUSTAKA 158

YOKE ESTHERINDAWATI FLORENS, BAMBANG SEPTIAWAN
158

PENGEMBANGAN TAJUK KENDALI NASIONAL BERBASIS WEB UNTUK
MENINGKATKAN AKSESIBILITAS PUSTAKAWAN DALAM MENGAKSES
TAJUK KENDALI 172

ZULBAHRI, SUHARYANTO, TRIANI RAHMAWATI, ERVINA
NURJANAH, NISWA NABILA SRI BINTANG ALAM 172



Implementasi Dan Adopsi Meta *Framework* Berbasis Javascript Sebagai Portal Utama Perpustakaan Untuk Mendukung Fleksibilitas Dan Performa Layanan Perpustakaan Digital

Chrisna Adhi Pranoto

Pusat Pengelolaan Pengetahuan, Universitas Padjadjaran

Abstrak

Pada masa sekarang cukup banyak perpustakaan yang masih menggunakan halaman portal web terpisah untuk masing-masing layanannya. Sebagai contoh adalah OPAC, Repository, Jurnal, Berita dan Kegiatan Perpustakaan di beberapa perpustakaan masih menggunakan software dan domain yang berbeda. Hal ini tentu dapat membuat beberapa pemustaka kebingungan untuk mencari informasi yang dibutuhkan di banyak portal tersebut. Ranah pengembangan web saat ini sudah sangat berkembang pesat, hingga beberapa halaman web memiliki kapabilitas yang hampir sama dengan menggunakan aplikasi tanpa terkendala jaringan. Hal tersebut tentu harus dapat dimanfaatkan dan diadopsi dengan baik oleh Perpustakaan, terutama untuk pengembangan Perpustakaan yang mendukung adaptasi Perpustakaan Digital. Halaman Web atau Portal Perpustakaan Digital akan sangat terbantu dengan *JavaScript* sebagai basisnya lalu memanfaatkan *Meta Framework*, karena teknologi tersebut memudahkan Perpustakaan untuk mengembangkan halaman web yang cepat, dinamis dan mampu diakses secara universal (aksesibilitas dan dukungan alat bantu baca) untuk seluruh pemustaka. Tujuan dari *best practice* ini adalah untuk menjelaskan bagaimana cara memanfaatkan *JavaScript* dan *Meta Framework* untuk membangun portal perpustakaan digital yang terpadu dan dapat digunakan sebagai halaman pencarian terpadu, penayangan informasi & berita, mengadakan kegiatan daring, proses administrasi digital. Penelitian ini menggunakan metode implementasi dan studi kasus pembangunan portal utama Perpustakaan Pusat Universitas Padjadjaran. Portal Utama ini memiliki beberapa fitur yang sangat memudahkan pemustaka bahkan pustakawan untuk mengelola perpustakaan digitalnya mulai dari administrasi akademik, koleksi fisik, koleksi digital dan bahkan koleksi 3 dimensi, sehingga penggunaan teknologi ini sangat bermanfaat untuk mendukung adaptasi layanan



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

perpustakaan digital dengan lebih cepat, tepat, universal dan terpadu.

Kata kunci: Perpustakaan Digital; Pengembangan Website; *JavaScript Framework*; Pencarian Terpadu; Pengelolaan Koleksi

Pendahuluan

Halaman Website Perpustakaan merupakan wajah atau identitas digital dari Lembaga Perpustakaan, sehingga tampilan dan kapabilitasnya harus memiliki citra yang baik karena merupakan media untuk menghubungkan perpustakaan dengan pengunjung atau pemustaka. Hingga saat ini, beberapa perpustakaan masih menggunakan halaman web yang berbeda-beda untuk layanannya, sebagai contoh Universitas Padjadjaran yang menggunakan <https://lib.unpad.ac.id> sebagai OPAC, <https://library.unpad.ac.id> sebagai media publikasi konten dan panduan, <https://jurnal.unpad.ac.id> untuk sumber informasi berupa jurnal terbitan Universitas Padjadjaran, <https://repository.unpad.ac.id> untuk mengelola tugas akhir mahasiswa, <https://pustaka.unpad.ac.id> untuk mengelola terbitan dan koleksi sivitas yang ingin mengajukan kenaikan pangkat dan sebagainya.

Melihat dari banyaknya portal tersebut, pemustaka dan pengunjung juga sering bingung ketika mencari sesuatu sebaiknya mencari di portal mana. Hal ini menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dengan seksama terutama bagi perpustakaan yang mengedepankan layanan prima kepada pemustaka dan pengunjung. Belum lagi jika beberapa halaman website kebanyakan perpustakaan itu tidak dikelola dengan baik dari segi arsitektur informasinya, bahkan masih banyak halaman web yang tidak *mobile-friendly* sehingga mempersulit pengunjung untuk mengakses informasi yang disediakan perpustakaan tersebut. Hingga kini, pengguna dengan perangkat *mobile* atau *handphone* cukup tinggi sehingga perpustakaan juga harus memperhatikan aspek tersebut agar dapat meningkatkan kepuasan pengunjung.

Perpustakaan Digital menjadi istilah yang paling banyak disebutkan belakangan ini, terutama ketika masa pandemi dan paska pandemi seperti sekarang, yang menuntut perpustakaan harus bisa memberikan layanan secara digital dan daring yang berimplikasi pada layanan yang bisa diakses oleh pemustaka dimana saja dan kapan saja. Namun sebelum membahas implementasi dari *Javascript* dan *Meta Framework*, maka perlu diketahui mengenai teknologi yang menunjang jalannya sebuah



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Digital yaitu perangkat keras (PC / Laptop) dan perangkat lunak (Aplikasi) yang dikombinasikan menjadi satu layanan berbentuk digital.

Perpustakaan Digital merupakan sumber daya yang merekonstruksi substansi intelektual dan layanan perpustakaan tradisional dalam bentuk digital. Perpustakaan digital terdiri dari konten digital (yang mayoritasnya, namun tidak selalu, berbasis teks), interkoneksi (berupa tautan sederhana, metadata kompleks atau kueri yang saling terhubung) dan perangkat lunak (berupa halaman sederhana seperti HTML maupun sistem manajemen basis data yang kompleks). Sebuah halaman web sederhana yang berdiri sendiri bukanlah sebuah perpustakaan digital, sama halnya seperti selembar kertas dalam suatu buku yang merupakan bagian dari perpustakaan fisik. Kumpulan data mentah seperti yang berasal dari teleskop Hubble juga bukan perpustakaan digital, meski isinya bisa dibilang termasuk perpustakaan digital. Perpustakaan Digital bukan pengganti dari Perpustakaan Fisik / Tradisional, namun Perpustakaan Digital merupakan masa depan dari Perpustakaan Tradisional saat ini, sama halnya seperti Perpustakaan Manuskrip abad pertengahan yang menjadi bagian khusus dan sangat dihormati yang menjadi bagian dari Perpustakaan Tradisional di masa kini. (Seadle & Greifeneder, 2007)

Perpustakaan Digital juga merujuk pada kombinasi layanan dan sumber informasi dalam berbagai format yang dapat diakses oleh pengguna atau pemustaka dengan menggunakan perangkat digital mereka seperti handphone, tablet, laptop maupun komputer. Sebelum Perpustakaan Digital dapat diakses oleh pengguna, diperlukan Arsitektur Informasi yang dirancang khusus untuk memudahkan pemanfaatan sumber informasi yang ada dalam perpustakaan digital tersebut. Arsitektur Informasi menurut Carter (1999) dalam (Kotusev, Kurnia, & Dilnutt, 2022) merupakan sebuah istilah kolektif yang digunakan untuk menggambarkan berbagai komponen infrastruktur informasi secara keseluruhan, yang dimana komponen utamanya adalah arsitektur data, arsitektur sistem dan arsitektur komputer. Sehingga dengan menyusun Arsitektur Informasi yang baik sebelum membuat Perpustakaan Digital adalah salah satu langkah yang harus dilakukan agar memudahkan dalam proses perancangan, pengembangan dan pemeliharaan sistem Perpustakaan Digital. Arsitektur Informasi dalam Halaman Web biasanya memiliki tiga jenis teknologi yang saling terhubung satu sama lain yakni HTML (*HyperText Markup Language*), CSS (*Cascading Style Sheet*) dan Javascript. Ketiga teknologi tersebut merupakan inti utama dari



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

tampilan halaman yang akan dilihat oleh pengguna atau pemustaka ketika mengakses informasi melalui halaman web Perpustakaan Digital.

HTML adalah bahasa *markup* yang mendefinisikan struktur dari konten yang akan tampil kepada pengguna, yang terdiri dari serangkaian elemen yang biasanya digunakan untuk membungkus berbagai bagian konten agar tampil dengan gaya, bertindak dan cara tertentu. (“HTML Basics - Learn Web Development | MDN,” n.d.)

CSS adalah sebuah kode yang mengatur gaya konten-konten dari web yang akan ditampilkan. Sebagai contoh adalah membuat teks berwarna merah, mengatur tampilannya berdasarkan blok, membuat elemen tertentu tampil di halaman menurut kondisi dan hal-hal yang berkaitan dengan desain sebuah halaman web. (“CSS Basics - Learn Web Development | MDN,” n.d.)

Javascript merupakan sebuah bahasa pemrograman yang dapat menambahkan interaktivitas ke halaman web sehingga tampilannya dapat lebih hidup dan tidak statis. Sebagai contoh adalah dalam beberapa elemen, ketika pengguna mengklik tombol tertentu maka akan muncul beberapa elemen interaktif yang sesuai dengan arahan tombol tersebut. (“JavaScript Basics - Learn Web Development | MDN,” n.d.). Javascript pada awalnya hanya digunakan untuk web browser dan *client-side*, namun seiring dengan berkembangnya teknologi web, Javascript saat ini sudah bisa digunakan sebagai bahasa pemrograman dari sisi server (*server-side*) dengan bantuan Javascript *Runtime* seperti Node.js, Deno dan Bun yang mampu menjalankan baris kode javascript di sisi server untuk mengolah sistem berkas (*filesystem*), akses ke basis data dan fitur server lainnya.

Meta Framework merupakan sebuah kerangka kerja yang lebih tinggi (*Higher-Level Framework*) yang dibangun berdasarkan kerangka kerja lainnya yang lebih rendah atau bersifat *library*. *Meta Framework* memberikan fitur-fitur yang lebih memudahkan dalam pengembangan aplikasi yang kompleks dengan lebih cepat, tepat dan efisien karena sudah diberikan serangkaian peralatan yang mendukung kegiatan tersebut. (Sails Software, 2023)

Teknologi Web sudah sangat berkembang dengan pesat, bahkan beberapa hal bisa dilakukan di web seperti menampilkan koleksi 3 dimensi, menayangkan beberapa koleksi dengan fitur *real-time*, komunikasi dua arah dan komunikasi langsung, kolaborasi secara langsung dan sebagainya. Banyak sekali fitur website yang sangat bermanfaat untuk pengembangan layanan perpustakaan secara digital, namun banyak dari kita tidak sempat memanfaatkan fitur-



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

fitur tersebut. Hal lain yang menjadi kelebihan dari Web adalah kompatibilitas antara perangkat sangat baik, karena hampir seluruh perangkat keras memiliki web browsernya masing-masing sehingga memudahkan aksesibilitas dan interoperabilitas dari layanan perpustakaan digital.

Perpustakaan Universitas Padjadjaran memiliki banyak sekali halaman web yang berbeda-beda untuk kebutuhan yang berbeda juga, seperti OPAC berada di domain <https://lib.unpad.ac.id>, halaman profil berita dan kegiatan berada di <https://library.unpad.ac.id>, lalu koleksi tugas akhir ada di <https://repository.unpad.ac.id>, lalu ada <https://kandaga.unpad.ac.id> untuk pencarian terintegrasi dan <https://pustaka.unpad.ac.id> untuk keperluan penyimpanan dokumen sivitas. Seluruh web tersebut memiliki fungsinya masing-masing, namun yang memahami fungsinya adalah dari sudut pandang pustakawan yang mengelolanya, sedangkan pengguna atau pemustaka umum yang tidak mengetahui fungsi masing-masing halaman web tersebut akan bingung dan menduga-duga bahkan tidak mengetahui informasi yang ingin dicari itu ada di halaman web yang mana.

Hal-hal tersebut yang menjadi dasar dan tujuan dari implementasi portal utama yang mendukung kegiatan untuk memperbaiki citra dari Perpustakaan Unpad dengan memudahkan pengguna atau pemustaka untuk mencari dan mengakses dari satu halaman portal saja tanpa perlu pindah-pindah ke halaman web lainnya. Proses dari implementasi ini tidak menggantikan portal-portal tersebut melainkan dengan menambahkan satu halaman web yang akan menjadi portal utama untuk mengindeks dan menampilkan koleksi-koleksi sumber informasi ilmiah milik Unpad tanpa menggangu aktivitas portal yang lain.

Pembahasan

Portal Utama Perpustakaan Universitas Padjadjaran disusun dengan memanfaatkan teknologi web Javascript dan rekanannya (HTML & CSS). Seluruh prosesnya dilakukan dengan melakukan prototipe desain sesuai kebutuhan dari Perpustakaan Unpad. Perancangan dan prototipe dilakukan dengan menggunakan Figma sebagai *software* yang memberikan kemudahan secara visual untuk menggambarkan dan menyusun daftar kebutuhan fitur serta layanan yang diperlukan.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi



Gambar 1. Desain Prototipe di Figma

Setelah susunan keperluan dan kebutuhan untuk membangun Portal Utama ini selesai, maka dibentuk mengenai teknologi apa saja yang akan digunakan untuk membangun halaman Portal Utama Perpustakaan Unpad. Javascript dipilih sebagai teknologi utama dalam membangun portal ini karena beberapa teknologi yang memudahkan dalam proses penyiapan hingga pengembangan sangat berkaitan erat dengan Javascript, sehingga Javascript akan menjadi bahasa pemrograman utama.

Teknologi yang digunakan dalam membangun Portal utama ini diantaranya adalah :

1. Javascript
Bahasa pemrograman yang sangat erat kaitannya dengan halaman web dan browser, terutama untuk interaktivitas dan penyajian konten. Javascript juga memiliki komunitas yang cukup banyak, bahkan 98% dari halaman web yang saat ini tayang di dunia menggunakan Javascript sebagai bahasa pemrogramannya.
2. Node.js
Node.js merupakan Javascript Runtime multi-platform dengan kode sumber terbuka (*Open Source Code*) yang membuat Javascript dapat berjalan di sisi server. Node.js dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman C++ yang berjalan diatas V8 Javascript Engine (Chromium) sehingga dapat mengeksekusi kode Javascript diluar dari browser.
3. Vue.js
Vue merupakan salah satu Javascript Library yang



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

digunakan untuk membangun *user interface* di browser dan memudahkan pengembangan fitur-fitur halaman web secara cepat dan efisien. Vue yang digunakan dalam pengembangan Portal Utama ini menggunakan versi 3 dengan metode *Single File Component* yang memudahkan pembuatan elemen kedalam bentuk komponen sehingga meningkatkan *Reusability* dari elemen tersebut.

4. Nuxt

Nuxt merupakan *Meta Framework* yang dibangun menggunakan Vue.js, Node.js dan Vite (sebagai *asset bundler*). Nuxt memudahkan pengembangan halaman web berbasis Vue.js dengan mengintegrasikan Node.js dan Vue.js sehingga *front-end* dan *back-end* dapat berada di satu kerangka kerja yakni Nuxt, sehingga dapat disebut sebagai *full-stack software* untuk Vue.js dan Javascript.

5. Directus

Directus merupakan *Content Management System (CMS)* berbasis Node.js yang digunakan untuk mengelola konten internal milik Perpustakaan Unpad seperti berita, kegiatan, informasi dan pengumuman. Directus yang digunakan oleh Perpustakaan Unpad menggunakan SQL Server sebagai basis datanya.



Gambar 2. Teknologi yang digunakan oleh Perpustakaan Unpad untuk Halaman Portal Utama

Seluruh teknologi tersebut digunakan untuk mendukung implementasi Javascript untuk pembuatan dan pengembangan Portal Utama Perpustakaan Unpad. Jika dilihat dengan seksama daftarnya, mungkin teknologi-teknologi tersebut terlalu banyak “komponen”-nya jika hanya untuk membuat Portal Utama. Namun



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

dalam praktisnya, yang diperlukan hanya satu program instalasi Node.js saja (ditambah dengan basis data untuk CMS), selebihnya dapat dilakukan dengan melakukan instalasi *framework* melalui NPM (*Node Package Manager*).

Instalasi masing-masing teknologi dilakukan dengan cepat karena hanya membutuhkan Node.js sebagai komponen utama untuk menjalankan Nuxt dan Directus. Proses menjalankan mode pengembangan dilakukan dengan menggunakan NPM melalui terminal atau *command line*. Setelah instalasi selesai maka implementasi dari desain dan prototip dilakukan sesuai dengan arsitektur informasi yang sudah disepakati sebelumnya.



Gambar 3. Diagram Sederhana alur arus informasi yang akan ditayangkan

Implementasi dilakukan dengan memastikan setiap metadata koleksi yang ada di masing-masing platform dapat di harvest oleh indexing engine menggunakan Apache Solr yang dijadikan sebagai API yang nanti akan diterima oleh Portal Utama sebagai metadata JSON, lalu disajikan kepada pengguna dengan menggunakan Vue.js dengan mode Vue Composition API. Saat ini terdapat dua jenis mode API yang disediakan Vue.js yakni Vue Options API dan Vue Composition API, dan Perpustakaan Unpad memilih Vue Composition API agar struktur kode lebih mudah dibaca dan lebih sederhana namun tetap dapat membuat fitur yang kompleks.

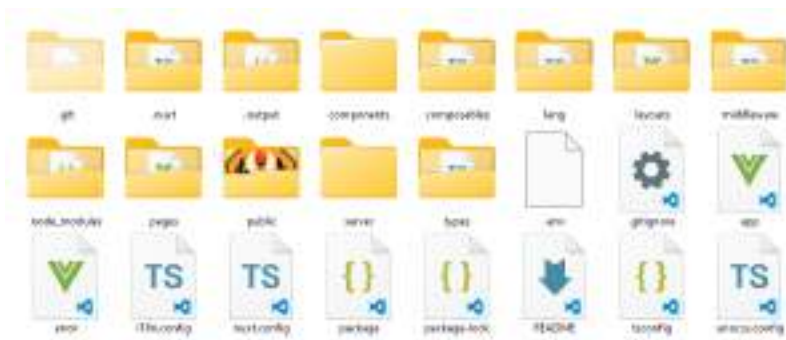


Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

```
1 <script setup>
2 const user = ref({name: 'John Doe'})
3
4 </script>
5
6 <template>
7   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
8
9   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
10
11   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
12
13   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
14
15   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
16
17   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
18
19   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
20
21   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
22
23   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
24
25   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
26
27   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
28
29   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
30
31   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
32
33   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
34
35   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
36
37   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
38
39   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
40
41   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
42
43   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
44
45   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
46
47   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
48
49   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
50
51   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
52
53   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
54
55   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
56
57   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
58
59   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
60
61   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
62
63   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
64
65   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
66
67   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
68
69   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
70
71   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
72
73   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
74
75   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
76
77   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
78
79   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
80
81   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
82
83   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
84
85   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
86
87   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
88
89   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
90
91   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
92
93   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
94
95   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
96
97   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
98
99   <div class="text-gray-600">{{user.name}} </div>
100  </template>
```

Gambar 4. Contoh Komponen dalam Vue.js

Vue.js sangat berperan penting dalam pengembangan ini karena bertindak sebagai inti dari semua hal yang berkaitan dengan komponen dan elemen yang akan ditampilkan. Komponen Vue.js memiliki file ekstensi .vue yang memungkinkan setiap pengembang dapat mengidentifikasi bahwa file tersebut merupakan komponen Vue.js. Contoh komponen dari Vue.js dapat dilihat pada Gambar 4 yang menyajikan data



Gambar 5. Struktur Folder Halaman Portal Perpustakaan Unpad

Struktur Folder dari Portal Utama ini terlampir dalam Gambar 5, dimana setiap folder memiliki tugasnya masing-masing untuk kebutuhan alur arus informasi dari hulu (metadata koleksi masing-masing portal) ke hilir (display portal utama). Folder *components* digunakan untuk menyimpan seluruh komponen tunggal yang dapat digunakan kembali, *composables* digunakan untuk menyimpan file javascript untuk proses logika yang bertanggung jawab atas seluruh operasional web, *lang* digunakan untuk menyimpan file translasi bahasa, *layouts* digunakan untuk



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

menyimpan templat halaman yang seragam, *middleware* digunakan untuk menyimpan berkas javascript yang berfungsi untuk memeriksa alur request dan response dari sebuah halaman web, *node_modules* merupakan dependensi proyek, *pages* merupakan folder yang menyimpan seluruh rute halaman web, *public* merupakan folder yang menyimpan aset media statis, *server* merupakan folder untuk berkas-berkas javascript untuk keperluan operasional dari sisi server (seperti API), lalu *types* untuk pengecekan tipe data karena menggunakan *TypeScript* untuk memvalidasi nilai dari setiap variabel, fungsi, objek dan lainnya.



Gambar 6. Halaman Depan Portal Utama Perpustakaan Unpad

Halaman Portal Perpustakaan Unpad menggunakan metode *Server Side Rendering* dan navigasi instan yang membuat setiap halaman dari web portal tersebut tidak perlu melakukan reload halaman ketika berpindah dari satu halaman ke halaman lain. Rute dari metode ini seperti menggunakan *Single Page Application* dimana Javascript menangani setiap perpindahan konten yang dilakukan tanpa melakukan *full reload* sehingga proses navigasi dan akses konten terasa instan tanpa perlu menunggu memuat halaman.

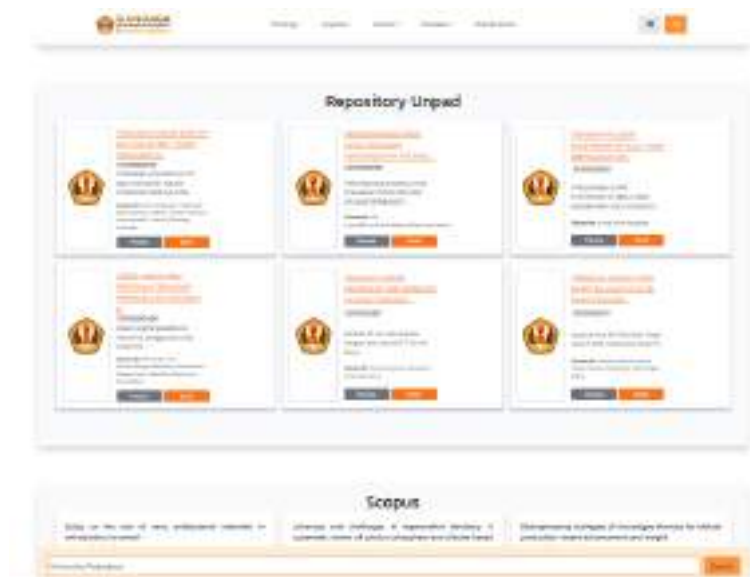


Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi



Gambar 7. Pencarian dengan memanfaatkan *Asynchronous Javascript*

Teknik pencarian yang ada di Halaman Portal Perpustakaan Unpad juga menggunakan metode *multifetch* yang memanfaatkan *Asynchronous Javascript*, sehingga setiap pengguna yang ingin mencari ketika mengetikkan satu huruf maka pencarian akan langsung berjalan dan langsung memberikan umpan balik berupa tampilan hasil pencarian tersebut kepada pengguna.



Gambar 8. Fitur Multifetch yang memungkinkan pencarian satu kata kunci ke banyak sumber



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Fitur *Multifetch* juga sangat menguntungkan karena kita bisa menggunakan model pencarian ke banyak sumber informasi, seperti yang ada di Portal Perpustakaan Unpad saat ini mencari ke Wikipedia, Federated Search Internal, Repositori Karya Ilmiah dan Scopus. Fitur ini memungkinkan pengguna dapat mencari ke berbagai sumber dengan satu fungsi pencarian sehingga memudahkan proses penelusuran informasi. Beberapa layanan yang ada di Perpustakaan Unpad juga dapat dipadukan ke portal ini dengan mengintegrasikannya menggunakan komponen Vue.js sehingga memudahkan proses menyatukan seluruh layanan yang sudah ada di Perpustakaan Unpad.



Gambar 9. Layanan Terpadu Perpustakaan Unpad

Dengan adanya pengembangan dan unifikasi sistem Portal Utama Perpustakaan Unpad ini maka diharapkan seluruh pengguna, pemustaka dan sivitas dapat dengan mudah mengakses seluruh sumber informasi ilmiah yang dimiliki oleh Universitas Padjadjaran. Mengubah dan memodifikasi halaman web ini sangat mudah selama pengembangnya memahami Javascript, sehingga sangat fleksibel dan mampu diintegrasikan dengan berbagai layanan.

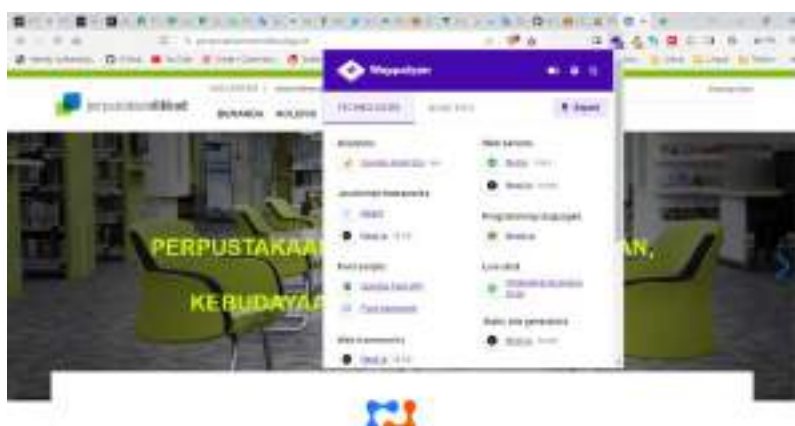


Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi



Gambar 10. Responsif mengikuti layar dari pengguna

Selain itu, performa dan *user experience* dari *Meta Framework* Javascript saat ini sangat baik dengan adanya fitur-fitur yang memudahkan pengunjung untuk menjelajah halaman web secara cepat dan efisien, lalu memudahkan aksesibilitas dengan dukungan aksesibilitas Javascript terhadap screenreader dan juga responsif desain yang dapat tampil dengan rapi & jelas di semua jenis perangkat (mobile handphone hingga komputer). Javascript juga dapat melakukan penampilan 3 dimensi dengan menggunakan beberapa *library* yang mendukung aset 3 dimensi seperti *Three.js* dan *Babylon.js* sehingga memungkinkan perpustakaan dapat menampilkan hasil-hasil karya sivitas yang berupa berkas 3 dimensi tanpa menyediakan fasilitas tambahan lainnya.



Gambar 11. Perpustakaan Dikbud menggunakan React dan Next.js



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini juga menggunakan teknologi yang hampir sama dengan Perpustakaan Unpad, dimana Perpustakaan Dikbud menggunakan React.js dan Next.js, yang memiliki fungsi sama dengan Vue.js dan Nuxt.

Dengan demikian implementasi ini dapat diharapkan memberikan ruang kreatifitas yang lebih banyak kepada komunitas perpustakaan utamanya perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki banyak sekali layanan untuk kebutuhan akademik agar dapat memberikan layanan prima dan mempermudah alur diseminasi informasi melalui berbagai media, sehingga Perpustakaan Digital dapat diadopsi oleh banyak perpustakaan di seluruh Indonesia agar akses pemerataan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan UUD 1945 yang bercita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kesimpulan

Implementasi dari Javascript dan *Meta Framework* berbasis Javascript sangat membantu perpustakaan untuk mewujudkan layanan terintegrasi yang memadukan seluruh layanan kedalam satu halaman yang bisa digunakan secara baik oleh pengguna sehingga tidak perlu lagi repot-repot untuk mencari dari satu halaman ke halaman lain. Dengan memanfaatkan teknologi ini, perpustakaan dapat dengan efisien mengelola dan menyajikan konten serta sumber-sumber informasi dengan lebih mudah, terutama di masa sekarang yang banyak sekali produk yang menyediakan layanan berupa REST API dan GraphQL untuk kebutuhan pengambilan data. Teknologi ini juga dapat membuka berbagai kemungkinan yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat dikembangkan secara terus menerus sebagai medium untuk diseminasi informasi.

Pengakuan

Terima Kasih kepada Kepala Pusat Pengelolaan Pengetahuan dan seluruh rekan di Universitas Padjadjaran atas dukungannya dalam membangun portal utama ini. Kepada Maintainer dari semua Open Source Software yang saya gunakan yaitu Node.js, Vue.js, Nuxt, Directus dan PostgreSQL. Kepada seluruh komunitas Javascript dan Vue.js yang juga telah membantu secara daring untuk mengatasi masalah yang terjadi ketika dalam proses pengembangan.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Referensi

- CSS basics - Learn web development | MDN. (n.d.). Retrieved October 19, 2023, from https://developer.mozilla.org/en-US/docs/Learn/Getting_started_with_the_web/CSS_basics
- HTML basics - Learn web development | MDN. (n.d.). Retrieved October 19, 2023, from https://developer.mozilla.org/en-US/docs/Learn/Getting_started_with_the_web/HTML_basics
- JavaScript basics - Learn web development | MDN. (n.d.). Retrieved October 19, 2023, from https://developer.mozilla.org/en-US/docs/Learn/Getting_started_with_the_web/JavaScript_basics
- Kotusev, S., Kurnia, S., & Dilnutt, R. (2022). The concept of information architecture in the context of enterprise architecture. *Aslib Journal of Information Management*, 74(3), 432–457. <https://doi.org/10.1108/AJIM-05-2021-0130/FULL/PDF>
- Sails Software. (2023, September 11). JavaScript Meta Framework - Sails Software Inc. Retrieved October 19, 2023, from <https://sailssoftware.com/javascript-meta-framework/>
- Seadle, M., & Greifeneder, E. (2007). Defining a digital library. *Library Hi Tech*, 25(2), 169–173. <https://doi.org/10.1108/07378830710754938/FULL/PDF>



Rekayasa Ulang Proses Bisnis Program Magang Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi untuk meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi kasus UPT Perpustakaan ITB

Ena Sukmana, Yoka Adam Nugrahaa, Siti Sarah Nurbaity

UPT Perpustakaan ITB, Jl. Ganesha no. 10 Bandung

Abstrak

Salah satu peluang pengembangan sumber daya bidang perpustakaan adalah memanfaatkan program magang mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi di perpustakaan perguruan tinggi. Metode pelaksanaan magang secara konvensional dinilai tidak memberikan nilai tambah bagi perpustakaan tempat magang dan tidak memberikan ruang bagi mahasiswa untuk meningkatkan daya inovasi. Oleh karena itu, diperlukan rekayasa ulang proses bisnis magang bagi mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi di perpustakaan perguruan tinggi. Melalui rekayasa ulang proses bisnis magang, mahasiswa Ilmu perpustakaan dan informasi dapat dilatih dalam kemampuan manajerial dan penerapan ilmunya. Pustakawan mendapatkan ruang untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam pengembangan perpustakaan dalam peran sebagai pembimbing magang. Metode. Metode rekayasa ulang proses bisnis magang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan manajerial mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi sebagai peserta magang, dan kemampuan profesional pustakawan sebagai pembimbing magang. Mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi ditantang untuk membuat program kegiatan inovasi melalui mekanisme observasi dan analisis swot, perencanaan, implementasi dan bekerjasama dalam tim, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan dalam bentuk artikel dan laporan magang. Mahasiswa dalam bekerja dibawah bimbingan pustakawan. Selama periode magang, dihasilkan program inovasi yang memberikan manfaat bagi mahasiswa dan perpustakaan tempat magang, serta menghasilkan artikel, baik yang diterbitkan dalam jurnal bidang ilmu perpustakaan dan informasi



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

maupun tersimpan dalam sistem repositori perpustakaan. Kajian ini mengkonfirmasi bahwa rekayasa ulang proses bisnis magang memberikan manfaat kepada mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan manajerial dan penulisan artikel. Di lain sisi, pustakawan memperoleh manfaat untuk meningkatkan kemampuan profesional melalui bimbingan mahasiswa dan produktif dalam penulisan artikel sebagai pengembangan profesi

Kata kunci: Rekayasa ulang proses bisnis; Program magang; Perpustakaan Perguruan Tinggi; Mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi; Pustakawan perguruan tinggi

Abstract

Objective: An opportunity to develop library human resources is to take advantage of library and information science student's internship programs in university libraries. Conventional methods of carrying out internships are considered not to provide added value to the library where the internship is taking place and do not provide space for students to increase their innovative capacity. Therefore, it is necessary to re-engineer the internship business process for library and information science students in university libraries. Through business process reengineering internships, library and information science students can be trained in managerial skills and the application of their knowledge. Librarians get space to improve their professional skills in library development in the role of internship supervisors.

Methods. The internship business process reengineering method is carried out to improve the managerial skills of library and information science students as interns, and the professional abilities of librarians as internship supervisors.

Result. Library and information science students are challenged to create innovation activity programs through the mechanisms of observation and SWOT analysis, planning, implementation and working together in teams, monitoring and evaluation, as well as reporting in the form of articles and internship reports. Students work under the guidance of a librarian. During the internship period, an innovation program was produced that provided benefits for students and the library where they were interned, as well as producing articles, both published in journals in the field of library and information science and stored in the library



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

repository system.

Conclusion. This study confirms that internships business process reengineering provide benefits to students in improving managerial and article writing skills. On the other hand, librarians gain benefits from improving professional skills through student guidance and being productive in writing articles as professional development

Keywords: Business process reengineering ; Internship program ; Academic library ; Library and Information Science students ; Academic Librarian.

Pendahuluan

Program magang, praktik kerja lapangan (PKL, atau program pengenalan lapangan (PPL) telah lama diterapkan oleh perguruan tinggi penyelenggara program studi ilmu perpustakaan dan informasi. Lokasi program magang biasanya dilakukan di instansi pengelola Pustaka dan informasi, salah satunya adalah perpustakaan perguruan tinggi, termasuk UPT Perpustakaan ITB. Mekanisme penyelenggaraan program magang konvensional biasanya dimulai dengan (1) penerimaan surat permohonan magang, (2) Orientasi program magang, (3) Penjadwalan program magang, (4) Pelaksanaan magang dengan mengikuti prosedur layanan di masing-masing titik layanan, dan (5) pembuatan laporan akhir. Mekanisme tersebut dinilai sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi saat ini. Berdasarkan standard nasional perpustakaan perguruan tinggi, karya inovasi sangat dikedepankan untuk dilaksanakan oleh perpustakaan perguruan tinggi. Di samping itu, Perpustakaan perguruan tinggi dituntut agar memiliki program pengembangan kompetensi berkelanjutan dalam Upaya meningkatkan kompetensi pustakawan perguruan tinggi.

Pengembangan kompetensi berkelanjutan tidak hanya ditekankan untuk pustakawan perguruan tinggi, tetapi diterapkan juga kepada mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi sebagai peserta magang. Hal ini dilakukan sebagai wujud partisipasi perpustakaan perguruan tinggi dalam meningkatkan kompetensi calon pustakawan (Fatmawati, 2020). Mahasiswa tingkat sarjana diproyeksikan masuk ke dalam dunia kerja sebagai manajer. Kemampuan seorang manajer dituntut mempunyai keterampilan manajerial. Selain itu, dalam program magang, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dalam lingkungan pekerjaan dan menghasilkan suatu karya tulis ilmiah. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

terhadap proses bisnis program magang yang dilaksanakan secara konvensional.

Untuk memperoleh tujuan yang diinginkan seperti pengembangan kompetensi pustakawan perguruan tinggi dan kompetensi mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi sebagai peserta magang, rekayasa ulang proses bisnis program magang sangat penting dilakukan. Dengan metode rekayasa ulang proses bisnis tersebut, efisiensi dan efektivitas program magang mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi di perpustakaan perguruan tinggi dapat diraih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian tentang penilaian program magang mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi telah dilakukan di Pakistan (Arif, Miguel, Nunes, & Kanwal, 2018). Dalam penelitian tersebut mahasiswa memperoleh keuntungan dalam pengembangan hubungan antar-manusia, sikap professional, dan belajar dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pengambilan kesimpulan. Penelitian serupa di Indonesia, menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan manfaat dalam meningkatkan softskill dalam pengelolaan perpustakaan (Hermanto, 2019).

Sedangkan kajian tentang program magang dengan menggunakan metode rekayasa ulang proses bisnis magang belum dilakukan. Sehingga kajian ini dapat dikategorikan sebagai suatu kajian dengan metode yang baru. Rekayasa ulang proses bisnis merupakan metode dalam menata ulang suatu proses bisnis agar dapat memberikan peningkatan yang signifikan dalam hal kinerja dan manfaat (Edoun, Bakam Fotso, & Mbohwa, 2018). Pelaksanaan program magang dengan metode konvensional, dimana mahasiswa hanya mengikuti prosedur layanan di semua titik layanan yang ada di perpustakaan perguruan tinggi. Mekanisme tersebut dinilai tidak memberikan manfaat lebih baik kepada perpustakaan perguruan tinggi sebagai lokasi program magang maupun kepada mahasiswa sebagai peserta magang. Perpustakaan perguruan tinggi tidak mendapatkan manfaat lebih besar, terutama dalam penyelenggaraan kegiatan inovasi maupun pengembangan kompetensi pustakawan perguruan tinggi. Mahasiswa tidak mendapatkan manfaat yang lebih besar dalam mengembangkan keterampilan manajerial dalam pengelolaan perpustakaan dan pengembangan kompetensi sebagai calon pustakawan professional.

Dengan menggunakan metode rekayasa ulang proses bisnis program magang, diharapkan pustakawan dapat meningkatkan kompetensi dalam pengembangan perpustakaan, melakukan kajian kepustakawanan, dan menghasilkan karya ilmiah yang inovatif. Dilain pihak, mahasiswa dapat meningkatkan



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

keterampilan manajerial operasional layanan perpustakaan dan menghasilkan karya ilmiah.

Pembahasan

Proses bisnis konvensional program magang di UPT Perpustakaan ITB dievaluasi pada tahun 2015. Evaluasi menggunakan metode rekayasa ulang proses bisnis. Perbandingan proses bisnis konvensional dan hasil evaluasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Perbandingan proses bisnis program magang

Tahapan	Konvensional	Hasil evaluasi
Penerimaan surat magang	Dilakukan	Dilakukan
Orientasi program magang	Dilakukan	Dilakukan
Penjadwalan program magang	Dilakukan	Dilakukan
Pelaksanaan program magang mengikuti prosedur layanan	Dilakukan sebagai kegiatan inti program magang	Dilakukan sebagai Langkah observasi untuk mengidentifikasi masalah
Analisis SWOT	Tidak dilakukan	Dilakukan oleh peserta magang
Perencanaan program inovasi	Tidak dilakukan	Dilakukan
Implementasi program inovasi dalam teamwork	Tidak dilakukan	Dilakukan
Monitoring dan evaluasi	Dilakukan	Dilakukan
Pelaporan program magang	Dilakukan	Dilakukan
Penulisan artikel program inovai	Tidak dilakukan	Dilakukan



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Hasil rekayasa ulang proses bisnis program magang diterapkan mulai tahun 2015 sampai saat ini. Penulisan artikel dan program inovasi yang tercipta menjadi produk penting. Artikel yang dihasilkan diterbitkan dalam jurnal kepustakawan dan/atau disimpan dalam repositori perpustakaan. Pustakawan perguruan tinggi menjadi lebih produktif dalam penulisan artikel dan pengembangan inovasi layanan perpustakaan.

Best practice pengelolaan program magang di perpustakaan perguruan tinggi ini cukup mudah dilaksanakan. Dengan demikian, perpustakaan perguruan tinggi lain dapat mengadopsi pengelolaan program magang hasil rekayasa ulang proses bisnis.

Kesimpulan

Rekayasa ulang proses bisnis program magang dapat meningkatkan kompetensi pustakawan perguruan tinggi dan meningkatkan keterampilan manajerial mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi sebagai peserta magang. Perpustakaan perguruan tinggi dapat mengadopsi pengelolaan program magang hasil rekayasa ulang proses bisnis.

Pengakuan

Terimakasih disampaikan kepada Ibu Rektor dan Ibu Wakil Rektor Bidang Sumber Daya yang telah mendukung dan memberikan ruang dalam melaksanakan program inovasi layanan perpustakaan.

Referensi

- Arif, M., Miguel, J., Nunes, B., & Kanwal, S. (2018). *Looking Back, Moving Forward: An Assessment of LIS Internship Programme in Developing Country's Perspective*. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2018.06.011>
- Edoun, E. I., Bakam Fotso, G., & Mbohwa, C. (2018). *Business Process Reengineering: An Evaluation of Soft versus Hard*. <https://doi.org/10.1145/3230348.3230377>
- Fatmawati, E. (2020). Dukungan Perpustakaan dalam Implementasi "Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar." *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076–1087. <https://doi.org/10.20961/JPI.V6I2.46682>



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Hermanto, B. (2019). Kontribusi Perpustakaan Dalam Memperkuat Soft Skills Mahasiswa Melalui Magang Perpustakaan. *Buletin Perpustakaan*, 2(2), 23–36. Retrieved from <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15182>



UNION Mobile Self-Check Out: Embracing the Digital Era in Library to Improve User Experience & Satisfaction

Fajarika Rahmawati, Muhammad Alif Abdurrahman

Universitas Multimedia Nusantara

Abstract

Amid today's rapid advances in digital technology, libraries are required to provide fast-paced services while meeting appropriate information needs. Generally, a library's service activities rely on circulation transactions carried out by librarians and self-loan machines. However, as the number of users and collections owned increases, these circulation transactions are time-consuming, especially during peak season. Therefore, the Multimedia Nusantara University Library sees this as an opportunity to innovate by adopting technological advances to provide optimal services and remain humane. In collaboration with the UMN IT Department, the UMN Library created the *mobile self check-out* feature on the UNION (UMN Companion) application, which allows users to carry out loan transactions and extend the period of borrowing physical books only via smartphones with near-field communication (NFC) technology. This feature and technology were chosen because they can be integrated with the Radio Frequency Identification (RFID) system, which is embedded throughout the physical collection of the Multimedia Nusantara University Library. Apart from that, users also don't need to go to the library to renew the books they borrow, making the process easier and more effective. It aligns with the new habits created due to the COVID-19 pandemic, where users are accustomed to using their smartphones for many activities and events. With this *mobile self check-out* service innovation, users gain a new and exciting experience from library services. Apart from the user experience and satisfaction created, this feature also allows librarians to do other productive things, such as library promotional events and digital expertise, to improve the quality of library services. Thus, technology becomes a supporting component to enhance the experience and satisfaction of library users, especially the UMN Library.

Keywords: Self Check-Out, Digital Era, User Experience, User Satisfaction



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Introduction

The existence of university libraries today not only plays a role in supporting the “Tri Dharma Perguruan Tinggi”, namely education, research, and community service. Nowadays, there have been unparalleled and unprecedented changes, meaning that university libraries must continuously innovate. On the other hand, the era of technological disruption marked by digital transformation has significantly impacted the world of industry and education, including libraries. Technological disruption has overhauled the existing bureaucratic order and cut human resources, which are the organization's wheels. Not only that, but technological disruption also directly impacts budget efficiency through the creation of applications or information systems that have significantly saved company operational costs so that many companies, including libraries, have experienced budget cuts.

Changes like the above can bring uncertainty to both individuals and organizations. While technological change is always constant, forming a cycle, The Digital Librarian (2022) calls it "The Cycle of Emerging Tech in Libraries" (see Figure 1).

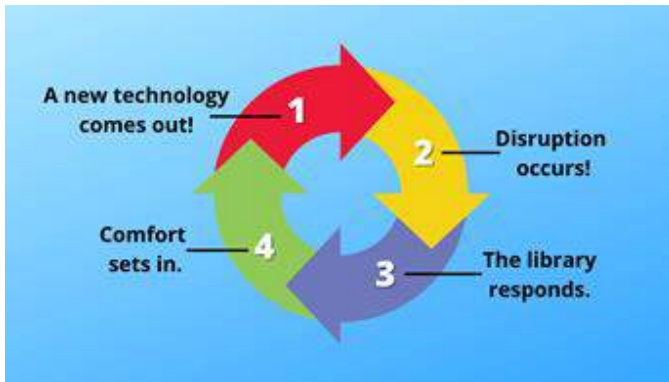


Figure 1. *The Cycle of Emerging Tech in Libraries*

The release of software and hardware and discoveries such as the first internet, the iPhone, and the rise of social media marked the first new technology cycle. The second cycle is marked by the disruption of new emerging technologies that are synonymous with disruption. New technology can affect the job market and increase prices in the industrial world, causing confusion among the general public and requiring new adaptations. In the third cycle, from here, the library must be able to answer existing challenges; when new



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

technology emerges, the library's task is to provide information that is accurate and whose authorship can be accounted for (authoritative), information about programming and the most important thing is access. In the fourth cycle, after going through various adaptation processes with new technology, comfort emerges, ultimately becoming familiar to humans. This cycle will continue to repeat itself, as well as technology; there will always be new technologies emerging one after another.

Examples of the "The Circle of Technology" concept in libraries include e-reader technology (Manley & Holley, 2012). In 2000, e-readers emerged as an electronic reading technology that impacted the publishing and library industries with the digital rights protection required when borrowing library e-books and the high cost of procuring these e-readers. The high cost of procuring e-readers encourages libraries to innovate by making their e-readers and providing access to reading e-books for their users. The heyday of e-readers ended not long after that, and libraries had to compete with streaming, social media platforms, increasingly sophisticated mobile technology, Augmented Reality (AR)/Virtual Reality (VR), Artificial Intelligence (AI), ChatGPT, etc. In this case, libraries need to understand that with the rapid development of technology, the future seems uncertain, but libraries have the freedom to guide patrons through technological changes.

Since the emergence of Artificial Intelligence (AI), libraries have had to compete with machines/robots or AI technology applications designed to make human work more accessible, and it is not uncommon for human work to be replaced by AI (IFLA FAIFE, 2020). It does not stop there, and recently, AI has given birth to ChatGPT, a chatbot based on AI technology that can carry out sophisticated conversational interactions with users according to requests. On the other hand, librarians also face high demands from users, such as fast service, accurate reference needs, and the professional attitude of librarians, which is a challenge. The many activities that must be handled by librarians, most of which still need to be revised, such as searching for books, cataloging, and creating indexes, cause librarians' work to be less effective and efficient.

Based on this phenomenon, libraries need to take advantage of technological advances to be able to continue to provide optimal services while carrying out work efficiently, especially in the realm of academic libraries (David Lie & Maoeretz Engel, 2022; Huang et al., 2023; Kulbhayya et al., 2015; Lukito & Utami, 2021;



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Subaveerapandiyan, 2023; Yeolekar, 2021). A technology implementation that is quite popular in libraries is using Radio-Frequency Identification (RFID). This technology, which is generally used to identify books and as a collection security system, when combined with Near Field Communication (NFC) technology, can become a technology that can simplify the process of borrowing books using a smartphone (David Lie & Maoeretz Engel, 2022; Maghfirah, 2021).

Libraries, as customer-oriented service organizations, must innovate and continue to develop to meet the needs of their users. It is not impossible that libraries have to compete for their users with Google or ChatGPT. Libraries must know strategies to gain a competitive advantage and win over their users, namely with novelty, uniqueness, and distinctiveness, to maintain a competitive advantage. This is in line with the statement of Szuster & Szymczak (2016): innovation is seen as a valuable source of excellence and competitiveness for companies that want to improve their performance.

University library managers must be aware of conditions like the above that disrupt the industrial world and libraries in general. Libraries can lose reliable librarians who have been working diligently and will be replaced with machines and AI technology applications to carry out activities in the library. To anticipate the problems mentioned above, libraries must carry out various innovations and creativity for librarians by utilizing information technology in this era of disruption. This condition encourages the UMN Library to share best practices regarding the innovative work of UMN librarians so that they can inspire libraries and librarians in Indonesia.

Best practices surrounding the implementation of NFC and RFID technology, especially in libraries, are nothing new. Various university libraries and institutions have carried out several publications on similar topics. Hardiansyah & Fakhlina (2023) from the Universitas Negeri Malang published best practices with the title "Implementation of RFID (Radio Frequency Identification) in the UPT Perpustakaan Negeri Malang." Another publication by Hamzah & Rusilawati (2019) from the Computer Science of Universitas Pelita Harapan has also written about the same thing with the title "Near Field Communication (NFC) Technology in Android-Based College Libraries." there is also a publication with the title "Use of Near Field Communication in Stock Taking



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Activities at the Binus University International Library & Knowledge Center" written by Budirahman & Erika (2018) from the Universitas Indonesia.

The three publications above are academic footprints that show that best practices regarding implementing NFC and RFID technology in libraries are a potential application of technology to develop and improve services and the effectiveness of libraries and librarians. However, the UMN Library is trying to innovate to combine the two technologies above to create a more accessible, more effective, and efficient system, especially for users of the UMN Library itself. The use of the UNION application, which was previously common among UMN students and via common smartphone OS types (Android and iOS), is expected to be an innovation that can improve the experience and satisfaction of library users.

The UMN Library has made various efforts to improve the quality of services by innovating consistently. Since its inception, the UMN Library has used RFID technology integrated with the SIPERTI (Sistem Perguruan Tinggi) automation system. At that time, not many libraries in Indonesia used RFID technology. Then, in 2015, the UMN Library automation system migrated to the Senayan Library Information System (SLIMS). In 2017, the UMN Library procured self-check-out or independent lending machines purchased through third parties. In 2023, the UMN Library will develop an application that allows the community to borrow and extend the loan of books independently via their respective smartphones (UMN Library, 2023).

Some of the objectives of developing this application include reducing dependence on third parties to update the API (Application Programming Interface) used by self-loan machines every time there is a change in the library business process, reducing queues, and as a form of adaptation to new habits in the pandemic era, improving quality of service and library management through innovation and creativity, to library efforts in forming a progressive society.

Discussion

Mobile Self Check-Out

Mobile Self Check-Out is a library feature that answers the challenges of rapid technological developments. Starting from awareness of the importance of an easy, fast and effective circulation system, Mobile self-checkout innovation embodies excellent library service. In the current technological era,



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

smartphones have become an inseparable part of people's lives, especially young people. Creating an integrated book-borrowing system makes it easier for library users to borrow books. However, it can also control library collections, such as the number of collections being borrowed, renewal of books, and return dates.

Apart from saving time, effort, and costs, this innovation can also increase librarian productivity, where librarians have more free time to carry out other functions, such as promotional activities, providing user education, and consulting related to research and reference learning resources. With its various positive impacts, mobile self check-out is a superior innovation that should be supported and developed for the benefit of libraries in the future.

Innovation Technology

Initially, mobile self check-out will be paired with a barcode attached to each book. However, this idea was deemed less effective because the entire UMN library collection was equipped with RFID chips. By utilizing RFID, the innovation implementation can also be cut to 10 months (from the initial plan of 12 months to only two months), considering that collections owned can be directly borrowed without requiring additional processes like attaching barcodes. The UMN Library also has a security gate compatible with RFID technology to carry out full circulation security functions and reduce the opportunity of losing library collections.

Apart from RFID, several additional technologies are also used, including passive RFID tags and NFC. Passive RFID tags are small electronic devices that use radio waves to transmit data wirelessly. Unlike active RFID tags, which have their power source, passive RFID tags do not have an internal power supply or battery. Instead, they rely on energy received from RFID readers to operate. Passive RFID tags consist of an integrated circuit (IC) and an antenna, which contain a unique identifier and other data that an RFID reader can read.

When the RFID reader emits radio waves, the tag's antenna captures the energy from the reader's signal and uses it to power the IC. The IC modulates the energy, reflects it to the reader, and transmits data. This tag is cost-effective, small, and can be attached to objects. Tags can also be equipped with a password to protect the data inside.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Apart from that, NFC (Near Field Communication) is also used, which is a short-range wireless communication technology that allows data exchange between devices within a distance of several centimeters. NFC operates on the principle of RFID technology in the 13.56 MHz frequency range. So, NFC can be used as a passive RFID tag reader that operates on the same frequency. NFC allows two devices to establish communication just by bringing them closer together. This technology facilitates fast and convenient data transfer between devices without pairing. NFC technology has gained popularity for its various applications, including mobile payments, contactless ticketing, and access control systems.

Combining these two technologies makes it possible to create applications that can be used to check out physical library collections via smartphones that support NFC. When the user accesses the Check Out menu in the application, instructions will appear to bring the smartphone closer to the book a user wants to borrow. When NFC detects a passive RFID tag in a book, communication between the two devices will be established, and the book information can be read. This information is displayed to the user so that before continuing, the user can ensure that the data for the book they want to borrow matches the physical book.

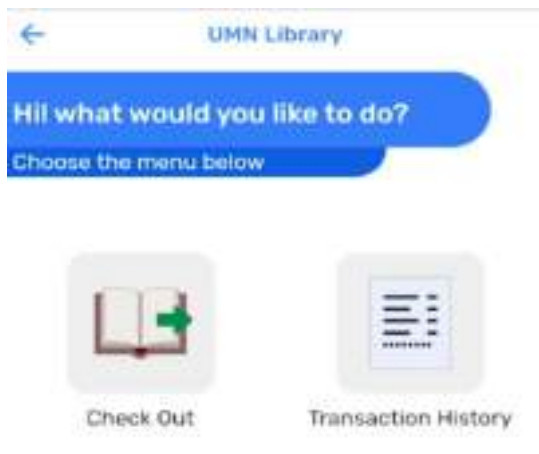


Figure 2. Display of the Mobile Self-Check Out



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi



Figure 3. Display of requests for scanning for book borrowing



Figure 4. Book check-out confirmation display

If the user continues, the user will be instructed to bring the smartphone closer to the book once again as confirmation. When confirming, the check-out data will be recorded in the database,



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

then the application will deactivate the security of the books borrowed.

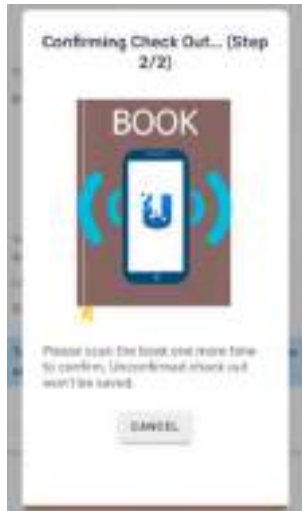


Figure 5. Scan for final confirmation



Figure 6. The loan process display has been successful

This process is necessary because, at the UMN library, there is a security gate that will sound if a physical collection is taken out without going through the check-out process to prevent theft. This



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

detection method is different and specific according to the security gate implementation. The security sensor on the book will be deactivated only if the check-out data has been recorded in the SLiMS database. This is done to maintain the validity of the lending process. So, there are no books where the loan has not been recorded, but the security has been deactivated. As an additional feature, users can increase the loan duration from anywhere through the application, so they do not need to come to the library first.

Innovation Opportunities

Applicative

Information technology development is multiplying and has quite an influence on every human life and organization. Humans are starting to think about creating and developing technology for companies so that they can help human work become effective and efficient. Apart from that, organizations, including libraries, also need applicable information technology support to facilitate finding solutions to their problems. This is also supported by the vision of the Multimedia Nusantara University Library, which states that the library can become an information technology-based information center ready to support the academic learning process at the university.

Sometime before, the academic community of Multimedia Nusantara University could borrow books in two ways: first, by borrowing books from the librarian on duty, and second, by borrowing books through a self-loan machine. In providing alternative borrowing efforts to the community, the library seeks to create library innovations using applicable technology, namely the presence of Mobile Self Check- Out. Mobile Self Check-Out is an NFC-based UMN library innovation product.

The difference between the Mobile Self Check Out borrowing effort and other library material borrowing efforts is that the Multimedia Nusantara University academic community can borrow books independently by utilizing the NFC feature without having to borrow via a librarian's computer and a self-loan machine, which requires a KTM (student's card) or Staff Card. Users can immediately approach the desired bookshelf, turn on NFC and the UNION application, and stick their smartphones on the back to turn off the RFID embedded in the book. Then, the user can immediately take the book home. Later, there will be a book borrowing notification, and the independent book borrowing process will be recorded on



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

SLiMS and UNION. This innovation is applicable because by using the smartphone they own, they can borrow books independently. They are not required to bring a student/employee card to borrow books via UNION's Mobile Self Check Out feature.

Unfortunately, the Mobile Self Check Out feature contained in UNION has yet to be available to the general public because it requires an account that requires an email and password. In addition, library users who use Mobile Self Check Out via the UNION application must return books borrowed via the library staff's computer and the self-checkout machine.

Replicative

In the 21st century, the development of information technology is multiplying and influencing all aspects. This also encourages libraries to compete in creating innovations for library sustainability. Hopefully, this innovation can keep pace with current developments and support work in libraries. Recently, the Multimedia Nusantara University Library also contributed innovations to the library, including the Mobile Self Check-Out feature on the UNION application.

The Mobile Self Check Out innovation in the UNION application developed by the Multimedia Nusantara University Library is considered a pioneer in optimizing information technology-based library services among university libraries in Indonesia. The Mobile Self Check Out innovation in the UNION application was created and developed by the library as an alternative effort for the academic community to borrow library materials independently. In developing the Mobile Self Check Out feature, the library only needs the help of the IT department. This innovation is also made easy for users to develop, operate, and access. This innovation also does not require large equipment and development costs.

In the Mobile Self Check Out feature currently available in the UNION application, there are two menus, namely the Check Out feature, where users can borrow library materials using NFC, and the Transaction History feature, where users can view the history of borrowing library materials, starting from book titles, borrowing date, return date, and status of library materials. Seeing UNION's innovative work on the Self Check Out application, which benefits the academic community, could allow other libraries to create similar innovations. However, it is necessary to observe user needs, study application systems used by other libraries, and adapt



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

application systems to suit library needs. With the ease of replicating library applications, further innovation can benefit libraries and create equitable use of information technology.

Inclusive

The Multimedia Nusantara University Library also strives to create a library based on social inclusion. With an inclusive library, it is hoped that this can increase technological literacy for users, optimize the use of information and communication technology, and strive to reduce existing gaps in access to information. Apart from that, the existence of innovative and applicable ideas and ideas can create a more inclusive library.

One of the library services provided by the Multimedia Nusantara University Library to support inclusion is the mobile self check-out application. This application is a smartphone-based printed book lending service that users can use. This Mobile Self Check-Out application can be used by the entire Multimedia University academic community using NFC technology on smartphones.

Mobile self-checkout technology results from an innovative idea and ideas developed by Multimedia Nusantara University Library librarians in collaboration with the Multimedia Nusantara University IT Department. The development of mobile self check out technology can provide an inclusive library by seeking to increase the information literacy of every academic community and optimize the use of information technology in library services using NFC and smartphones.

Unfortunately, the Multimedia Nusantara University Library can only provide access to library materials and access to the UNION application aimed at the Multimedia Nusantara University academic community. Only now, the general public around Multimedia Nusantara University can only visit the library, not to borrow library materials.

Impact of Innovation Quality Improvement

In line with the current rapid development of technology, there are changes in lifestyle and habits, especially in Generation Z, who are the quickest to accept and adapt to change (source). The COVID-19 pandemic has also become one of the factors that accelerates adaptation to new habits, reduces contact with (humans), and maximizes applications for various activities. UMN Library



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

responded by creating a mobile self-checkout feature via the UNION application by the Library and IT.

One of those affected by implementing the mobile self-check-out feature via UNION is, of course, the academic community, dominated by students at D4, S1, and Masters levels. This impact can be seen directly by comparing the number of transactions carried out by the community.



Figure 7. Comparison of UMN Library circulation transactions for February-May 2023

If we look at the comparison before and after this feature, there is an increase of 33.05% from before the release of the self-checkout feature. Increase from 1,864 transactions during the 70 days before feature release (November 15, 2022-February 28, 2023) to 2,480 transactions during the 70 days after release (March 1, 2023-May 31, 2023).



Figure 8. Comparison of UMN Library circulation transactions for February-May 2023



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

In the last four months (February-May 2023), there has been a shift from usage, previously dominated by self-loan use and via librarians at the circulation desk, to mobile self-checkout via UNION. The increase from 48% in March to 52% in May in the use of the UNION application is an impact that is immediately visible to users in utilizing this feature.



Figure 9. Responses from survey respondents on the use of the mobile self checkout feature

This is also in line with how the community responded through a survey distributed via Google Forms, where it was felt that this feature made the process of borrowing books easier. As many as 70.5% of respondents strongly agreed that this feature makes borrowing books at the UMN Library easier.

Library

Multimedia Nusantara University appreciates every unit in its environment that can present innovation and achievements that can improve its reputation. The appreciation given is in the form of full support in developing library services and facilities, such as adding learning support facilities, e-textbooks and e-journals, private reading rooms, and subscriptions to data processing software, where all additional services and facilities are included in the library budget plan each year.

On the other hand, the implementation of mobile self-check-out certainly has a significant impact on various aspects of the UMN library. This innovative technology has slowly changed the traditional circulation process and improved the library experience



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

for users and librarians. One of the most prominent impacts of this innovation is increasing the operational efficiency of libraries. By enabling library users to carry out lending transactions independently via smartphone, the queues and duration of circulation transactions via the circulation desk or librarian will be much reduced. This impacts the flow of library services smoother so that users get a good experience and impression of library services.

Apart from that, this mobile self-check-out innovation has enabled libraries to optimize the use of their areas. By minimizing the area or need for large circulation desks, libraries can modify room layouts to better accommodate changing needs for other services. What previously required an ample space for the circulation area, with the mobile self-check-out innovation, can be processed and utilized as an additional area, such as a collaborative area or new services, so that the library can be flexible in utilizing its area to create a multifunctional library in serving various user preferences and activities.

Because it utilizes information technology, mobile self-check-out also allows libraries to obtain insightful data; this innovation can enable libraries to obtain data related to lending trends down to popular genres or collection titles. From this data, the library can make decision-making based on valid and user-oriented information to identify user service needs to increase relevance, collection quality, and user satisfaction.

Librarian

Library innovation, in this case, mobile self-check-out, has revolutionized the role of librarians and improved their performance in serving library users. This innovative technology improves the overall library user experience and changes the librarian's perspective in interacting with users and carrying out circulation activities in the library.

Mobile self-check-out allows librarians to allocate their time and focus on other important tasks to increase productivity and efficiency, such as interacting to serve users, providing information related to various services (user education), collecting recommendations, and collaborating with fellow librarians or international staff. Departments learn digital skills to support library services and participate in promotional activities or events.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Time efficiency is also another impact of mobile self-check-out innovation. This can be reflected in the minimal queues for circulation services via the circulation desk or through librarians. This "trimmed" circulation activity process directly impacts optimizing user education and reference services instead of routine and repetitive activities.

In general, this mobile self-check-out innovation impacts librarian performance in various ways, where librarians can interact and serve users directly, focus on collection management, and utilize service data insights as considerations in decision-making. This innovation not only increases the efficiency of librarian performance but also slowly focuses on the role of librarians as service facilitators so that they can encourage an interactive and user-oriented library environment.

Apart from that, giving appreciation to librarians is one way to appreciate the work and products that have been successfully created or developed. One way to appreciate the work of mobile self-checkout is with a certificate of appreciation given to the Project Leader and a performance assessment outlined in the Key Performance Indicator (KPI) where the KPI will influence the provision of incentives, which will automatically increase librarian motivation.

Conclusion

UNION Mobile Self Check-Out is an innovation based on developments in technology and society, especially for generation Z. This innovation aims to provide experience and satisfaction for users, especially at the Multimedia Nusantara University Library, while borrowing and extending the library collection. This mobile self-check-out offers uniqueness regarding the technology applied, the usability value, and the resulting impact on users, librarians, and the community. Apart from that, this innovation also improves the quality of library services and management through technology and creativity, as well as the role of libraries in forming a progressive society.

Acknowledgement

We would especially want to express our gratitude to the Head of the Multimedia Nusantara University Library, who has given us the chance and the means to finish this best practice. We also appreciate Mr. Glen Lee, the UNION programmer, and the UMN IT



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

team. We also express our gratitude to the UMN library staff for their cooperation and support.

Reference

- Awaludin, M., & Pribadi, G. N. (2016). PENERAPAN RADIO FREQUENCY IDENTIFICATION PADA SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN SEBAGAI ALAT BANTU MAHASISWA UNIVERSITAS XYZ Muryan Awaludin , Gerly Nasukha Pribadi. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 6(2), 203–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jsi.v6i2.326>
- Budirahman, S., & Erika. (2018). Penggunaan Near Field Communication dalam Kegiatan tock Opname di Library & Knowledge Center BINUS University International. *VISI PUSTAKA*, 20(2), 115–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.37014/visipustaka.v20i2.29>
- Clifton, I. G. (2013). *Android User Interface Design: Turning Ideas and Sketches into Beautifully Designed Apps* (1st ed.). Addison-Wesley Professional.
- David Lie, H., & Maoeretz Engel, M. (2022). Library Self Service System Using Nfc and 2Fa Google Authenticator. *Jurnal Teknik Informatika (JUTIF)*, 3(3), 753–761. <https://doi.org/10.20884/1.jutif.2022.3.3.345>
- Griffith, C. (2017). *Mobile App Development with Ionic*. O'Reilly Media, Inc.
- Hamzah, M. L., & Rusilawati, E. (2019). Teknologi Near Field Communication pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Android. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 2(2), 75–83. <https://doi.org/10.31539/intecom.v2i2.927>
- Hardiansyah, H. T., & Fakhlina, R. J. (2023). IMPLEMENTASI RFID (RADIO FREQUENCY IDENTIFICATION) DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG. *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 5(1), 27–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mj.v5i1.6448>
- Huang, Y., Cox, A. M., & Cox, J. (2023). Artificial Intelligence in academic library strategy in the United Kingdom and the Mainland of China. *Journal of Academic Librarianship*, 49(6), 102772. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2023.102772>
- IFLA FAIFE. (2020). *IFLA Statement on Libraries and Artificial Intelligence*. International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). <https://repository.ifla.org/handle/123456789/1646>
- Kulbhaiyya, M. S. C., Bhuyar, D. L., & Kambale, P. B. (2015). A REVIEW : BOOKS IN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

- BASED ON RFID TECHNOLOGY. *International Journal of Innovation in Engineering, Research and Technology [IJERT]*, 1–7. <https://www.neliti.com/publications/421562/a-review-books-in-library-management-system-based-on-rfid-technology#cite>
- Lukito, R. B., & Utami, V. R. (2021). Optimized use of RFID at XYZ university library in doing auto borrowing book by utilizing NFC technology on smartphone. *Advances in Science, Technology and Engineering Systems*, 6(1), 532–537. <https://doi.org/10.25046/aj060158>
- Maghfirah, N. (2021). *Pengimplementasian RFID dalam Perkembangan Teknologi*. Robotics & Embedded System Laboratory Teknik Komputer. http://reslab.sk.fti.unand.ac.id/index.php?option=com_k2&view=item&id=245:pengimplementasian-rfid-dalam-perkembangan-teknologi&Itemid=342
- Manley, L., & Holley, R. P. (2012). History of the Ebook: The Changing Face of Books. *Technical Services Quarterly*, 29(4), 292–311. <https://doi.org/10.1080/07317131.2012.705731>
- Subaveerapandiyani, A. (2023). Application of Artificial Intelligence (AI) In Libraries and Its Impact on Library. *Library Philosophy and Practice*, June. https://www.researchgate.net/publication/372807399_Application_of_Artificial_Intelligence_AI_In_Libraries_and_Its_Impact_on_Library_Operations_Review
- Szuster, M., & Szymczak, M. (2016). Innovation, knowledge and information management in supply chains. *Engineering Management in Production and Services*, 8(1), 26–36. <https://doi.org/10.1515/emj-2016-0003>
- Tanzi, N. (2022). *The Cycle of Emerging Tech in Libraries*. The Digital Librarian. <https://the-digital-librarian.com/2022/06/14/the-cycle-of-emerging-tech-in-libraries/>
- UMN Library. (2023). *Pinjam Buku Perpustakaan Hanya Dengan Smartphone? Bisa dengan UNION. Sst... Pakai Fitur NFC, Iho!* Universita Multimedia Nusantara - Online Library. <https://library.umn.ac.id/umnlibrary/users/newsDetails/61>
- Yeolekar, N. S. (2021). Implementation of Near Field Communication Technology in library management system. *International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, 9(1), 4471–4474. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3763770



Tourist Reading Interest and Halal Tourism Destinations on Lombok Island: Literacy Innovation

Fathurrahman¹, Zul Hadi Fatawi²

¹Faculty of Economics and Business, Al-Azhar Islamic University

²Al-Azhar Islamic University Library

Abstract

In 2021, NTB Province has a reading literacy index of 33.64 and is in the low category. Meanwhile, the proficiency dimension index is 68.36, occupying the second lowest position after Papua. The paradigm shift from conventional libraries to digital libraries has not had a significant impact on the people of NTB. Provincial Library and Archives Agency. NTB has a collection of deposits and local content of approximately twelve thousand titles while the population is around 5.3 million people. This means that the ratio of book titles to population is 1:441. The aim of this activity is to educate tourists and the local community that libraries are available digitally, are easy to access and have a variety of reading materials. Apart from that, it is easier for foreign tourists to get comprehensive information about tourism in Lombok. Unizar librarians innovated by shifting the function of the library as a recreation facility to become a library present in the tourist destination of Lombok Island. Unizar librarians collect complete tourist destination information and distribute it through the Unizar-Library OPAC page. Unizar librarian reading material sources introduced the Bintang-Pusnas application as a medium for obtaining various reading materials. This activity was well received by domestic and foreign tourists, because apart from getting complete information about tourist destinations on the island of Lombok, they also got a variety of reading materials of various types, easily accessible and not limited by space. The local community also feels helped by this activity, especially when offering tour packages to foreign tourists. Apart from that, the local community is also happy because they can access textbooks, self-development books and other books through the Bintang-Pusnas application.

Keywords: Reading interest; e-library; traveler; tourist destinations; star-pusnas



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Introduction

NTB is a province with 2 municipalities and 8 districts and has a population of 5.3 million people. Lombok is an archipelagic part of the NTB province and is one of the mainstay halal tourist destinations in Indonesia. On November 12 2021, the president of the Republic of Indonesia Ir. H. Joko Widodo inaugurated the Pertamina Mandalika International Street Circuit in the Special Economic Zone, Central Lombok Regency. Apart from that, tourist areas that are visited by many local and foreign tourists are Senggigi Beach and the 3 Gilis in Lombok. Apart from the many natural beauties of Lombok Island, there are obstacles that tourists, especially foreign tourists, often face, namely the availability of complete information and the retrieval of information about tourist destinations in Lombok which is not yet available in a comprehensive manner.

The total collection of deposit and local content books at the NTB Provincial Library is 12 thousand titles. The book : population ratio is 1:441, meaning that 1 book is awaited by 441 people. Visits by library users who accessed the NTB Regional Library collection electronically since 2019 were 28,682 users and decreased significantly in 2020 to 11,129 users. This is of course due to the Covid 19 pandemic (Akbar Sirinawa 2023). From 2021 to 2023, as of August, library users will start to increase again to 22,490 users. So the average visitor for the last five years (2019-2023) is 12,460 visitors per year. If compared with the population of NTB province, the result is 1:425,361, meaning that in 425,361 people only 1 person accesses the Provincial Regional Library collection. NTB.

The NTB Province Regional Library and Archives Agency, in the new normal era after the Covid-19 pandemic, launched a digital library application, namely NTBelib. NTBelib is free and can be installed on smartphone and desktop devices. It's just that the electronic collections provided are more focused on reading for children and teenagers, textbooks and several books on economics and politics. Promotion of NTBelib is also rarely carried out, especially in the Lombok island tourism area. In line with this, the National Library of the Republic of Indonesia some time ago also launched digital library applications, namely Ipusnas and Bintangpusnas. Bintang-Pusnas provides various kinds of electronic collections ranging from textbooks for schools and colleges, journals, pre-marriage, marriage, golden age youth collections, audio-visual collections and local collections.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

According to Solihin, in his research on reading activity indices in 34 provinces, NTB's Alibaca index was 33.64 and was in the low category. Meanwhile, the proficiency dimension index in NTB is 68.36, the second lowest position after Papua.(Solihin 2019). The digital transformation of the NTB Regional Library and Archives through NTBelib has also not had a significant impact on the level of reading interest in NTB, especially on the island of Lombok. Provincial Library Service Notes. NTB shows that visits to NTBelib amounted to 471 (2%) of the total user visits throughout NTB (DPK.Prov.NTB, 2021).

Other research conducted by M. Alroy regarding the influence of the iPusnas application on the development of people's interest in reading explained that iPusnas has an impact on aspects of effectiveness and ease of access to reading materials. Although there are problems with the number of collections and types of collections owned by iPusnas. Apart from that, this research also shows that the level of awareness of wanting and starting to read among Indonesian people in general is still low.(Alroy and Sa'diyah 2021)

MI Karomi conducted research on factors that influence tourists to live in tourist villages with several indicators, one of which is interests and hobbies. This indicator is the factor most frequently expressed by tourists when traveling. It's just that there are no tourists who say that this tourist village has a calm natural atmosphere and is conducive to reading activities, but rather that tourists say that their hobbies and interests are that they prefer natural rural tourism compared to beaches.(Karomi 2022)

The library paradigm shift that has reached the Digital Transformation and Society 5.0 era should facilitate the dissemination of information and access to information via electronic devices without time and space limits. Even though the digital era still has obstacles, especially in terms of access facilities such as internet networks, internet package costs and other obstacles. The previous research above shows that people's hobby and interest in reading in general is still low, apart from the digital library application, it does not yet have a diverse enough collection to suit people's needs and not all people are able to access the digital library application.

The role of each journal that has been collected is as material for compiling a state of the art, namely a collection of theories and



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

references, whether supporting or not supporting research. The journal collection is intended to strengthen this research, because the contents of each journal can be used as a reference. Of the several studies above, there is nothing specifically discussing the level of reading interest of tourists in the tourist destination area of Lombok Island. Thus, it can be concluded that the research carried out is still relatively new and has not been carried out by previous researchers.

Based on the things above, librarians and lecturers at Al-Azhar Islamic University collaborated to conduct research regarding the level of interest in reading and halal tourist destinations on the island of Lombok. This research aims to determine the level of tourist interest in reading, the availability of reading materials and information as well as literacy innovations to provide sources of reading material for foreign and domestic tourists.

Discussion

Lombok's halal tourism destination won two international awards in 2015 and was specially ranked first in Indonesia's halal tourism in 2019 (puspita, 2019; Taqwiem et al., 2020). This achievement has catapulted the name of Lombok tourism with the appearance of halal tourism presented. However, the dissemination of information and the availability of halal tourism information in Lombok is quite minimal. Only available on social media and the official website of the NTB Provincial Tourism Office.(Muhammad Endriski Agraenzopati Haryanegara, Muhamad Adibagus Ilham Akbar 2021)

The minimal availability of information has an impact on tourists outside the island of Lombok to obtain information on halal tourist destinations, especially foreign tourists. The Unizar Library tries to provide information about halal tourist destinations on the island of Lombok based on geographical criteria, type of tourism, distance and travel time that must be taken as well as several other supporting information. All this information is recorded in the digital collection of the Unizar Library and can be accessed publicly and openly.

According to the Head of the NTB Tourism Service, the level of visits by domestic and foreign tourists to NTB based on records from the NTB Central Statistics Agency as of July 2023 was 1.7 million tourists. Of course, this number is very high compared to the previous year. As a benchmark, the number of spectators for MotoGP 2023 is 103 spectators and is the highest figure to date.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

None of the staycation facilities in the Lombok halal tourist area are equipped with library facilities or digital reading corners, but rather provide information on accommodation services for tourists. Almost none of the beach and natural tourism spots have library facilities or just digital reading points. In fact, the atmosphere of the tourist location is very calm and peaceful, it is very supportive if tourists can read fiction books or other literary works in between tourist activities as a way of relaxing the mind.



Figure 1. Tourims Situation in Mandalika and Socialization Preparing of OPAC-Unizar Library and BintangPusnas

Al-Azhar Islamic University Library carries out literacy innovation, namely by bringing digital libraries to tourist destinations. This is in line with one of the library's functions as a means of recreation by simply shifting the paradigm of that function. Unizar Library librarians provide information to domestic and foreign tourists regarding the Unizar library's electronic collections, especially information about tourist destinations on the island of Lombok. Apart from that, we also introduced the Bintang-Pusnas application, especially to domestic tourists and local residents. We do this to meet the needs and increase tourists' reading interest through digital collections with easy access and the number of collections that continues to increase.

Table 1. Table of Provincial Library Visit Levels. NTB and Provincial Tourist Visits. NTB

Year	NTB Regional Library	WisNun	WisMan	Total Tourists	Ratio
2020	946	360,613	39,982	400,595	1 : 423



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

2021	828	952.146	11,890	964,036	1 : 1164
2022	178	1,249,756	126,539	1,376,295	1 : 7731
Total	1,952			2,740,926	1 : 1404
Average	651			913.642	1 : 1403

(satudata.provntb.go.id)

Table 1 above describes data for the last 3 years on the number of visitors to the electronic collection of the NTB Provincial regional library and the number of tourists visiting Lombok Island. Results of data analysis on the number of electronic visitors to the NTB regional library and the number of tourists per year with an average ratio of 1:1403. This means that of the 1403 tourists who visited Lombok, only 1 person accessed the NTB Regional Library's electronic collection.

This data shows that the literacy level of tourists is still quite low due to the lack of massive distribution of information. Therefore, the best practice activities of Unizar Library librarians are a literacy innovation to reduce the information gap about halal tourist destinations on the island of Lombok and complete sources of electronic reading materials.

Conclusion

The best practice literacy innovation activities of Al-Azhar Islamic University Librarians were welcomed and had a positive impact on tourists. Tourists feel helped by the information provided and the ease in finding the information they need. Ease of access through digital portals, one system for all related information is the main factor this activity attracts for tourists. They get large but very light souvenirs to take home. Apart from that, people who live in tourist areas also feel helped, especially after learning that the Bintang-Pusnas application collection starts from the elementary, middle and high school categories as well as a self-development collection for teenagers.

Confession

The Unizar Library librarian would like to thank the Chancellor of Al-Azhar Islamic University, Deputy Chancellor III for Cooperation and



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

the Academic Community, especially the lecturers who have supported this best practice activity both materially and morally so that this best practice activity can be carried out.

Reference

- Akbar Sirinawa. 2023. "In NTB, more than 400 people are waiting for one book" Lombok Post <https://lombokpost.jawapos.com/ntb/1503006122/di-n>. Retrieved (https://lombokpost.jawapos.com/ntb/1503006122/di-ntb-satu-buku-dinggu-besar-dari-400-orang). Alroy, M., and I. Sa'diyah. 2021. "The Influence of the Ipusnas Mobile Application on the Development of Public Interest in Reading." Proceedings of the National Seminar on Technology and Systems.
- Alroy, M., and I. Sa'diyah. 2021. "The Influence of the Ipusnas Mobile Application on the Development of Public Interest in Reading." Proceedings of the National Seminar on Technology and Systems
- Karomi, MI 2022. "Factors that Influence Tourists' Decisions to Carry Out Staycation Activities at Homestays in Kembang Kuning Tourism Village, East Lombok." Mandala Education Scientific Journal.
- Muhammad Endriski Agraenzopati Haryanegara, Muhamad Adibagus Ilham Akbar, Evi Novianti. 2021. "The Role of the Halal Tourism Label as a Cultural Tourism Attraction in Lombok, West Nusa Tenggara." <Http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Tornare/> 3:35–39.
- Solihin, Lukman. 2019. Reading Literacy Activity Index in 34 Provinces. Puslitjakdikbud : Jakarta.



Kolaborasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah di Era *Society 5.0*

Irkhamiyati

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstrak

Revolusi industri 4.0 dan *society 5.0* sama-sama menerapkan kemajuan teknologi untuk kehidupan manusia. Berbagai kekurangan ataupun kelebihan sumber daya yang dimiliki perpustakaan, menjadi peluang dilakukannya kolaborasi. Adanya kesenjangan antara Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah mendorong dilakukannya kolaborasi. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui pelaksanaan kolaborasi oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah, kendala, serta evaluasinya. Aplikasi kolaborasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah di era *Society 5.0* antara lain diselenggarakannya kolaborasi oleh satu atau lebih perpustakaan dengan perpustakaan atau lembaga lainnya. Kolaborasi juga dilakukan dengan berbagai kegiatan dalam peningkatan kompetensi SDM, kerja sama dan promosi, serta peningkatan teknologi informasi perpustakaan dalam wadah Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (FPPTMA) baik melalui pengurus pusat maupun wilayah. Kolaborasi yang lebih luas juga dilakukan FPPTMA bersama lembaga lain, seperti dengan Perpustakaan Nasional RI, Pengurus Daerah Ikatan Pustakawan Indonesia DIY, organisasi persyarikatan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah, dan *stakeholder* lainnya. Kendala yang ditemui adalah waktu yang sering bersamaan dengan kegiatan internal masing-masing PTMA, kurang aktifnya beberapa Korwil dalam merealisasikan kolaborasi, letak geografis, dan kurang aktifnya beberapa pengurus baik di pusat maupun wilayah. Evaluasi terhadap kolaborasi dilakukan melalui rapat baik *online* maupun *offline*, serta beberapa angket melalui *link* yang dibagikan. Kolaborasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah benar-benar dirasakan manfaatnya. Hal ini selaras dengan ajaran pendiri Muhammadiyah akan konsep *ta'awun*, yaitu untuk peduli dan berbagi kepada siapa saja yang membutuhkan. Bentuk kolaborasi lainnya agar lebih ditingkatkan, terlebih oleh organisasi yang menaunginya, yaitu FPPTMA. Tujuannya agar perpustakaan



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

mampu mengikuti perubahan zaman, termasuk di era *Society 5.0* ini.

Kata kunci: kolaborasi, ta'awun; Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah; FPPTMA; *Society 5.0*.

Pendahuluan

Transformasi akibat perkembangan teknologi informasi membawa berbagai pengaruh bagi masyarakat. Ada pengaruh positif dan begitu pula sebaliknya. Transformasi juga membawa pengaruh negatif yang berdampak terhadap disrupsi di berbagai lapangan kerja saat ini. Berbagai bidang yang berkaitan dengan perpustakaan ikut terkena dampak dari kemajuan teknologi informasi. Lihatlah banyaknya penerbit buku yang mulai tidak beroperasi lagi. Beberapa toko buku mulai tutup dan mulai mendisplay barang dagangan dengan jenis lainnya. Penerbit jurnal mulai jarang menerbitkan dalam format *hard cover*. Begitu pula dengan berbagai media massa seperti koran dan majalah yang tidak terbit dalam format tercetak lagi.

Banyak penerbit, baik itu penerbit buku, majalah, koran, jurnal maupun jenis lainnya yang mulai beralih ke bentuk terbitan digital. Perkembangan teknologi informasi ikut mempengaruhi perubahan budaya di masyarakat. Kini sebagian besar informasi tersaji dalam bentuk digital yang menawarkan banyak kemudahan, kecepatan, dan berbagai keunggulan lainnya dibanding yang konvensional. Bisa dibayangkan, hilangnya banyak sumber mata pencaharian akibat perubahan di atas. Namun sebaliknya, adanya pergeseran ke dunia yang serba digital juga memberi peluang munculnya berbagai profesi baru yang berkaitan dengan kemajuan teknologi informasi.

Serangkaian perubahan di atas tentunya juga berdampak terhadap dunia perpustakaan. Tambahan koleksi fisik di perpustakaan mulai berkurang. Pemustaka kini mulai enggan meminjam buku untuk dibawa pulang. Layanan sirkulasi mulai sepi, terlebih pasca pandemi. Apabila hal ini terus dibiarkan, tanpa adanya inovasi perpustakaan untuk mengikuti perkembangan zaman, maka tidak bisa dihindari lagi jika perpustakaan akan benar-benar ditinggalkan pemakainya suatu saat nanti. Disrupsi di perpustakaan juga akan terjadi, apabila pustakawan dan perpustakaan tidak mau beradaptasi.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Era revolusi industri 4.0 dengan *society* 5.0 sebenarnya sama-sama menerapkan kemajuan teknologi untuk kehidupan manusia. Dalam revolusi industri 4.0 kemajuan teknologi lebih dominan ditandai dengan *artificial intelligence* atau kecerdasan buatan sebagai komponen utama yang berperan dalam membantu pekerjaan manusia. Perbedaannya dengan konsep *society* 5.0, meskipun ditemukan teknologi yang modern, manusia tetap ditempatkan sebagai komponen utamanya. Manusia dalam era *society* 5.0 lebih memainkan peran penting akan penguasaan dan penggunaan teknologi modern. Terkait dengan era *society* 5.0 bagi perpustakaan, maka pustakawan sebagai unsur penting di perpustakaan, hendaknya mampu berperan agar bisa bertahan melintasi zaman.

Perpustakaan sebagai sebuah institusi yang bergelut dengan sumber informasi, harus mampu beradaptasi di era *society* 5.0. Teknologi modern hendaknya mampu mensupport kemajuan layanan perpustakaan. Beberapa hal yang harus mampu dilakukan oleh pustakawan di era *society* 5.0 yaitu: (1). *creativity* /pustakawan harus berjiwa kreatif, sehingga menghasilkan ide dan gagasan baru untuk pengembangan perpustakaan; (2). *critical thinking* /kemampuan berpikir kritis sehingga mampu mengambil keputusan berdasarkan informasi valid, (3). *communication* /kemampuan berkomunikasi yang baik; (4). *collaboration* /kemampuan berkolaborasi lintas bidang dan lintas sectoral (Nupin, 2022).

Berbagai kemajuan yang ada di perpustakaan akan lebih berdaya guna apabila disinergikan atau dikolaborasikan antar sesama perpustakaan termasuk dengan *stakeholder* di luar perpustakaan. Apa yang mendasari dilakukannya kolaborasi adalah adanya kesamaan visi dan tujuan, sehingga dengan kolaborasi akan memberikan keuntungan bersama. Kolaborasi akan menyatukan berbagai pikiran dari banyak orang menuju pencapaian tujuan bersama (Langley, 2006). Menurut Komariah dkk. (2021) kolaborasi di era sekarang ini sudah menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh institusi agar mereka tetap eksis sesuai perkembangan zaman. Bagi pribadi, institusi, maupun organisasi yang tidak mau melakukan kolaborasi maka mereka akan terpinggirkan. Mereka yang menolak kolaborasi, akan menemukan berbagai hambatan dalam menyelesaikan pekerjaan, yang mana sebenarnya hal itu bisa dilakukan melalui komunikasi dan kolaborasi dengan mitra lainnya. Sebaliknya, mereka yang melakukan kolaborasi akan diuntungkan dengan lebih berdaya guna nya dukungan finansial, waktu, tenaga, dan pemikiran karena



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

berkolaborasi dengan lainnya (Langley, 2006).

Bagi perpustakaan perguruan tinggi, kolaborasi kini bukan hanya sebagai sebuah pilihan, namun kolaborasi kini sudah menjadi sebuah keharusan jika ingin terus maju dan berkembang (Komariah et al., 2021). Sebagaimana kita ketahui bahwa sebagai apapun sebuah perpustakaan, dia tidak akan mampu memenuhi semua kebutuhan pemustakanya dengan sendiri saja. Selengkap apapun sebuah perpustakaan, pasti masih memiliki keterbatasan sumber daya. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kerja sama termasuk berkolaborasi dengan perpustakaan atau instansi lainnya. Pendapat senada juga menguatkan bahwa kolaborasi dipercaya sebagai sebuah langkah cerdas yang dapat dilakukan oleh perpustakaan untuk mengoptimalkan berbagai sumber daya yang dimiliki, serta mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada (Istiana, 2016).

Bukan tanpa alasan sebuah perpustakaan melakukan kolaborasi. Banyak hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan kolaborasi. Ada sebagian yang enggan melakukannya, karena takut akan efek dari kolaborasi yang dianggap hanya menambah beban kerja saja dan memungkinkan bertambahnya risiko yang mungkin akan diperoleh. Mereka juga takut akan dampaknya terhadap lembaga, bertambahnya sumber dana dan sumber daya yang dikeluarkan, dan sebagainya. Ada kalanya kolaborasi yang dilakukan bisa mendatangkan keuntungan atau sebaliknya, sebuah kerugian, baik bagi lembaga penyelenggaranya atau pengguna yang dilayaninya (Tjiptasari, 2021). Hal itu yang membuat pustakawan memilih berada di zona nyaman, enggan untuk berkolaborasi.

Berbeda halnya dengan pustakawan yang mau menginovasi perpustakaan. Kolaborasi justru menjadi jembatan untuk saling menguatkan dan saling memberi manfaat. Kolaborasi tentunya memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait di dalamnya. Beberapa manfaat yang diperoleh dari kolaborasi antara lain yaitu: (1). Untuk meningkatkan pemanfaatan layanan perpustakaan; (2). Untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perpustakaan; (3). Untuk meningkatkan kreativitas dan munculnya berbagai inovasi (Istiana, 2016). Pendapat senada tentang manfaat kolaborasi diperkuat oleh Komariah et al., (2021)) bahwa perpustakaan harus melakukan kolaborasi untuk meningkatkan jasa layanannya agar lebih dikenal oleh penggunanya. Adapun terkait dengan kesuksesan kolaborasi sangat dipengaruhi oleh



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

komitmen semua unsur yang terkait di dalamnya, keterampilan staf yang terlibat, dan komunikasi sesama.

Kolaborasi sangat dimungkinkan untuk dilakukan oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA). Adanya Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (FPPTMA) semakin menjadi media untuk mewujudkan kolaborasi ini. Kekuatan forum dengan dukungan persyarikatan organisasi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah menjadi keunggulan dan pembeda pelaksanaan kolaborasi yang mungkin belum dilaksanakan atau berbeda dengan organisasi profesi kepastakawanan lainnya.

Ratusan jumlah PTMA yang tersebar di seluruh nusantara bahkan sampai ke luar negeri, belum menjamin bahwa semua perpustakaan sudah dalam kategori baik. Kesenjangan antara Perpustakaan PTMA masih ada. Di satu tempat sudah membicarakan tentang aplikasi Vos Viewer dan sejenisnya, peningkatan ranking webometrics, SEO website perpustakaan, bagaimana melakukan presentasi hasil penelitian di tingkat internasional, bagaimana naskah terpublikasikan di jurnal internasional yang terindeks scopus, bagaimana melakukan pendampingan penelitian bagi mahasiswa, bagaimana melakukan pengabdian masyarakat oleh pustakawan, dan sebagainya. Ironisnya masih banyak di antara Perpustakaan PTMA tersebut yang masih bermasalah dengan keterbatasan koleksi, minimnya pustakawan dan SDM pendukungnya, minimnya anggaran, sarana prasarana, bahkan belum maksimalnya dukungan pimpinan dalam pengembangan perpustakaan, dan berbagai persoalan lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penulisan ini adalah untuk menguraikan ragam kolaborasi yang dilakukan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kesenjangan antar Perpustakaan PTMA, guna meningkatkan pemberdayaan sumber daya sesama. Tujuan lainnya untuk mengetahui kendala selama kolaborasi, serta evaluasi terhadap kolaborasinya. Tulisan yang merupakan *best practice* ini akan bermanfaat tidak hanya bagi FPPTMA namun juga bagi dunia kepastakawanan lebih luasnya.

Pembahasan

Kolaborasi dapat dilakukan dalam lingkup internal, yaitu dilakukan sesama bagian dalam satu payung organisasi atau instansi yang menaunginya. Contohnya sebagai berikut: (1). kolaborasi antara Perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan Biro



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Akademik pada saat pengurusan pengumpulan Tugas Akhir Mahasiswa sebagai syarat wisuda; (2) kolaborasi Perpustakaan UNISA Yogyakarta dengan Prodi S2 Kebidanan tentang pemberian matrikulasi dan kegiatan pra akademik untuk mahasiswa baru; (3). kolaborasi Perpustakaan UNISA Yogyakarta dengan seluruh ketua prodi dalam pengadaan koleksi, dsb.

Kolaborasi dalam lingkup eksternal dilakukan oleh satu lembaga dengan lembaga luar. Kolaborasi tersebut bisa dilakukan hanya oleh dua lembaga saja atau bisa melibatkan lebih banyak lembaga lainnya. Contoh kolaborasi dalam cakupan eksternal: (1) kerja sama Perpustakaan UNISA Yogyakarta dengan Pengurus Daerah Ikatan Pustakawan Indonesia /PD IPI DIY; (2). kolaborasi Perpustakaan UNISA Yogyakarta dengan perpustakaan lainnya; (3). kerjasama konsorsium yang dimotori oleh Forum Perpustakaan PTMA, dsb.

Era society 5.0 tidak dapat dihindari oleh perpustakaan. Sebagai organisasi yang bersinggungan dengan kemajuan teknologi informasi, maka Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA) yang tergabung dalam Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (FPPTMA) tidak bisa lepas dari kegiatan kolaborasi. Kolaborasi yang diadakan oleh Perpustakaan PTMA sangat bervariasi. Bentuk kolaborasi yang sudah dilakukan antara lain sebagai berikut.

Kolaborasi antar Perpustakaan PTMA atau dengan lembaga lainnya

Bentuk kolaborasi ini tertuang dalam naskah kerjasama (MoU/Memorandum of Understanding) ataupun *Memorandum of Agreement (MoA)* antara satu perpustakaan dengan perpustakaan atau dengan lembaga lainnya. Sebagai contoh Perpustakaan Universitas 'Aisyiyah/UNISA Yogyakarta memiliki naskah kerja sama dengan sesama Perpustakaan PTMA dan dengan lembaga lainnya sebanyak 43. Bukti kerja sama dilakukan dengan hibah buku, peningkatan kompetensi pustakawan, pendampingan akreditasi serta sertifikasi, dsb.

Penerima hibah buku dari Perpustakaan UNISA Yogyakarta tahun 2021 sejumlah 9 instansi. Penerima hibah buku tahun 2022 sebanyak 19 instansi. Sedangkan penerima hibah buku sampai dengan September 2023 sejumlah 27 instansi. Berikut ini adalah contoh bukti kerja samanya, berupa hibah buku dari Perpustakaan UNISA Yogyakarta ke Perpustakaan Anggota Korwil DIY dan Jawa



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

dikirimkan melalui paket pos pada tanggal 25 September 2023 pada Gambar 3.



Gambar 3. Contoh Hibah Buku ke Perpustakaan UM Manado, dll.

Kolaborasi dalam peningkatan kompetensi pustakawan juga dilakukan. Contohnya diadakannya pelatihan dalam kemasan pustakawan belajar oleh Perpustakaan UMY, UAD, dan UNISA Yogyakarta, pada tanggal 23-26 Januari 2023 tentang metodologi penelitian, Vos Viewer, SPSS, PLS, dsb. Dokumentasi terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 4. Pelatihan Metodologi Penelitian Kerjasama antara Perpustakaan UMY, UAD, dan UNISA Yogyakarta

Contoh kolaborasi dalam peningkatan kompetensi pustakawan lainnya yaitu dengan magangnya Pustakawan UNISA Yogyakarta



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

ke Perpustakaan UM Sidoarjo tentang sertifikasi kompetensi pada bulan Januari 2022. Dokumentasi terlihat dalam gambar 5.



Gambar 5. Pustakawan UNISA Yogyakarta Magang di Perpustakaan UMSIDA

Kolaborasi lainnya berupa: 1). penerimaan hibah buku dari mitra kerja; 2). layanan silang layang/*interlibrary loan*; 3). penulisan buku bersama; *study banding*, dsb.

Kolaborasi FPPTMA dengan sesama Perpustakaan PTMA Bentuk kolaborasi yang lebih luas sesama Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA) terlihat dalam dua wadah. Pertama dalam himpunan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (FPPTMA) dalam naungan pengurus pusat. Kedua dalam himpunan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (FPPTMA) dalam naungan pengurus masing-masing Koordinator Wilayah (Korwil).

Kolaborasi oleh FPPTMA tingkat pusat dilakukan dalam tiga bidang utama, yaitu: Bidang Sumber Daya Manusia dan Pendidikan serta Pelatihan/SDM dan Diklat; Bidang Kerja Sama dan Promosi; dan Bidang Teknologi Informasi. Begitu juga di tingkat Korwil, pembagian bidang dan program kerjanya sama mengadopsi dari FPPTMA tingkat pusat. Kolaborasi yang sudah dilakukan oleh FPPTMA antara lain:

1. Bidang SDM dan Diklat

Berbagai kolaborasi yang dilakukan pada bidang SDM dan Diklat, seperti penyelenggaraan webinar, seminar, pelatihan, dan sejenisnya untuk peningkatan kompetensi pustakawan. Penyelenggaraan *call for paper*, pendampingan sertifikasi



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

kompetensi pustakawan, penyusunan draft jabatan fungsional pustakawan, pendampingan penyusunan aturan jabatan fungsional Pustakawan UAD, Cerdas Cermat Perpustakaan PTMA, dll juga menjadi kolaborasi selama ini.

2. Bidang kerja sama dan promosi

Kolaborasi yang dilakukan pada bidang promosi dan kerjasama antara lain yaitu: pendampingan akreditasi perpustakaan, konsorsium repository, konsorsium Scopus, penawaran skema hibah bagi anggota FPPTMA, yang meliputi hibah konsorsium repository, hibah website perpustakaan, hibah *ebook* bekerjasama dengan rekanan, dan hibah buku fisik. Ratusan juta rupiah terakumulasi untuk merealisasikan penawaran hibah untuk anggota FPPTMA ini.

Kolaborasi yang kuat terlihat dari sinergitas antara Perpustakaan PTMA di wilayah dengan FPPTMA masing-masing Korwil dan dengan FPPTMA pusat. Buktinya terlihat dengan penyelenggaraan kegiatan yang dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Hal yang membuat kuat FPPTMA salah satunya adalah kerelaan anggota untuk mensupport kegiatan. Contohnya Perpustakaan UMS menjadi PIC kegiatan Seminar dan *Call for Paper*. Mereka akan menanggung semua biayanya, meskipun itu adalah kerja kolaborasi bersama. Contoh lainnya Ketika diadakan lomba website Perpustakaan PTMA, maka Perpustakaan UM Malang sebagai PIC, mereka bertanggung jawab keseluruhan mulai dari anggaran, menyiapkan juri, sampai terlaksananya penilaian lomba. Begitu pula dengan Perpustakaan UMSU yang menyatakan kesediaan untuk membukukan hasil lomba menulis esai Mahasiswa PTMA. Masih banyak lagi praktik kolaborasi yang dilakukan FPPTMA.

Dalam hal promosi juga terjadi kolaborasi antara FPPTMA pusat dengan Korwil yang saling melengkapi dan menguatkan. Promosi ini terlihat dalam publikasi dan postingan beritanya baik melalui website dan media sosialnya. WA group juga masih menjadi media kerja sama dan promosi yang efektif bagi FPPTMA selama ini.

3. Bidang teknologi informasi

Bidang ini sangat melekat dan dibutuhkan untuk mensupport bidang lainnya. Terbukti dengan adanya kolaborasi dalam mengusung konsorsium repository, maka pada pelaksanaan teknisnya lebih banyak dikerjakan oleh pengurus di bidang TI ini. Begitu pula saat ada program hibah website dan repository, bidang TI sangat



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

memegang peran dalam kolaborasi dengan bidang lainnya. Promosi semua kegiatan juga tidak bisa lepas dari bantuan kolaborasi bidang ini.

Pada prinsipnya di FPPTMA menjalankan konsep ta'awun yang pernah diusung oleh pendiri Muhammadiyah, KH.Ahmad Dahlan, yaitu tentang kepedulian. Semangat ta'awun ini pula yang memotivasi FPPTMA untuk semakin menguatkan sinergitasnya (Irkhamiyati, 2023). Kewajiban anggota FPPTMA salah satunya membayar iuran keanggotaan, namun besarnya antara satu PTMA dengan lainnya bisa berbeda. Besar iuran berdasarkan jumlah mahasiswanya. Dengan demikian akan ada subsidi silang sesama anggotanya. Uang iuran yang masuk FPPTMA, selain untuk menjalankan roda organisasi, sebagian besar dikembalikan kembali kepada anggota berupa subsidi anggaran kegiatan pusat, Korwil, dan hibah bagi anggota FPPTMA.

4. Kolaborasi FPPTMA dengan Perpustakaan RI

FPPTMA sudah mempunyai naskah kerja sama dengan Perpustakaan Nasional RI. Bentuk realisasi kerja samanya berupa:

- 1) Pendampingan akreditasi perpustakaan dilakukan oleh FPPTMA untuk Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah 'Aisyiyah dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah, guna mensukseskan akreditasi yang menjadi program Perpustakaan RI. Pada saat pandemi Covid 19 sering dilakukan koordinasi dengan Direktorat Standarisasi Akreditasi/DSA terkait pelaksanaan akreditasi *online* dan *onsite* yang sedikit ada kendala, sehingga bisa berjalan lancar sesuai rencana.
- 2) *Public hearing* terhadap aturan baru yang dikeluarkan oleh Perpustakaan RI. Contohnya ketika Perpustakaan RI mengeluarkan instrumen akreditasi yang baru dan Standar Nasional Perpustakaan, FPPTMA ikut dilibatkan dalam memberikan masukan dan sosialisasi terhadap borang dan SNP terbarunya tersebut. Pencermatan dan masukan dilakukan secara *online* melalui *zoom meeting* dan melalui lampiran dokumen resmi yang dikirimkan FPPTMA ke DSA Perpustakaan RI.
- 3) Diikutinya beberapa orang dari Perpustakaan PTMA dalam bimbingan Teknik dan Diklat asesor akreditasi yang diadakan oleh Perpustakaan RI pada tahun 2021 dan 2023.
- 4) Ditetapkannya asesor akreditasi perpustakaan oleh Perpustakaan RI. Sebanyak 13 asesor berasal dari Perpustakaan PTMA yang tertuang dalam SK No.100 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Akreditasi dan Sekretariat



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

- Akreditasi Perpustakaan,
- 5) Dilaksanakannya Sosialisasi borang akreditasi terbaru dengan mengundang narasumber dari DSA (Bu Desi Mardiana) untuk FPPTMA pada bulan Juli 2023.
 - 6) Diberikannya slot jadwal untuk menempuh sertifikasi kompetensi pustakawan untuk 60an Pustakawan PTMA di Jakarta pada tahun 2022 secara *offline* dengan biaya ditanggung APBN. Hal yang menggembirakan, kesemuanya dinyatakan kompeten.

5. Kolaborasi FPPTMA dengan PD IPI DIY

FPPTMA juga melakukan kolaborasi dengan PD IPI DIY. Bentuk kolaborasi yang pernah dilakukan: penyelenggaraan Cerdas Cermat Perpustakaan PTMA, mengundang ketua PP IPI DIY sebagai narasumber webinar jabatan fungsional perpustakaan, penyelenggaraan bimtek pengelolaan website, penyediaan zoom untuk bimtek, dsb.

6. Kolaborasi FPPTMA dengan Persyarikatan

Kolaborasi FPTMA dengan persyarikatan terjalin sangat kuat. Salah satu faktornya karena FPPTMA menempatkan persyarikatan sebagai payung yang mengayominya. Contohnya dengan Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian, dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan 'Aisyiyah/Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah 'Aisyiyah. Selain itu juga kolaborasi dengan Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, dengan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah/Majelis Dikdasmen PDM, Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah, dsb. Kolaborasi nyata juga terlihat dengan terlibatnya banyak pustakawan dan pengelola Perpustakaan PTMA sebagai pengurus dan anggota, baik di tingkat Pimpinan Pusat, Wilayah, sampai ranting Muhammadiyah 'Aisyiyah. Keaktifan teman-teman ikut menggerakkan persyarikatan yang tidak bisa lepas dari latar belakangnya di dunia perpustakaan.

Kolaborasi dengan persyarikatan ini berlangsung karena semua Perpustakaan PTMA punya amanah untuk membimbing Perpustakaan Amal Usaha Muhammadiyah/AUM di sekitarnya, terlebih Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah 'Aisyiyah. Hal ini menjadikan Perpustakaan PTMA berkolaborasi dengan persyarikatan di wilayah masing-masing. Contohnya Perpustakaan UNISA Yogyakarta sejak tahun 2017 sampai 2023 sudah melakukan pelatihan dan workshop sejenis sebanyak 7 kali.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Kolaborasinya dengan Majelis Dikdasmen PDM Sleman dan Kota Yogyakarta, serta MPI PWM DIY untuk mengadakan kegiatan tersebut. Selain itu juga sebagai realisasi program kerja FPPTMA Korwil DIY Jateng Selatan. Pemberian hibah untuk kelengkapan perpustakaan sampai otomasinya bagi beberapa Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah di wilayah Sleman juga terus berlangsung sampai saat ini. Selain itu dengan menginisiasi lahirnya HIMPUSMA/Himpunan Pengelola Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah di daerah tertentu ataupun *reborn* HIMPUSMA Kota Yogyakarta yang sempat vakum kegiatannya. Hal itu sebagai wujud kolaborasi nyata untuk membina Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah di sekitarnya. Berikut contoh bukti kolaborasi dengan persyarikatan.



Gambar 6. Koordinasi Perpustakaan UNISA Yogya dengan PDM Sleman, Tahun 2019



Gambar 7. Hibah Komputer untuk Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah di Wilayah Sleman, Tahun 2018



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi



Gambar 8. Hibah Buku untuk Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah di Wilayah Sleman, Tahun 2019



Gambar 9. Monev Hibah Komputer untuk Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah di Wilayah Sleman, Tahun 2019

7. Kolaborasi FPPTMA dengan Stakeholder Lainnya
Kolaborasi FPPTMA dengan stakeholder lainnya sangat terbuka



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

lebar. Beberapa kolaborasi tersebut, seperti dengan Scopus, Turnitin, Graha Ilmu, DigiDo Nusantara, Ebsco, PT Kubuku, Spektra, Springer, Sagung Seto, Fenros, Atsindo, IGroup, KPU DIY, ICMI Cabang Sleman, Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi dan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dll. Bentuk kolaborasinya bervariasi. Ada dalam bentuk konsorsium dalam melanggan *ejournal* dan *data base*, sehingga harga melanggannya menjadi lebih ringan. Ada kolaborasi dalam bentuk pemberian sponsorship kegiatan. Ada kolaborasi penyelenggaraan kegiatan bersama, seperti mengadakan bedah buku. Ada juga bentuk kolaborasi pemberian hibah *ebook* baik untuk Perpustakaan PTMA dan Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah 'Aisyiyah, serta pameran buku. Kolaborasi dengan UIN SUKA terlihat dengan terlaksananya magang, PPL, observasi, dan berbagai kegiatan mahasiswa di Perpustakaan PTMA.

Pelaksanaan kolaborasi tidak selamanya berjalan mulus, kendala pasti ada. Kendala internal dari kalangan Perpustakaan PPTMA atau FPPTMA seperti: sulitnya menyamakan persepsi, kurang cepatnya respon dari pihak terkait, mundurnya waktu dari apa yang sudah ditargetkan semula, dan kurang aktifnya beberapa pengurus FPPTMA. Letak geografi, waktu, dan kesibukan masing-masing pengurus, anggota, dan *stake holder* mitra terkadang menjadi kendala, namun bukan menjadi penghambat berarti jalannya kolaborasi.

Adapun kendala eksternal dari luar seperti perubahan regulasi dalam pengurusan ISBN untuk buku prosiding oleh Perpustakaan RI yang menyebabkan terbitnya *call for paper* dan lomba menulis esai mahasiswa waktunya lama. Kendala lainnya seperti ada narasumber tokoh atau pejabat publik mitra Kerjasama yang diundang berkeberatan jika acara yang diadakan FPPTMA berbayar, sementara beliau kalau diundang di tempat lain dengan acara berbayar sama, namun bersedia menghadirinya.

Evaluasi terhadap kolaborasi dilakukan oleh masing-masing Perpustakaan PTMA dan melalui wadah FPPTMA. Evaluasi yang dilakukan oleh FPPTMA melalui media rapat dan media lainnya. Contohnya melalui lomba Korwil terbaik, untuk mengevaluasi realisasi program kerja FPPTMA Korwil sebagai realisasi bentuk kolaborasi. Kolaborasi yang kuat banyak dilakukan oleh Perpustakaan PTMA di wilayah Pulau Jawa. Selanjutnya kolaborasi di wilayah bagian Sumatera. Sedangkan kolaborasi oleh Perpustakaan PTMA di wilayah bagian timur Indonesia, masih



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

sangat minimal. Begitu pula untuk kolaborasi Perpustakaan PTMA dengan Perpustakaan RI dirasakan masih kurang maksimal, jika dibandingkan antara kolaborasi Perpustakaan RI dengan FPPTI.

Kesimpulan

Kolaborasi yang dilakukan oleh Perpustakaan PTMA di era *society 5.0* benar-benar memberi manfaat bagi semua elemen terkait. Ragam kolaborasinya antara lain antar Perpustakaan PTMA dengan lembaga lainnya, kolaborasi FPPTMA dengan sesama Perpustakaan PTMA, kolaborasi FPPTMA dengan Perpustakaan RI, kolaborasi FPPTMA dengan PD IPI DIY, kolaborasi FPPTMA dengan persyarikatan, dan kolaborasi FPPTMA dengan stakeholder lainnya. Kendala berupa jarak geografis, terutama yang di luar Jawa, menjadi kendala masih minimnya realisasi program kerja sebagai wujud kolaborasi Perpustakaan PTMA. Hal ini menjadi perhatian penting yang diatasi dengan penawaran berbagai hibah oleh FPPTMA dan pemberian subsidi anggaran untuk penyelenggaraan kegiatan. Kolaborasi dengan Perpustakaan RI dirasakan belum maksimal. Rencana tindak lanjutnya akan diadakan koordinasi lebih lanjut ke mitra kerja. Perpustakaan PTMA mempraktikkan kolaborasi yang berpegang pada konsep *ta'awun*, yaitu peduli dan berbagi kepada siapa saja. Kolaborasi agar terus ditingkatkan, terlebih oleh organisasi yang menaunginya, yaitu FPPTMA, agar perpustakaan tetap berperan di era apa saja, termasuk di era *society 5.0*.

Referensi

- Indonesia, B. P. dan P. B. R. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://www.kbbi.web.id>.
- Irkhamiyati, dkk. (2023). *Pengelolaan Perpustakaan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah* (Issue July). Muhammadiyah University Pers.
- Istiana, P. (2016). Kolaborasi Perpustakaan & Stakeholder. *JIPi: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 241–250. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/560/457>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Nurislaminingsih, R. (2021). Kolaborasi Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Perpustakaan di Telkom University Open Library. *Pustakaloka*, 13(2), 178–198. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i2.3285>
- Langley, A. E. G. G. K. T. . V. (2006). *Building Bridges: Collaboration Within and Beyond the Academic Library*. Chandos Publishing (Oxford).
- Nupin, I. S. (2022). *Penerapan Konsep Society 5*. Perpustakaan



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Universitas Andalas.

Tjiptasari, F. (2021). Kolaborasi Perpustakaan, Arsip, dan Museum dalam penyediaan akses ilmu pengetahuan dan informasi pada masa pandemi. *Media Informasi*, 30(1), 13–29. <https://doi.org/10.22146/mi.v30i1.4018>



Transformasi Layanan Perpustakaan FKKMK UGM di Era Digital

Maniso Mustar

Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

Abstrak

Perpustakaan sebagai unit pendukung dalam proses pembelajaran dan penelitian di Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada mempunyai tugas dan fungsi untuk mengadakan, memproses, menyediakan, dan memberikan layanan literatur, khususnya dalam bidang kesehatan dan kedokteran pada sivitas akademika FK-KMK UGM dan masyarakat ilmiah secara umum. Ketersediaan sumber daya informasi digital dalam database dan jurnal online yang disediakan memudahkan bagi sivitas akademika untuk mengakses kebutuhan literatur yang dapat dilakukan setiap sewaktu selama 24 jam darimanapun. Transformasi layanan perpustakaan FKKMK UGM di era digital bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan memudahkan akses informasi bagi sivitas akademika FK-KMK UGM. Beberapa best practice yang dilakukan oleh perpustakaan FKKMK UGM di era digital antara lain: a). Tutorial dan konsultasi online Strategi menelusur informasi, b). Menyediakan fasilitas belajar yang memadai c). Pemanfaatan aplikasi pendukung riset, d). Pembuatan template penulisan karya ilmiah, dan e). Pembuatan berbagai video tutorial tentang layanan dan pemanfaatan sumber daya informasi. Transformasi layanan perpustakaan FKKMK UGM di era digital telah dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan memudahkan akses informasi bagi sivitas akademika FK-KMK UGM. Beberapa best practice yang dilakukan antara lain strategi menelusur informasi, pemanfaatan manajemen referensi sebagai pendukung riset, pembuatan template penulisan karya ilmiah, layanan konsultasi, dan pembuatan video tutorial yang dapat dipergunakan oleh sivitas akademika untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, penelitian dan praktek kesehatan.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Kata kunci: layanan perpustakaan; transformasi layanan perpustakaan; transformasi digital; Perpustakaan FKKMK UGM

Pendahuluan

Peningkatan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk perpustakaan. Perpustakaan adalah lembaga penting dalam pendidikan, penelitian, dan penyediaan informasi bagi masyarakat. Namun, dalam era digital yang terus berkembang, perpustakaan perlu mengalami transformasi agar tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan penggunaannya. Teknologi informasi dapat berupa perangkat keras dan perangkat lunak untuk menjalankan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data misalnya menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data, segala jenis teknologi yang mampu memproses atau mengirim informasi dalam bentuk elektronik, seperangkat alat memperlancar penataan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemroses data, informasi dan komunikasi, dan memecahkan masalah, membuka kreatifitas, meningkat efektifitas serta efisiensi dalam melakukan pekerjaan (Makmur, 2019).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga dipandang dapat memberikan dampak positif pada dunia pendidikan sebagai salah satu faktor pendukung dalam perkembangan pendidikan. Hal ini dapat ditemui dalam penyebaran informasi yang begitu cepat. Melalui pemanfaatan informasi, seseorang dapat meningkatkan keterampilan dan keahliannya, serta memperbarui pengetahuannya. Informasi tersebut biasanya disimpan dan dikelola di perpustakaan (Rivalina, 2015). Pemanfaatan teknologi informasi pada perpustakaan, penerapannya dilakukan secara benar dan tepat karena sistem teknologi informasi tersebut cepat sekali mengalami perubahan dan memerlukan biaya yang relatif banyak. Apabila perpustakaan ingin beradaptasi dan menggunakan sistem tersebut semestinya mempersiapkan segala sesuatunya, agar dapat menyesuaikan dan mengaplikasikannya dengan baik, dan tidak menghadapi hambatan (Amalia, 2019).

Tulisan ini akan membahas tentang transformasi layanan perpustakaan di Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FKKMK) Universitas Gadjah Mada (UGM) dalam menghadapi era digital. Untuk menguraikan perubahan ini,



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

penulis akan merinci rumusan best practice, tinjauan literatur, pernyataan ilmiah kebaruan, masalah yang dihadapi, dan tujuan yang ingin dicapai.

Best practice dalam transformasi layanan perpustakaan FKMMK UGM di era digital merujuk pada pendekatan terbaik yang perlu diadopsi untuk meningkatkan kualitas dan relevansi layanan perpustakaan di tengah perubahan teknologi. Latar belakang best practice ini meliputi fakta bahwa perubahan signifikan dalam cara mahasiswa, peneliti, dan masyarakat umum mengakses informasi telah terjadi. Dengan semakin banyaknya sumber informasi digital dan peralatan yang terkoneksi, perpustakaan harus menjadi pusat pengetahuan yang dinamis dan adaptif. Menurut Puonganan, (2014) hasil analisis atas penelitian mengenai pentingnya transformasi perpustakaan terdapat hubungan pengaruh positif yang signifikan dalam layanan perpustakaan dan layanan digital dengan variabel kualitas pelayanan pemustaka. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan automasi perpustakaan dan semakin baik layanan digital akan berimplikasi pada meningkatnya kualitas pelayanan pemustaka, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pemanfaatan automasi perpustakaan dan semakin buruk layanan digital perpustakaan, akan berakibat pada menurunnya kualitas pelayanan pemustaka di suatu perpustakaan.

Tinjauan literatur merupakan dasar yang mendukung kebaruan best practice dalam transformasi layanan perpustakaan di era digital. Saat ini, tren dalam perpustakaan digital mencakup penggunaan teknologi canggih seperti sistem manajemen perpustakaan terintegrasi, akses daring ke koleksi, layanan referensi digital, serta pemanfaatan teknologi semantik untuk pencarian yang lebih efektif. Selain itu, terdapat tren terkait pemberian akses tanpa batas melalui perpustakaan digital, pembelajaran jarak jauh, dan pemanfaatan data untuk pemahaman pengguna. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Meri Susanti R yang berjudul Transformasi Pustakawan dan Perpustakaan di Era Digital, yang dipublikasikan di E-Journal UINFAS Bengkulu pada tahun 2021. Artikel ini membahas tentang transformasi pustakawan dan perpustakaan di era digital, termasuk peran pustakawan sebagai inovator dalam merancang layanan baru perpustakaan (R, 2018). Literatur ke dua adalah Transformasi Layanan Perpustakaan Berbasis Media Sosial dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Kelompok Milenials yang ditulis oleh Wafi Ariqo dan Yunus Winoto, dipublikasikan di Info Bibliotheca pada tahun 2021. Artikel ini membahas tentang



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

transformasi layanan perpustakaan berbasis media sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi kelompok milenials.

Dari referensi-referensi di atas, dapat disimpulkan bahwa transformasi layanan telah dilakukan oleh Perpustakaan FKKMK UGM untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Transformasi layanan perpustakaan di FKKMK UGM dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dukungan sistem informasi perpustakaan digital, pemanfaatan media sosial, dan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas pengguna perpustakaan.

Kebaruan best practice dalam transformasi layanan perpustakaan FKKMK UGM di era digital terletak pada integrasi teknologi terkini dengan kebutuhan unik pengguna perpustakaan. Ini mencakup pengembangan aplikasi perpustakaan berbasis online, pemanfaatan kecerdasan buatan untuk merekomendasikan materi yang relevan, serta kolaborasi dengan lembaga lain untuk menyediakan sumber informasi yang lebih luas. Transformasi ini juga mencakup upaya meningkatkan literasi informasi pengguna dalam mengelola informasi digital.

Masalah yang dihadapi dalam mengadopsi best practice ini termasuk anggaran yang terbatas, pelatihan staf perpustakaan dalam mengoperasikan teknologi terkini, serta perlunya kebijakan yang jelas untuk mengatur akses dan penggunaan sumber informasi digital. Selain itu, pentingnya melibatkan pengguna dalam proses transformasi juga menjadi tantangan, karena perubahan ini harus berfokus pada pemenuhan kebutuhan mereka.

Tujuan dari transformasi layanan perpustakaan FKKMK UGM di era digital adalah meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan, memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi dengan lebih mudah dan efisien, serta memastikan bahwa perpustakaan tetap menjadi mitra penting dalam pendidikan dan penelitian di Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada. Melalui upaya ini, perpustakaan berusaha untuk tetap relevan dan berdaya saing dalam era digital yang terus berkembang.

Pembahasan

Perpustakaan FKKMK UGM telah melakukan transformasi layanan perpustakaan di era digital dengan menyediakan berbagai



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

sumber daya informasi baik dalam format cetak maupun dalam format digital. hal ini sesuai dengan pendapat Meri (2018), bahwa Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membuka peluang bagi setiap perpustakaan konvensional untuk mulai membangun koleksi bahan perpustakaan digital untuk dilayankan kepada pemustaka. Teknologi jaringan juga membuka peluang bagi perpustakaan untuk memanfaatkan bersama sumber informasi digital yang dimiliki, yaitu dengan menyediakan akses bagi perpustakaan lain ke koleksi digital miliknya dan sebaliknya (R, 2018).

Perkembangan dunia perpustakaan semakin pesat seiring berjalannya waktu, dengan dorongan utama datang dari kemajuan teknologi informasi dan penggunaannya yang telah merambah berbagai sektor. Mulai dari cara data dan dokumen disimpan di perpustakaan, awalnya dari perpustakaan tradisional yang hanya menumpuk buku tanpa katalog, kemudian berkembang menjadi perpustakaan semi modern yang menggunakan katalog (indeks). Katalog tersebut kemudian mengalami transformasi menjadi katalog elektronik yang mempermudah dan mempercepat proses pencarian koleksi yang tersimpan di perpustakaan (Malaji, 2022). Sementara layanan itu, transformasi layanan perpustakaan di era digital dapat dilakukan dengan melakukan transaksi yang menggunakan internet yang saat ini sudah menjadi kebutuhan pada masyarakat. Dalam dunia bisnis e-commerce merupakan sebuah kebutuhan bisnis yang pesat saat ini dalam meningkatkan usaha karena banyak manfaat yang diperoleh dengan e-commerce yang dapat diterapkan ppada layanan prpustakaan (Wulansari *et al.*, 2021).

Dalam praktiknya, beberapa best practice mengenai transformasi layanan perpustakaan di era digital sangat diperlukan sesuai dengan beberapa literatur yang telah penulis pelajari di atas. Berikut adalah beberapa best practice yang dilakukan oleh perpustakaan FKKMK UGM dalam melakukan transformasi layanan perpustakaan di era digital:

Tutorial dan konsultasi online Strategi menelusur informasi Perpustakaan FKKMK UGM menyediakan akses elektronik ke koleksi seperti database dan jurnal online, yang memudahkan sivitas akademika untuk mengakses kebutuhan literatur dapat dilakukan setiap sewaktu selama 24 jam dan darimanapun melalui alamat ezproxy.ugm.ac.id. Layanan database ini adalah merupakan fasilitas pendukung pendidikan yang telah dilanggan



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

oleh fakultas dan universitas dengan tujuan untuk mendukung dan memfasilitasi riset, pembelajaran, dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan universitas. Database dan jurnal online yang telah dilanggan diharapkan dapat memberikan akses kepada berbagai publikasi ilmiah, artikel, penelitian, dan literatur yang diperlukan oleh mahasiswa, dosen, dan peneliti untuk menjalankan studi akademik dan penelitian. Akses ke sumber daya ini membantu peneliti untuk menemukan sumber informasi yang relevan dan terkini, sehingga meningkatkan kualitas penelitian yang mereka lakukan.



Gambar 1. Tampilan Database dan Jurnal Online yang dilanggan UGM

Layanan database dan jurnal online di FKMK UGM, selama ini disosialisasikan melalui kegiatan perpustakaan dengan cara mengundang sivitas akademika untuk memperkenalkan apa saja database dan jurnal online yang telah dilanggan oleh Fakultas dan Universitas. Dalam praktiknya, sivitas akademika cukup memahami, mengetahui dan mempergunakan database dan jurnal online yang telah dilanggan dengan baik. Seiring dengan perkembangan zaman dan ditambah adanya pandemi Covid-19 beberapa tahun terakhir, maka proses diseminasi langganan ini harus dirubah.

Dari kegiatan yang semula dilakukan secara tatap muka, maka keadaan memaksa harus dilaksanakan secara online dengan kerjasama dan koordinasi dengan bagian akademik. Maka, sejak saat itulah diseminasi langganan ini dilakukan secara online dengan menggunakan platform zoom yang dilakukan bersamaan



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

dengan kuliah blok yang telah dicanangkan oleh fakultas yang dikemas dalam tutorial dan konsultasi online strategi menelusur informasi. Dengan cara ini ternyata dapat menghasilkan efek yang luar biasa dari penggunaan database dan jurnal online yang telah dilanggan yang dapat dilihat dari statistik penggunaan yang dilakukan oleh sivitas akademika. Sivitas akademika tetap bisa mengakses dan mengunduh database dan e-resources yang telah dilanggan sebagai bahan belajar, mengajar maupun penelitian (Mustar, 2020). Database dan jurnal online digunakan dalam pembelajaran sebagai referensi dan sumber belajar yang mendukung program akademik universitas. Mahasiswa dapat mengakses literatur ilmiah yang relevan untuk menunjang studi mereka. Sosialisasi database dan jurnal online tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi database dan jurnal *online* dengan *platform* zoom

Sebagai tindak lanjut sosialisasi database dan jurnal yang telah dilanggan, perpustakaan pun melakukan best practice dengan cara memberikan layanan permohonan artikel dan lain-lain yang dikemas dalam layanan dokter pustaka. Layanan Dokter Pustaka merupakan brand dan media literasi digital untuk para alumni FKMK (Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan) UGM yang telah bekerja sebagai dokter, perawat, dan residen, serta alumni. Melalui layanan Dokter Pustaka, alumni dapat berdiskusi, berkonsultasi, dan meminta referensi bidang kesehatan secara online kepada pustakawan tanpa dibatasi ruang dan waktu (Mustar & Nashihuddin, 2019).

Layanan Dokter Pustaka ini disediakan pada website



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan FKMK UGM yang dapat dikunjungi di laman www.libmed.fkkmk.ugm.ac.id. Layanan ini ini dikemas tidak hanya untuk menyediakan menu permohonan artikel saja, tetapi juga dilengkapi dengan pathfinder, konsultasi pustaka, layanan perpanjangan buku secara online, dan pengecekan uji similaritas bagi sivitas akademika. Layanan ini juga diberikan kepada alumni melalui platform WhatsApps Group untuk menunjang pelayanan alumni di daerah-daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Dokter Pustaka ini merupakan layanan literasi digital yang dapat memberikan informasi sesuai dengan perkembangan ilmu kedokteran. Layanan ini diberikan melalui komunikasi dan interaksi antara alumni di daerah-daerah dengan pustakawan untuk mencapai perkembangan kesehatan tertinggi kepada masyarakat (Mustar & Nashihuddin, 2019).



Gambar 3. Layanan Dokter Pustaka

Menyediakan Fasilitas Belajar yang Memadai di Era Digital
Perpustakaan FKMK UGM dilengkapi dengan fasilitas belajar yang memadai, seperti furnitur yang mengikuti tren kekinian, WIFI, ruang pertemuan, dan Co-Reading Space. Perpustakaan FKMK UGM menyediakan furnitur yang mengikuti tren kekinian untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna perpustakaan. Dengan furnitur yang kekinian dan menarik, diharapkan pemustaka akan merasa lebih nyaman, lebih santai, namun bisa tetap fokus dalam melakukan pembelajaran di perpustakaan. Penyediaan WIFI juga diberikan dengan baik. Hal ini memungkinkan pengguna perpustakaan untuk mengakses internet dan sumber daya informasi digital dengan mudah di perpustakaan.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Untuk mendukung aktivitas perkuliahan dan berbagai pertemuan ilmiah, Perpustakaan FKKMK UGM juga menyediakan ruang pertemuan yang dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan akademik, seperti seminar, workshop, dan lain-lain baik dalam kapasitas besar maupun. Fasilitas yang tersedia adalah 3 ruang Computer Based Test (CBT) berkapasitas besar, 1 ruang Computer Based Test (CBT) berkapasitas kecil, dan Home Theater dengan kapasitas 100 kursi. Perpustakaan FKKMK UGM juga menyediakan Co-Reading Space yang dapat digunakan oleh pengguna perpustakaan untuk membaca dan belajar bersama-sama dengan sentuhan nuansa kafe yang kekinian (lihat gambar 4).



Gambar 4. Contoh Ruang *Co-Reading Space*

Pemanfaatan Aplikasi Pendukung Riset

Perpustakaan FKKMK UGM telah mengoptimalkan penggunaan database online untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan literatur sivitas akademika. Dengan mengoptimalkan penggunaan database ini, perpustakaan FKKMK UGM dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya informasi yang dibutuhkan. Selain itu, perpustakaan FKKMK juga melaksanakan berbagai kegiatan workshop, seperti strategi menelusur informasi, pemanfaatan Mendeley untuk sitasi dan pembuatan daftar pustaka, pembuatan template penulisan karya ilmiah menggunakan MS Word.

Namun, pemanfaatan aplikasi pendukung riset yang akan penulis sampaikan dalam Best Practice ini adalah pemanfaatan reference management tools Mendeley untuk sitasi dan pembuatan daftar pustaka. Aplikasi ini dipandang sangat dibutuhkan oleh sivitas akademika FKKMK UGM untuk menunjang penelitian dosen dan penulisan tugas akhir mahasiswa. Kegiatan ini sudah terlaksana sejak lama dan diadakan setiap 4 bulan sekali dalam satu tahunnya yang dikemas dalam SiBaper (Sinau Bareng Perpustakaan FKKMK UGM). Kegiatan ini dilaksanakan secara



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

dari menggunakan platform zoom dengan menyajikan paparan materi yang dilanjutkan dengan tanya jawab. Apabila peserta menemui kendala dalam praktiknya, peserta dapat melakukan konsultasi dengan petugas, baik secara daring maupun secara luring.



Gambar 5. Pemanfaatan Aplikasi Pendukung Riset dengan Medeley

Pembuatan Template Karya Ilmiah dengan menggunakan MS Word

Kegiatan workshop pembuatan template penulisan karya ilmiah dengan menggunakan MS Word di perpustakaan FKKMK UGM adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada mahasiswa dan sivitas akademika dalam membuat template penulisan karya ilmiah yang baik dan benar menggunakan aplikasi Microsoft Word. Peserta akan dikenalkan dengan fitur-fitur Microsoft Word yang dapat digunakan untuk membuat template penulisan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, maupun karya ilmiah lain seperti jurnal dan modul.

Bagi sivitas akademika yang mengikuti acara ini, peserta akan diberikan penjelasan mengenai format penulisan karya ilmiah yang benar, seperti penggunaan font, margin, spacing, dan lain-lain. Mereka akan diajarkan cara menggunakan template penulisan karya ilmiah yang telah dibuat untuk menulis karya ilmiah. Peserta juga akan diberikan penjelasan mengenai cara menambahkan referensi pada karya ilmiah menggunakan aplikasi Microsoft Word.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Microsoft Word adalah aplikasi pembuat dokumen yang lazim digunakan pada sivitas akademik dalam membuat pelaporan atau karya ilmiah. Penyampaian materi diawali dengan penjelasan mengenai standar penulisan karya ilmiah, sistematika penulisan yang dimulai dari judul, abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka metodologi, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, daftar pustaka serta lampiran (RA Dinasty Purnomoasri *et al.*, 2022).

Workshop ini diawali dengan perkenalan MS Words dengan menjelaskan tentang dasar-dasar MS-Word, menjelaskan cara membuat nomor halaman yang berbeda dalam satu file MS. Word yang sama, menjelaskan cara membuat daftar isi secara otomatis dari sebuah file (Fitriana, 2021). Pemateri juga menjelaskan bagaimana cara untuk mengatur ukuran gambar agar ukuran file tidak terlalu besar dan sesuai kebutuhan dengan pemanfaatan fitur *compression options*.

Terakhir pemateri menyampaikan bagaimana cara membuat Daftar isi, Gambar dan Tabel secara otomatis karena tentunya jika dikerjakan secara manual tentu akan merepotkan. Karena fitur *style* dan *caption* yang telah dimanfaatkan maka dapat dibuat daftar isi secara otomatis. Fitur yang dimanfaatkan berada pada menu *references* yang untuk daftar isi dipilih menu *table of contents* dan untuk gambar serta tabel dipilih menu *insert table of Gambar*. Daftar isi, daftar gambar dan tabel dapat dilakukan *update* jika terjadi perubahan halaman (RA Dinasty Purnomoasri *et al.*, 2022).



Gambar 6. *Flyer workshop* membuat template karya ilmiah dengan MS. Word

Pembuatan Berbagai Video Tutorial Tentang Layanan dan



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pemanfaatan Sumber Daya Informasi

Perpustakaan dapat memanfaatkan berbagai media untuk memberikan layanan dan pemanfaatan sumber daya informasi kepada pengguna perpustakaan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video tutorial. Perpustakaan dapat membuat video tutorial tentang pemanfaatan perangkat berbasis ICT dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya informasi digital untuk pemustaka. Sebagai langkah awal dalam transformasi layanan perpustakaan FKKMK UGM di era digital, manajemen perpustakaan mencoba melakukan branding dan promosi melalui media sosial seperti Instagram dan YouTube, guna memberikan informasi mengenai layanan dan kegiatan perpustakaan kepada sivitas akademika.

Dengan membuat video tutorial tentang layanan dan pemanfaatan sumber daya informasi, perpustakaan FKKMK UGM dapat memberikan layanan yang lebih efektif dan efisien bagi pengguna perpustakaan. Video tutorial dapat membantu pengguna perpustakaan dalam memahami cara menggunakan sumber daya informasi yang tersedia dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

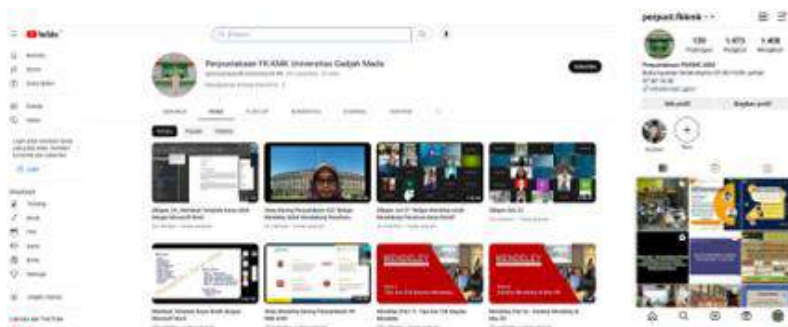


Gambar 7. Proses pembuatan Video di Perpustakaan FKKMK UGM

Video yang telah berhasil dibuat oleh perpustakaan, kemudian disajikan kepada masyarakat. Video ini dapat meliputi kegiatan perkuliahan, peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, video informasi dan layanan masyarakat, serta kegiatan SiBaper yang telah dilaksanakan secara interaktif pun dapat disuguhkan dalam Instagram dan *channel* YouTube yang dimiliki perpustakaan.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi



Gambar 8. Video pembelajaran yang telah disediakan perpustakaan FKKMK

Kesimpulan

Perpustakaan FKKMK UGM terus melakukan transformasi layanan di era digital akhir-akhir ini sesuai dengan tujuan yang telah dicanangkan, yaitu untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan memudahkan akses informasi bagi sivitas akademika FK-KMK UGM. Dengan melakukan best practice dalam transformasi layanan perpustakaan ini, perpustakaan FKKMK UGM diharapkan dapat tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan penggunanya. Perpustakaan FKKMK UGM terus mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan akses terhadap informasi dan pengetahuan kepada sivitas akademika.

Referensi

- Amalia, R.A., 2019. Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan Digital dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 [WWW Document]. *DKPUS Provinsi Kep. Bangka Belitung*. URL <https://dkpus.babelprov.go.id/content/pemanfaatan-teknologi-informasi-di-perpustakaan-digital-dalam-menghadapi-tantangan-era> (diakses 10.16.23).
- Fitriana, L., 2021. Optimalisasi Penggunaan Ms . Word Dalam Penulisan Karya Ilmiah Optimization of Using MS . Word in Writing Paper. *J. TUNAS J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.* 3: 152–155.
- Makmur, T. 2019, 2019. Teknologi Informasi: Dampak dan Implikasi Bagi Perpustakaan, Perpustakawan, serta Pemustaka. *Perpust. dan Ilmu Inf.* 1: 65.
- Malaji, A., 2022. Perpustakaan Digital – Dinas Perpustakaan dan Kearsipan [WWW Document].



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

- dispersip.pangkalpinangkota.go.id*. URL
<https://dispersip.pangkalpinangkota.go.id/perpustakaan-digital/> (diakses 10.18.23).
- Mustar, M., 2020. Layanan Perpustakaan di Tengah Pandemi Covid-19, in: Buku KMP 9, Pustakawan, Perpustakaan, dan Kebencanaan. hal. 193–213.
- Mustar, M., & Nashihuddin, W., 2019. Dokter Pustaka : Layanan Informasi Online Bidang Kesehatan Alumni Fakultas Kedokteran , Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan. *Lentera Pustaka J. Kaji. Ilmu Perpustakaan, Inf. dan Kearsipan* 5: 97–108. doi:10.14710/lenpust.v5i2.25944
- Puonganan, H.W., 2014. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Layanan Pemustaka Pada Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. *J. Jupiter* XIII: 11–22.
- R, M.S., 2018. Transformasi Pustakawan dan Perpustakaan di Era Digital. *Al Maktab*. 3: 1–7.
- RA Dinasty Purnomoasri, Kurniawan DS, K., Latiif Amhudo, R., Arbianto, R., Handoyo, S., Mulyandari, E., et al., 2022. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah menggunakan Microsoft Word dan Manajer Referensi Mendeley Menggunakan Media Pembelajaran Online (Zoom dan Live Streaming Youtube). *GANESHA J. Pengabd. Masy.* 2: 45–51. doi:10.36728/ganesha.v2i01.1786
- Rivalina, R., 2015. Perpustakaan Elektronik Pustekom: Memfasilitasi Peningkatan Kompetensi Profesional, Pedagogi, Dan Teknologi Guru. *J. Teknodik* 19: 305–320. doi:10.32550/teknodik.v19i3.172
- Wulansari, A., Albab, M.U., Priatna, Y., & Subhan, A., 2021. Inovasi Layanan Perpustakaan di era Pandemi COVID-19 (Best Practice Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *Publ. Libr. Inf. Sci.* 4: 44–60. doi:10.24269/pls.v4i2.3610



Peran Perpustakaan dalam Mendukung Publikasi Ilmiah Sivitas Akademika di INSTIPER Yogyakarta

Mochammad Riski Destrianto, Helmi Afroda, Ulfa Chunul Faida

UPT Perpustakaan Pusat INSTIPER Yogyakarta

Abstrak

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan institusi vital yang memberikan dukungan bagi sivitas akademika dalam upaya menciptakan pengetahuan dan mempublikasikannya. Di INSTIPER Yogyakarta, kami memahami bahwa perpustakaan bukan hanya ruang menyimpan informasi, tetapi juga mitra strategis dalam mendorong publikasi ilmiah. Makalah ini menguraikan praktik terbaik yang telah kami kembangkan untuk memperkuat peran perpustakaan dalam mendukung publikasi ilmiah di institusi kami. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan perpustakaan, 1) Layanan Asistensi Publikasi Ilmiah, bertujuan memberikan bantuan komprehensif bagi dosen dan mahasiswa dalam mencapai standar publikasi ilmiah yang berkualitas, termasuk pelatihan terkait reference manager dan database publikasi, penyediaan daftar jurnal per bidang ilmu, bantuan teknis untuk pengiriman naskah publikasi, promosi etika dan praktik publikasi yang baik, serta meningkatkan pemahaman seluruh sivitas akademika tentang aspek-aspek kunci dalam publikasi ilmiah, demi mendukung peningkatan publikasi ilmiah di INSTIPER Yogyakarta.. 2) Pengelolaan Jurnal Terpadu, Perpustakaan saat ini mengelola enam jurnal internal yang dikelola secara elektronik menggunakan platform OJS. Pengelolaan ini meliputi pengelolaan administratif hingga teknis. 3) Penerbitan Buku, perpustakaan juga menjadi pengelola utama penerbitan buku dari proses pra-terbit hingga pasca-terbit, dalam praktik ini perpustakaan berkolaborasi dengan dosen dan mahasiswa. 4) Edukasi dan Monitoring Penerbitan Predator, makalah ini juga membahas upaya perpustakaan dalam mengatasi penerbitan predator melalui pendekatan edukasi dan pemantauan aktif terhadap penerbitan yang berpotensi merugikan. Perpustakaan juga menjalin kerjasama dengan LPPM untuk melakukan penyaringan terbitan dan memastikan kualitas platform luaran penelitian. Praktik-praktik ini telah membantu meningkatkan kuantitas dan kesadaran akan publikasi ilmiah sivitas akademika di INSTIPER Yogyakarta serta memberikan kontribusi positif pada reputasi bagi perpustakaan untuk institusi induk dan pengetahuan secara umum.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Kata kunci: Perpustakaan perguruan tinggi; publikasi ilmiah; jurnal ilmiah; perpustakaan penerbitan; penerbitan predator.

Pendahuluan

Era pengetahuan yang berkembang pesat menempatkan publikasi ilmiah sebagai salah satu pilar dalam perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan (Engelen, 2011). Publikasi ilmiah merupakan tahap penting dalam siklus penelitian, memungkinkan temuan peneliti dikenal oleh masyarakat dan mendapat pengakuan dari sesama peneliti. Dalam publikasi ilmiah, hasil penelitian akan melalui penelaahan oleh pakar dalam bidang yang sama untuk memastikan tingkat objektivitasnya. Jenis-jenis publikasi meliputi artikel jurnal, artikel prosiding, dan buku (Björk, Roos, & Lauri, 2009; Hanafi Rofiah, 2021; *Pedoman Publikasi Ilmiah*, 2017). Publikasi ilmiah memiliki peran penting bagi sivitas akademika dan institusi perguruan tinggi karena memiliki berbagai manfaat seperti, menjadi sarana diseminasi ilmu pengetahuan, kewajiban administratif dosen dan perguruan tinggi, meningkatkan reputasi peneliti dan perguruan tinggi, hingga menambah menumbuhkan budaya riset dan menulis mahasiswa (Hasan & Rahmani, 2021; Listiana, Prastiwi, & Amrullah, 2021; Wibowo, 2014).

Perguruan tinggi menjadi salah tempat dimana publikasi ilmiah tumbuh dan berkembang. Perpustakaan yang menjadi salah satu elemen pendukung perguruan tinggi juga memiliki peran krusial dalam mendukung proses publikasi ilmiah oleh sivitas akademika. Keterlibatan perpustakaan dalam proses publikasi ilmiah untuk sivitas akademika bukanlah hal baru. Perpustakaan berperan menjadi lembaga yang tidak hanya menyimpan sumber-sumber ilmiah untuk menyediakan sumber referensi, tetapi juga menyediakan akses, dukungan, dan fasilitas yang diperlukan untuk memfasilitasi penelitian, penulisan, dan publikasi karya ilmiah (Nugrohadhi, 2017; Sahrudin, 2019; Wiratningsih, 2020). Peran-peran tersebut dapat menjadi manifestasi dukungan institusi terhadap sivitas akademika. Dukungan institusi melalui perpustakaan menjadi penting sebab dukungan institusi merupakan salah satu aspek esensial dalam peningkatan kuantitas maupun kualitas publikasi ilmiah bagi sivitas akademika (Putri, Wulandari, Nilasari, & Taruna, 2019).

Meskipun kegiatan publikasi ilmiah cukup penting bagi sivitas akademika dan perguruan tinggi, namun di lingkungan sivitas akademika Institut Pertanian Stiper (INSTIPER) Yogyakarta



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

kegiatan tersebut masih terbilang kurang optimal. Kurang optimalnya publikasi ilmiah di INSTIPER Yogyakarta dikarenakan beberapa kendala seperti, kurangnya pengetahuan sivitas akademika terkait teknologi atau *tools* baru dalam penulisan ilmiah, kurangnya pengetahuan baru tentang standar penulisan ilmiah, kurangnya SDM terkait bidang teknis publikasi ilmiah, tidak terkelolanya jurnal internal, hingga tidak adanya lembaga publikasi yang menyebabkan tidak adanya kontrol publikasi (Krisdiarto, 2023). Berdasarkan masalah-masalah tersebut, perpustakaan menginisiasi beberapa praktik dalam mendukung publikasi ilmiah sivitas akademika di INSTIPER Yogyakarta. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta secara umum memiliki tujuan memberikan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam publikasi ilmiah. Inisiatif ini diharapkan meningkatkan pemahaman, integritas, kualitas, dan kuantitas publikasi ilmiah di lingkungan akademik institusi. Dalam konteks ini, Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta telah mengambil serangkaian tindakan konkret untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi.

Pembahasan

Perpustakaan memiliki beberapa upaya dalam mendukung kegiatan publikasi ilmiah sivitas akademika di INSTIPER Yogyakarta. Dalam pembahasan, akan dijelaskan inisiatif-inisiatif yang telah diambil oleh perpustakaan untuk meningkatkan pemahaman, kualitas, dan integritas publikasi ilmiah di lingkungan akademik institut. Terdapat empat upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta dalam mendukung kegiatan publikasi ilmiah sivitas akademik INSTIPER Yogyakarta.

Langkah pertama yang telah diambil oleh Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta adalah mengembangkan layanan asistensi publikasi ilmiah yang bertujuan untuk mendukung dosen dan mahasiswa dalam proses persiapan publikasi ilmiah mereka. Melalui layanan ini, perpustakaan berkomitmen untuk memberikan bantuan yang komprehensif dan praktis bagi sivitas akademika dalam mencapai standar publikasi ilmiah yang berkualitas. Salah satu inisiatif dalam layanan ini adalah memberikan pelatihan terkait dengan pemanfaatan *reference manager* dan database publikasi. Dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan alat-alat ini untuk mengelola referensi, mengorganisasi literatur, dan mempermudah proses penulisan. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa publikasi ilmiah mereka memenuhi standar akademik yang tinggi. Selain itu, Perpustakaan juga aktif dalam menyediakan daftar jurnal



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

per bidang ilmu, sehingga sivitas akademika dapat dengan lebih mudah menemukan jurnal-jurnal yang sesuai dengan area penelitian mereka.

Layanan asistensi publikasi ilmiah juga mencakup bantuan teknis terkait dengan pengiriman naskah publikasi ilmiah ke jurnal atau penerbit. Proses ini seringkali melibatkan persyaratan teknis yang berbeda-beda, dan bantuan dari Perpustakaan dapat membantu memastikan bahwa naskah publikasi dapat dikirim dengan benar dan efisien. Tidak hanya itu, Perpustakaan terus mempromosikan etika dan praktik publikasi yang baik, serta pentingnya menciptakan pengetahuan yang terpublikasi kepada mitra strategis, seperti program studi, fakultas, LPPM, dan rektorat. Melalui cara ini, Perpustakaan berperan dalam meningkatkan pemahaman seluruh sivitas akademika tentang aspek-aspek kunci dalam publikasi ilmiah. Meningkatnya kesadaran ini membantu mengurangi risiko publikasi yang kurang memiliki standar, meningkatkan kualitas publikasi, dan mendukung upaya-upaya lain yang dikembangkan perpustakaan dalam peningkatan publikasi ilmiah di INSTIPER Yogyakarta.

Kedua adalah pengelolaan jurnal terpadu (jurnal.instiperjogja.ac.id), Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta memiliki tanggung jawab dalam melakukan manajemen jurnal yang dimiliki oleh program studi di INSTIPER Yogyakarta. Pengelolaan jurnal oleh perpustakaan meliputi beberapa kegiatan teknis seperti pengembangan website, produksi kebutuhan visual (logo, sampul, header website pengumuman), hingga pembuatan template artikel jurnal. Perpustakaan juga bertanggung jawab terhadap kegiatan administratif seperti pendaftaran ISSN/e-ISSN, pengaturan jadwal terbit, monitoring pengolahan artikel jurnal dari tahap awal hingga terpublikasi. Selain itu, perpustakaan juga melakukan edukasi, pelatihan dan pendampingan bagi editor penanggung jawab dari masing-masing program studi untuk kegiatan editorial pengelolaan jurnal ilmiah seperti penggunaan sistem OJS 3, tata kerja editorial, alur artikel, pemilihan editor dan reviewer, akreditasi, dan lain sebagainya.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi



Gambar 1. Beberapa sampul jurnal

Saat ini, Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta telah mengelola enam jurnal internal yang dikelola secara elektronik menggunakan platform OJS dan cetak. Enam jurnal tersebut meliputi lima jurnal dari program studi yaitu AGROISTA: Jurnal Agroteknologi, AGRIFITIA: Journal of Agribusiness Plantation, WANA TROPIKA, BIOFOODTECH : Journal of Bioenergy and Food Technology, dan AGRICULTURAL ENGINEERING INNOVATION JOURNAL serta satu jurnal online mahasiswa bernama Agrotechnology, Agribusiness, Forestry, and Technology: Jurnal Mahasiswa Instiper. Sebelumnya, beberapa jurnal tersebut dikelola oleh masing-masing program studi, namun pengelolaan tersebut tidak berjalan maksimal dan tidak memiliki standarisasi dalam pengelolaannya. Keterlibatan perpustakaan dalam pengelolaan jurnal ini memiliki dampak nyata seperti, adanya standarisasi pengelolaan, keteraturan periode terbit, dan visi jurnal yang jelas.



Gambar 2. Tampilan website jurnal Wana Tropika



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Ketiga, perpustakaan terlibat aktif dalam kegiatan penerbitan buku, baik dalam format cetak maupun elektronik. Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta berperan sebagai pengelola utama penerbitan buku di lingkungan kampus melalui INSTIPER Press. INSTIPER Press memainkan peran sentral dalam proses penerbitan buku kampus, meliputi berbagai tahapan seperti pencarian naskah, penyuntingan dan evaluasi, desain sampul dan layout, proofreading, serta pengelolaan hak cipta buku-buku yang diterbitkan, termasuk pendaftaran hak cipta jika diperlukan. Selain itu, perpustakaan aktif dalam pemasaran buku-buku tersebut, memanfaatkan platform e-commerce, website penerbitan, dan media sosial. Terdapat juga kegiatan pra-cetak seperti inventarisasi dan kewajiban deposit kepada perpustakaan nasional, mencakup buku cetak dan elektronik. Kegiatan penerbitan buku yang dilakukan oleh perpustakaan tidak hanya mendukung publikasi ilmiah, tetapi juga mempromosikan karya akademis, memperkaya koleksi bacaan di perpustakaan, serta memudahkan akses ke pengetahuan bagi seluruh sivitas akademika INSTIPER Yogyakarta.



Gambar 3. Beberapa buku terbitan INSTIPER Press

Guna meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan mendapatkan informasi terbaru terkait bidang penerbitan, INSTIPER Press sebagai lembaga penerbitan kampus juga tergabung dalam Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) dan Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI). Melalui keanggotaan ini, kami dapat mengakses berbagai program pelatihan, seminar, dan lokakarya yang diselenggarakan oleh organisasi penerbitan. Hal ini sangat penting karena memungkinkan tim kami untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan dalam industri



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

perbukuan yang terus berkembang. Selain itu, keanggotaan di APPTI memungkinkan kami untuk terlibat dalam jaringan penerbitan perguruan tinggi di Indonesia. Ini memberi kesempatan untuk berkolaborasi dengan penerbit perguruan tinggi lainnya, berbagi pengalaman, dan mendorong publikasi karya ilmiah yang lebih berkualitas.

Tabel 1. Perbandingan Judul Buku Terbitan INSTIPER Press dan Penerbit Luar Sivitas Akademika INSTIPER Yogyakarta

Tahun	INSTIPER Press	Penerbit Luar
2018	2	0
2019	2	0
2020	0	1
2021	9	7
2022	8	8
2023	2	4
Total	23	20

Layanan penerbitan oleh perpustakaan tidak hanya menerbitkan karya dari dosen tetapi juga seluruh sivitas akademika, Hingga saat ini perpustakaan telah menerbitkan lebih dari 20 judul buku, dan pada tahun 2023 INSTIPER Press menerbitkan satu buku karya kolektif mahasiswa Fakultas Kehutanan INSTIPER Yogyakarta. Terbitnya buku karya kolektif mahasiswa Fakultas Kehutanan INSTIPER Yogyakarta, ini menjadi bukti komitmen INSTIPER Press untuk mendukung beragam bakat akademik di lingkungan kampus dan memberikan platform bagi mahasiswa untuk berbagi pengetahuan, penelitian, dan gagasan mereka dengan masyarakat luas. Selain itu, ini juga memberikan pengakuan yang layak terhadap upaya akademik mahasiswa yang berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan.

Pada tahap ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan sumber daya informasi, tetapi juga sebagai jembatan dalam penciptaan pengetahuan baru yang mendukung perkembangan pengetahuan dalam komunitas akademik. Dengan lebih dari 20 judul buku yang telah diterbitkan, perpustakaan melalui INSTIPER Press terus berupaya untuk menjadi motor penggerak dalam mendorong publikasi ilmiah dan literatur yang berkualitas. Penerbitan buku merupakan bukti nyata bahwa perpustakaan memahami pentingnya inklusivitas dan berperan aktif dalam membantu seluruh sivitas akademika dalam berbagi dan memperluas wawasan ilmiah.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pengelolaan jurnal dan penerbitan buku yang dilakukan oleh Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta merupakan bentuk dari *library publishing*. *Library publishing* merupakan subbidang penerbitan yang sedang berkembang dan yang mencakup serangkaian kegiatan yang dipimpin oleh perpustakaan perguruan tinggi untuk mendukung penciptaan, penyebaran, dan kurasi karya ilmiah, kreatif, dan/atau pendidikan (Library Publishing Coalition, 2023; Skinner, Lippincott, Speer, & Walters, 2014). *Library publishing* dapat berperan untuk mengarsipkan dan menyediakan akses ke penelitian, artikel, buku, dan karya ilmiah lainnya yang dihasilkan oleh dosen dan peneliti di universitas. Ini juga membantu menjaga catatan penting tentang kontribusi akademik dari waktu ke waktu. Selain itu, *library publishing* juga membantu dalam mengelola hak cipta dan kepemilikan intelektual, memastikan bahwa hak cipta terkait dengan karya-karya akademik yang dihasilkan oleh dosen dan peneliti universitas terjaga dengan baik, hal ini juga membantu universitas untuk menjaga pengetahuan institusional agar dapat dimiliki secara utuh.

Terakhir yang dilakukan perpustakaan dalam mendukung publikasi ilmiah sivitas akademika adalah memberikan edukasi dan monitoring terkait penerbitan predator. Penerbitan predator secara umum mengacu pada penerbitan berorientasi laba dari konten yang disebut sebagai ilmiah (dalam jurnal dan artikel, monograf, buku, atau prosiding konferensi) dengan cara yang menyesatkan atau curang, tanpa memperhatikan jaminan kualitas (Committee on Publication Ethics, 2019). Pengetahuan terkait penerbitan predator ini dirasa perlu untuk diketahui karena semakin banyaknya peneliti yang menjadi target utama penerbitan predator. Fenomena ini telah meresahkan dunia akademik karena penerbitan predator seringkali bertujuan untuk mencari keuntungan semata tanpa memperhatikan kualitas atau etika penelitian. Dalam era di mana sivitas akademika semakin didorong untuk mempublikasikan penelitian mereka, baik dalam rangka memenuhi persyaratan akademik maupun meningkatkan reputasi, pemahaman tentang penerbitan predator sangat penting. Penerbitan predator sering kali memanfaatkan kebutuhan peneliti akan publikasi dan dapat mengecoh mereka dengan janji publikasi cepat dan mudah, tanpa melewati proses *peer review*. Sehingga, hal ini dapat berpotensi merusak reputasi peneliti hingga institusi. Oleh karena itu, pengetahuan tentang ciri-ciri jurnal dan penerbitan predator, serta cara mengidentifikasinya, akan membantu sivitas akademika dalam membuat keputusan



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

yang lebih bijak dalam memilih tempat untuk mempublikasikan hasil penelitian mereka.



Gambar 4. Workshop Pengenalan Jurnal Predator dan Tips Pemilihan Jurnal Terakreditasi oleh Kepala Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta (kanan)

Langkah pertama Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta dalam mengatasi masalah penerbitan predator ini adalah membangun *awareness* terkait penerbitan predator. Perpustakaan memberikan contoh publikasi dosen yang telah terbit dalam jurnal yang berpotensi predator berdasarkan ciri jurnal predator menurut beberapa sumber, seperti COPE atau thinkchecksubmit.org. Setelah mendapatkan beberapa contoh kemudian perpustakaan memberikan laporan pada pihak terkait seperti Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) dan rektorat mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan dari terbitnya artikel pada jurnal predator, seperti kerugian material dan akademik. Upaya membangun *awareness* juga dilakukan dengan memberikan workshop tentang pengenalan jurnal predator. Melalui edukasi terkait penerbitan predator, harapannya sivitas akademika dapat mendapatkan pengetahuan tentang penerbit predator dan membuat lebih waspada sehingga dapat mengambil langkah-langkah preventif yang diperlukan untuk menghindari jurnal dan penerbitan predator.

Hasil yang didapatkan dari upaya-upaya ini adalah adanya kerjasama dengan LPPM untuk memberikan bantuan dalam *screening* publikasi baru dosen yang terbit pada jurnal



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

internasional. Selain itu, terdapat layanan baru perpustakaan yang memberikan bantuan dalam menganalisis penerbit atau jurnal tujuan terbitan. Layanan baru perpustakaan yang memberikan bantuan dalam menganalisis penerbit atau jurnal tujuan terbitan telah menjadi sumber informasi yang sangat berharga bagi sivitas akademika. Penerbitan predator merupakan fenomena akademik yang tidak bersifat biner (benar atau salah), sehingga sebagai komunikator ilmiah, pustakawan dapat memberikan saran yang cermat agar menghindari jebakan penyampaian informasi yang salah (Teixeira Da Silva, 2022). Melalui layanan ini, dosen dan mahasiswa dapat memiliki bantuan pertimbangan dan lebih cermat memilih saluran publikasi yang berkualitas dan terpercaya untuk publikasi hasil penelitian mereka.

Kesimpulan

Publikasi ilmiah memainkan peran sentral dalam perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Publikasi ilmiah memungkinkan temuan peneliti dikenal oleh masyarakat dan mendapat pengakuan dari sesama peneliti. Perguruan tinggi, sebagai tempat di mana publikasi ilmiah tumbuh dan berkembang, memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas publikasi ilmiah sivitas akademika. Terutama, perpustakaan merupakan elemen krusial dalam ekosistem ini, bukan hanya sebagai penyedia sumber referensi, tetapi juga sebagai fasilitator penelitian, penulisan, dan publikasi ilmiah.

Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta telah mengambil serangkaian inisiatif yang proaktif dalam mendukung publikasi ilmiah sivitas akademika. Upaya-upaya ini mencakup: (1) Layanan Asistensi Publikasi Ilmiah; (2) Pengelolaan Jurnal Terpadu; (3) Penerbitan Buku; (4) Edukasi dan Monitoring Penerbitan Predator. Keseluruhan upaya ini menunjukkan peran perpustakaan sebagai pendorong publikasi ilmiah yang berkualitas dan mendukung komunitas akademik dalam menciptakan, menyebarkan, dan menjaga pengetahuan. Langkah-langkah ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan publikasi ilmiah di INSTIPER Yogyakarta.

Pada perkembangannya di masa depan, perpustakaan dapat terus mengembangkan praktik ini, serta menjelajahi peluang baru untuk mendukung publikasi ilmiah yang inovatif. Hal ini mencakup berkolaborasi dengan penerbit lain, meningkatkan dukungan teknologi, dan terus memperbarui pengetahuan tentang tren dalam dunia publikasi ilmiah. Melalui komitmen terus-menerus untuk



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

meningkatkan layanan publikasi ilmiah, perpustakaan dapat terus menjadi mitra yang tak tergantikan bagi sivitas akademika dalam pencapaian kesuksesan ilmiah.

Referensi

- Björk, B.-C., Roos, A., & Lauri, M. (2009). Scientific journal publishing: Yearly volume and open access availability. *Information Research*, 14(1), 1–14.
- Committee on Publication Ethics. (2019). *Discussion document: Predatory Publishing*.
<https://doi.org/10.24318/cope.2019.3.6>
- Engelen, J. J. (Jos). (2011). What academic publishing can do for science?*. *Information Services & Use*, 31(1–2), 47–51.
<https://doi.org/10.3233/ISU-2011-0622>
- Hanafi Rofiah, H. (2021). *Proses Publikasi Jurnal Ilmiah pada Journal of Business and Political Economy INDEF* [Monograph]. Bogor: IPB University. Diambil dari IPB University website: <https://sv.ipb.ac.id>
- Hasan, H., & Rahmani, D. R. (2021). Pentingnya Publikasi Ilmiah Bagi Guru: The Importance of Scientific Publication for Teachers. *Publishing Letters*, 1(1), 16–19.
<https://doi.org/10.48078/publetters.v1i1.3>
- Krisdiarto, A. W. (2023). *Wawancara terkait Publikasi Ilmiah dengan Kepala LPPM INSTIPER Yogyakarta*.
- Library Publishing Coalition. (2023). What is Library Publishing? [Organization]. Diambil 19 Oktober 2023, dari <https://librarypublishing.org/>
- Listiana, Y., Prastiwi, L., & Amrullah, I. (2021). Pendampingan Publikasi Ilmiah Bagi Mahasiswa FKIP Universitas Dr Soetomo. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(1), 122–134. <https://doi.org/10.36841/integritas.v5i1.877>
- Nugrohadhi, A. (2017). Pemanfaatan Publikasi Ilmiah di Perguruan Tinggi. *Pustakaloka*, 9(2).
<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i2.1087>
- Pedoman Publikasi Ilmiah*. (2017). Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan.
- Putri, R. K., Wulandari, K., Nilasari, I., & Taruna, I. (2019). Strategies to Increase Universities' Scientific Publication in Indonesia. *Universal Journal of Educational Research*, 7(5A), 1–6. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071501>
- Sahrudin, U. (2019). Peran Pustakawan dalam Pengelolaan dan Penerbitan Jurnal Ilmiah. *Kandaga– Media Publikasi Ilmiah Jabatan Fungsional Tenaga Kependidikan*, 1(1).



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

- <https://doi.org/10.24198/kandaga.v1i1.20961>
- Skinner, K., Lippincott, S., Speer, J., & Walters, T. (2014). Library-as-Publisher: Capacity Building for the Library Publishing Subfield. *The Journal of Electronic Publishing*, 17(2). <https://doi.org/10.3998/3336451.0017.207>
- Teixeira Da Silva, J. A. (2022). Academic Librarians and Their Role in Disseminating Accurate Knowledge and Information about the Gray Zone in Predatory Publishing. *New Review of Academic Librarianship*, 28(4), 383–405. <https://doi.org/10.1080/13614533.2022.2039242>
- Wibowo, A. J. I. (2014). Kinerja Riset Universitas, Reputasi Universitas, dan Pilihan Universitas: Sebuah Telaah Sistematis. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 91–115.
- Wiratningsih, R. (2020). Pustakawan Akademik dalam Pendampingan Menulis dan Publikasi. *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 41–53.



Pemanfaatan Protokol OAI-PMH dalam Meningkatkan Layanan Bibliografi di Perpustakaan Nasional

Nasrullah, Suharyanto, Shinta Tri Justicia

Perpustakaan Nasional, Jakarta

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya menjadi kebutuhan di era digitalisasi saat ini, tetapi juga sebuah konsekuensi yang harus ditempuh oleh setiap organisasi yang tetap ingin eksis dan bertumbuh di tengah pasar digital yang semakin meluas. Dengan semangat bertransformasi ke arah digital, pemerintah Indonesia melalui kementerian dan lembaga maupun pemangku kepentingan berupaya untuk mempercepat transformasi digital nasional melalui empat sektor strategis diantaranya yaitu, infrastruktur digital, pemerintahan digital, ekonomi digital, dan masyarakat digital. Salah satu langkah strategis yang diambil Perpustakaan Nasional sebagai lembaga non kementerian dalam meningkatkan layanan bibliografi di era digital adalah pemanfaatan protokol *open archives initiative-protocol for metadata harvesting* (OAI-PMH). Pemanfaatan protokol tersebut bertujuan untuk mendukung kerjasama antar perpustakaan dan repositori institusi, diantaranya adalah kemudahan berbagi metadata, memperluas cakupan koleksi dan meningkatkan efisiensi pengelolaan bibliografi dalam mengoptimalkan penggunaan sumberdaya digital. Hasil dari pemanfaatan protokol OAI-PMH menunjukkan bahwa pengelola layanan bibliografi di Perpustakaan Nasional dapat dengan mudah menghimpun metadata dari berbagai sumber informasi digital, khususnya metadata dari repositori institusi perpustakaan yang menggunakan standar OAI-PMH, integrasi metadata bibliografi yang lebih lengkap dan mampu menyediakan akses lebih luas kepada pengguna yang membutuhkan. Dengan demikian, protokol OAI-PMH dapat menjadi alat bantu yang dapat digunakan oleh berbagai perpustakaan atau repositori institusi dalam meningkatkan layanan bibliografi dan mendukung akses terbuka bagi penyebaran pengetahuan yang lebih komprehensif serta mendukung pengembangan layanan dan aplikasi yang lebih inovatif pada layanan bibliografi.

Kata kunci: bibliografi; digitalisasi; oai-pmh; perpustakaan nasional



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

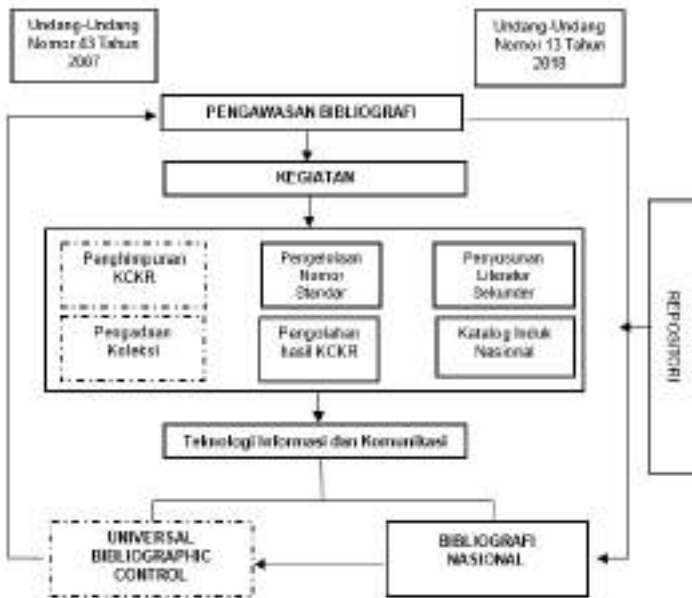
Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah sampai pada tahapan yang paling tinggi, di mana semua sistem diarahkan pada bentuk digital dan berbagai bentuk jaringan internet. Transformasi digital yang semakin meluas telah menghasilkan perubahan dan dampak pada kehidupan manusia di seluruh dunia (Ellitan, 2020). Salah satu konsekuensi yang harus ditempuh oleh setiap organisasi yang tetap ingin eksis dan bertumbuh di tengah pasar digital yang semakin meluas adalah mempercepat transformasi digital pada proses bisnis yang dikelola. Pemerintah Indonesia melalui kementerian dan lembaga pemerintah non kementerian seperti Perpustakaan Nasional maupun pemangku kepentingan berupaya untuk mempercepat transformasi digital nasional melalui empat sektor strategis diantaranya yaitu, infrastruktur digital, pemerintahan digital, ekonomi digital, dan masyarakat digital serta meningkatkan kemampuan literasi teknologinya dalam mengelola, memproses dan memanfaatkan sumberdaya digital.

Salah satu tugas Perpustakaan Nasional dalam mengemban amanat Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan dan Undang-undang nomor 13 tahun 2018 tentang serah simpan karya cetak dan karya rekam adalah menginventarisir koleksi perpustakaan secara terstruktur dan sistematis dalam sebuah katalog perpustakaan atau bibliografi. Upaya Perpustakaan Nasional dalam mengembangkan koleksi nasional dengan menghimpun, mencatat dan mendaftarkan semua terbitan baik tercetak maupun elektronik agar bisa dilestarikan dan menjadi warisan bagi generasi selanjutnya membutuhkan suatu pengawasan terhadap terbitan tersebut, yang kemudian disebut sebagai pengawasan bibliografi. Pengawasan bibliografi menurut Pandey dalam Akidi (2020) dapat didefinisikan sebagai suatu istilah yang mencakup semua kegiatan dalam menciptakan, mengatur, mengelola dan memelihara cantuman bibliografi atau sumber informasi dari semua koleksi yang ada dan disimpan dalam bentuk indeks atau database sebagai media agar dapat diakses bila diperlukan (Akidi, 2020).



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi



Gambar 1. Kegiatan pengawasan bibliografi

Pengawasan bibliografi secara nasional di Indonesia tidak terlepas dari upaya Indonesia untuk turut serta mewujudkan Universal Bibliographic Control (UBC). UBC adalah sebuah konsep pengawasan bibliografi secara internasional yang lahir pada konferensi yang diadakan pada tahun 1977 oleh IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions). UBC merupakan gagasan dari IFLA yang didukung sepenuhnya oleh UNESCO (United Nations for Educations, Scientific and Cultural Organization). Tujuan dari UBC adalah untuk pengembangan sistem dalam mewujudkan pertukaran data bibliografi antar negara yang dihimpun oleh agen bibliografi nasional di negara tersebut, dengan maksud agar tidak terjadi duplikasi pencatatan bibliografi.

Kegiatan pengawasan bibliografi yang dilakukan Perpustakaan Nasional sebagai Pusat Bibliografi bertujuan untuk meningkatkan segala kemungkinan dalam mengidentifikasi dan mengakses berbagai sumber daya tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengawasan bibliografi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan semua unsur yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional untuk memastikan perolehan, pengorganisasian,



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

pengelolaan, pelestarian sumber daya informasi, dan juga menciptakan sarana ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan sumber informasi bersama tersebut secara komprehensif (Nasrullah & et al., 2022).

Perpustakaan Nasional yang diwakili oleh Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan sebagai lembaga pengawas bibliografi di Indonesia pada tanggal 22 Oktober 2022, melalui layanan bibliografi *online* dengan alamat situs <https://bni.perpusnas.go.id>. resmi teregistrasi dalam *International Federation of Library and Association and Institutions, Section National Bibliographic* (Indonesian National Bibliography, 2022). Konsekuensi dari registrasi tersebut adalah layanan bibliografi terus berusaha mengoptimalkan fungsi pengawasannya dan meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat dalam hal menyediakan akses terbuka bagi sumber informasi, salah satu aspek dalam optimalisasi layanannya adalah mempercepat proses penghimpunan metadata bibliografi melalui *request* ke sumber repositori institusi dengan menggunakan protokol OAI-PMH.

OAI-PMH (*open archives initiative-protocol for metadata harvesting*), merupakan metode atau mekanisme untuk interoperabilitas repositori dengan menggunakan standar HTTP (*hypertext transport protocol*) dan XML (*extensible markup language*), OAI-PMH menggunakan operasi *GET* dan *POST* untuk mengambil metadata yang disimpan oleh *server* dan tidak bergantung pada jenis *platform* yang digunakan (Iqbal & Syarifuddin, 2020). OAI-PMH terdiri atas dua bagian penting, yaitu *data provider* (repositori) yang akan memberikan *response* berupa metadata dan *service provider (harvester)* yang akan mengirim *request* dan menerima *response* dari data provider (Lagoze et al., 2005). Layanan bibliografi sebagai *service provider* dalam mekanisme penentuan *request* terbentuk dari susunan sebuah *verb* dan satu atau lebih argumen. *Argumen verb* merupakan argumen yang menyatakan jenis *request* dari *harvester* dan beberapa jenis verb dalam OAI-PMH diantaranya yaitu: *GetRecord*, *Identify*, *ListIdentifiers*, *ListMetadataFormats*, *ListRecords*, dan *ListSets*.

Protokol OAI-PMH secara teknis sangat mudah diterapkan dalam meningkatkan jumlah metadata yang dihimpun, namun dalam meningkatkan kolaborasi dan membangun layanan terpadu yang sesuai kebutuhan pengguna menjadi perkara yang kompleks. Koordinasi dan teknis pertukaran metadata bibliografi dengan berbagai repositori khususnya Dinas Perpustakaan Provinsi sering



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

mengalami kendala, seperti dalam proses penghimpunan dan pencatatan bibliografi di wilayahnya yang belum optimal, penyediaan beragam metadata yang tidak memenuhi standar maupun stabilitas jaringan internet di wilayahnya. Semua kemungkinan kendala yang telah dihadapi menjadi satu evaluasi bagi pengelola layanan bibliografi dalam mengkonversi semua *response* yang telah di dapat dari repositori institusi. Adapun tujuan *best practice* adalah untuk mengetahui manfaat dari penerapan protokol OAI-PMH pada layanan bibliografi dan mengevaluasi metadata hasil pemanenan dengan standar format metadata yang digunakan di layanan bibliografi.

Pembahasan

Metadata yang berhasil dikumpulkan selama observasi membuktikan bahwa layanan bibliografi pada Pusat Bibliografi Dan Pengolahan Bahan Perpustakaan telah menerapkan fungsi *service provider/harvester* pada perangkat lunak yang digunakan dalam tujuannya untuk memanen metadata bibliografi dari semua repositori institusi dan penelitian.



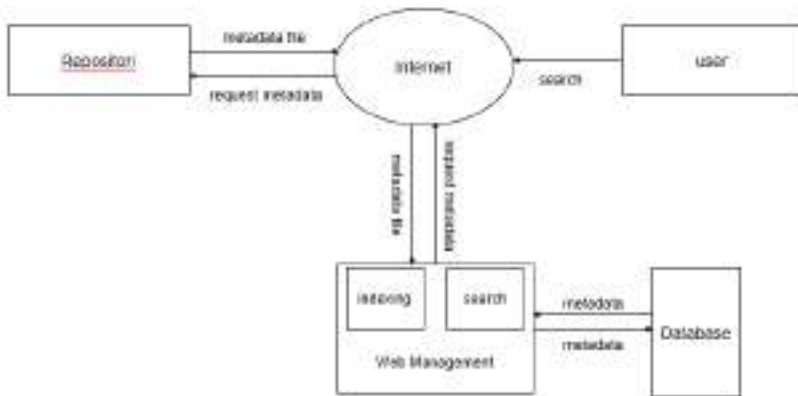
No.	Kode	Nama/Permalink	Waktu Mulai	Waktu Akhir	Kategori	Status	Aksi
1	270324	Daftar Koleksi dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah http://pustaka.prov.jawabankediri.go.id/daftar-koleksi	10/10/2022 12:51:50 AM		0	Harvest Jahat	Harvest Sekarang
2	240314	Daftar Koleksi dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat http://206.67.67.42/2022/01/01/daftar-koleksi/	10/10/2022 12:51:50 AM		0	Harvest Jahat	Harvest Sekarang
3	YORONG	Daftar Perpustakaan dan Aneka Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara http://205.133.4.45/daftar-koleksi/	10/10/2022 12:51:50 AM		0	Harvest Jahat	Harvest Sekarang
4	247344	Daftar Perpustakaan dan Aneka Daerah Provinsi Jambi http://www.rfp.jambi.go.id/Online/daftar-koleksi/	10/10/2022 12:51:50 AM		0	Harvest Jahat	Harvest Sekarang

Gambar 2. Halaman menu *harvesting*

Keseluruhan sistem yang didesain dalam rangka pemanfaatan protokol OAI-PMH dalam meningkatkan layanan bibliografi dioperasikan sebagai pemanen metadata dari pemilik repositori yang telah menggunakan standar protokol yang sama. Setelah permintaan metadata di respon, akan disimpan dalam sebuah *database* yang telah disiapkan oleh layanan bibliografi. Metadata yang telah tersimpan akan dilakukan proses *indexing* oleh sistem .



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

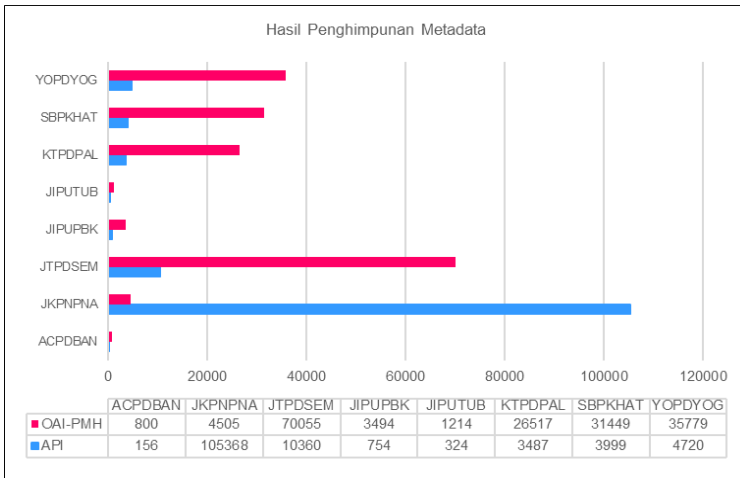


Gambar 3. Desain sistem *harvesting*

Pengujian perangkat lunak yang dijadikan *service provider/harvester* dalam memanen data telah memenuhi persyaratan sistem sebagai *harvester* dengan ditunjukkan oleh OAI-PMH validator, dimana dalam perangkat lunak yang dibangun terdapat beberapa perintah, diantaranya yaitu *listidentify*, *listmetadataformat*, *listsets* dan *listidentifiers*. Dalam meningkatkan akses ke sumber repositori yang memiliki metadata bibliografi, layanan bibliografi mencoba memanfaatkan protokol OAI-PMH dalam proses penghimpunan, sebagai data awal dalam penghimpunannya dilakukan tes pemanenan selama satu minggu dengan melibatkan delapan repositori yang memiliki standar yang sama, yaitu Dinas Perpustakaan Provinsi Aceh, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Kabupaten Tuban, Kalimantan Tengah, Yogyakarta dan UPT Bung Karno dan Bung Hatta. Metadata yang berhasil dihimpun dari delapan sampel dengan tidak menjelaskan durasi waktu yang dibutuhkan dengan memanfaatkan OAI-PMH, berhasil dihimpun sebanyak 302.981 metadata.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi



Gambar 4. Hasil penghimpunan metadata

Proses penghimpunan metadata yang telah dihasilkan dapat terlihat bahwa metadata dari repositori Dinas Perpustakaan Jawa Tengah lebih banyak terhimpun dibanding dengan repositori dinas lainnya sebanyak 70.055 metadata. Masalah pemanfaatan OAI-PMH sebagai penghubung pertukaran data antar repositori dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah stabilitas dari koneksi internet yang dimiliki masing-masing repositori, kapasitas spesifikasi perangkat lunak pemanen dan kondisi *error* antara *request* dan *response* protokol OAI-PMH. Dari hasil penghimpunan tersebut terlihat metadata yang dihimpun dari Perpustakaan Nasional dapat dilakukan melalui protokol OAI-PMH atau melalui *service API* dalam interaksi antar aplikasinya, dikarenakan kapasitas dan durasi waktu yang dibutuhkan dalam pemanenan metadata lebih lama dari repositori lainnya. Metadata yang dihimpun dengan mengambil sampel metadata dari Dinas Perpustakaan Aceh, Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Tuban dan UPT Bung Karno, dapat dievaluasi hasil penerapan metadata dengan melihat keseragaman format metadata dengan standar pengatalogan yang digunakan Perpustakaan Nasional.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi



Gambar 5. Evaluasi penerapan standar MARC-RDA

Penerapan standar MARC-RDA yang ditunjukkan dari sampel metadata yang dievaluasi memperlihatkan masih banyaknya elemen metadata berbasis *resources description and access* (RDA) dalam skema *machine-readable cataloging* (MARC) bersifat opsional. Sejumlah elemen yang menjadi ruas wajib yang harus disediakan oleh metadata repositori yang dipanen dan disimpan dalam database layanan bibliografi, minimal memiliki ruas (tag) 082, tag 100, tag 245, tag 264, tag 300, tag 6xx, tag 7xx dan tag 850. Dari evaluasi metadata yang dihimpun terlihat pola keseragaman format penulisan isi metadata juga belum optimal, seperti metadata pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Tuban, dimana semua isi dari metadata menggunakan huruf kapital. Hal mendasar yang akan menjadi pertimbangan penyesuaian dalam layanan bibliografi adalah terlihat di tag 264, yang belum memiliki standar tempat terbit, dan penulisan dari tempat terbit tidak disinkronkan dengan data wilayah dari Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan.

Tabel 1. Struktur grup ruas metadata MARC

Ruas	Keterangan
0XX	Control information, identification and classification numbers, etc.
1XX	Main entries
2XX	Titles and title paragraph (title, edition, imprint)

Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

3XX	Physical description, etc.
4XX	Series statements
5XX	Notes
6XX	Subject access fields
7XX	Added entries other than subject or series; linking fields
8XX	Series added entries, holdings, etc.
9XX	Reserved for local implementation

(Network Development and MARC Standards Office & Library of Congress, n.d.)

Satu hal yang menarik dari hasil evaluasi sampel metadata yang diambil pada tag 020 (ruas *identifier*) menggambarkan bahwa rata-rata, koleksi yang dimiliki oleh keempat dinas tersebut banyak yang tidak memiliki *identifier*, seperti pada Dinas Perpustakaan Provinsi Aceh dari 542 judul hanya 57.38%, Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dari 51.228 judul hanya 38.87%, Dinas Perpustakaan Kabupaten Tuban dari 890 judul hanya sebesar 53.48%, dan UPT Perpustakaan Bung Karno dari 2217 judul hanya sebesar 49.44% yang memiliki *identifier* baik ISBN/ISSN atau *identifier* lainnya.

Beberapa elemen baru dalam standar pengatalogan RDA terkait dengan identifikasi jenis koleksi, satuan koleksi dan bagaimana koleksi tersebut disimpan, seperti yang dituangkan dalam tag 336, tag 337, tag 338 masih belum diterapkan di semua dinas perpustakaan, kecuali di Perpustakaan Nasional. Dalam perkembangan standar pengatalogan dan skema metadata yang berfungsi sebagai pertukaran metadata, tag 856 pada standar MARC dan sub ruasnya terdiri atas nama *host*, *path*, kata kunci, nama lokasi *host* dan yang terpenting adalah penyediaan *identifier* pada *uniform resource identifier*, hal tersebut merupakan penyediaan wajib yang harus diterapkan dan ditulis sebagai bentuk penyediaan akses dan lokasi elektronik bagi masyarakat yang membutuhkan. Dari semua sampel evaluasi terhadap penerapan catatan metadata berbasis MARC dengan menggunakan standar RDA, menunjukkan bahwa sosialisasi penerapan pengatalogan berbasis standar RDA masih harus dioptimalkan di berbagai institusi.

Tabel 2. Kategori sumber standar RDA

No	Format	Jenis Isi (336)	Jenis Media (337)	Jenis Wadah (338)
1	Buku tercetak	teks	tanpa perantara	volume
2	E-book	teks	Komputer	sumber sambung jaring



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

3	Buku audio	kata yang diucapkan	Audio	cakram audio
4	Kartografi	citra kartografi	tanpa perantara	lembar
5	Rekaman suara	musik yang dipertunjukan	Audio	cakram audio
6	Rekaman video	citra bergerak dua dimensi	Video	cakram video
7	Sumber elektronik	program komputer	Komputer	cakram komputer
8	Braille	teks taktil	tanpa perantara	volume

(Perpustakaan Nasional, 2016)

Disamping menggunakan perangkat lunak sebagai *service provider/harvester* dalam memanen metadata dari repositori yang memiliki cantuman bibliografi, perpustakaan Nasional juga menyediakan suatu perangkat lunak yang digunakan sebagai *data provider* dengan memiliki protokol yang sama yaitu OAI-PMH dan menyediakan *service* lainnya berupa *application programming interface* (API). Hasil pengujian protokol OAI-PMH yang diadopsi telah melalui serangkaian percobaan dan hasilnya dapat dipanen atau dipertukarkan dengan *harvester* yang membutuhkan metadata bibliografi.

```
<OAI-
PMH xmlns="http://www.openarchives.org/OAI/2.0/" xmlns:xsi="http://w
ww.w3.org/2001/XMLSchema-
instance" xsi:schemaLocation="http://www.openarchives.org/OAI/2.0/
http://www.openarchives.org/OAI/2.0/OAI-PMH.xsd">
<responseDate>2023-10-14T09:12:05Z</responseDate>
<request verb="ListRecords" metadataPrefix="marcxml">http://kipi.per
pusnas.go.id/OAI/oai2.aspx</request>
<ListRecords>
<record>
<header>
<identifier>oai:OAI2.kipi.perpusnas.go.id:322</identifier>
```

Gambar 6 . Hasil pengujian standar OAI-PMH

Perangkat lunak yang tersedia sebagai *harvester* pada layanan bibliografi Perpustakaan Nasional dan kolaborasi dengan pemilik repositori sebagai *data provider*, diharapkan dapat meningkatkan layanan bibliografi yang lebih komprehensif melalui metadata yang telah dihimpun. Catatan metadata yang telah dihimpun akan dikelola dan dipelihara agar dalam kurun waktu lama masih dapat diakses dan digunakan sebagai nilai sejarah khasanah

Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

pengetahuan anak bangsa. Pemanfaatan OAI-PMH pada layanan bibliografi seyogyanya dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan metadata dan dapat mengurangi beban kerja pengelola yang terlibat dalam penghimpunannya.

Kesimpulan

Pemanfaatan protokol OAI-PMH dalam memanen metadata repositori sangat membantu meningkatkan layanan bibliografi bagi masyarakat. Penambahan catatan metadata dari waktu ke waktu akan terus disimpan dan dikelola sebagai bentuk amanah undang-undang dalam menyediakan akses terbuka dalam penyebaran pengetahuan akademis. Hasil dari evaluasi metadata yang dihimpun menunjukkan bahwa keseragaman standar dan skema metadata belum sepenuhnya diterapkan oleh pengelola repositori. Beragam standar dalam skema metadata pada repositori institusi di Indonesia, menjadi peluang bagi Perpustakaan Nasional untuk menyediakan suatu konversi bagi catatan metadata yang ada dan penyediaan *persistent identifier* yang dibutuhkan sebagai identifikasi jangka panjang terhadap sumber daya digital tersebut, agar dalam waktu yang lama, metadata yang telah disimpan akan tetap dapat diakses dan dijadikan sebuah historis catatan bagi perkembangan pengetahuan khususnya di Indonesia.

Pengakuan

Terimakasih kepada Kepala Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan dan Tim Pengawasan Bibliografi yang telah mendukung pelaksanaan penelitian sederhana sebagai bentuk implementasi *best practice* pada layanan bibliografi.

Referensi

- Akidi, J. (2020). Bibliographic Control Practices in the Digital Age: Conceptual and Theoretical Framework Perspective. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 3998. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/3998>
- Ellitan, L. (2020). Competing in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.657>
- Indonesian National Bibliography. (2022). IFLA. <https://www.ifla.org/indonesian-national-bibliography/>
- Iqbal, T., & Syarifuddin, S. (2020). Pengembangan Repository berbasis Archives Initiative Protocol for Metadata Harvesting (OAI-PMH) pada Standar Metadata Encoding and Transmission Standard (METS) dan MPEG-21 Digital Item



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

- Declaration Language (DIDL). *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 4(2), 7.
<https://doi.org/10.35870/jtik.v5i1.161>
- Lagoze, C., Van de Sompel, H., Nelson, M., & Warner, S. (2005, May 3). *Open Archives Initiative—Protocol for Metadata Harvesting—Implementation Guidelines*.
<https://www.openarchives.org/OAI/2.0/guidelines.htm>
- Nasrullah & et al. (2022). *Pedoman Teknis Pengelolaan Bibliografi Nasional Indonesia* (Edisi pertama). Perpustakaan Nasional.
- Network Development and MARC Standards Office & Library of Congress. (n.d.). *MARC 21 Format for Bibliographic Data: Introduction (Network Development and MARC Standards Office, Library of Congress)*. Retrieved October 22, 2023, from <https://www.loc.gov/marc/bibliographic/bdintro.html>
- Perpustakaan Nasional. (2016). *Pedoman Resources Description & Access*. Perpustakaan Nasional.
<https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/242.pdf>



Merancang Aplikasi Berbasis Web untuk Mendukung Penulisan Akademik & Literasi Informasi di Era Digital

Nicholas Sio Pradiva

One UPH Library - Universitas Pelita Harapan

Abstrak

Sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi, mahasiswa ataupun dosen diwajibkan melakukan penelitian dan menghasilkan sebuah keluaran berupa tulisan akademik. Literasi informasi khususnya literasi akademik sangat membantu untuk membaca dan menulis sebuah topik akademik. Banyak aplikasi pembantu penulisan akademik di internet, tetapi belum ada aplikasi yang mengajarkan literasi akademik secara fundamental. Proyek ini bertujuan untuk membuat aplikasi berbasis web yang menggabungkan pembelajaran berbantuan komputer dan alat bantu lainnya untuk penulisan akademik di perguruan tinggi. Pembuatan aplikasi ini menggunakan metode design thinking (Emphatize, Define, Ideate, Prototype dan Testing). Berdasarkan analisis dibutuhkan aplikasi yang dapat membantu dalam manajemen waktu penelitian, mencari kata kunci yang tepat, memberika akses ke informasi yang akurat valid dan relevan dan panduan penulisan akademik yang mendetil. Aplikasi dirancang berbasis web untuk memungkinkan pengguna mengakses aplikasi melalui internet tanpa perlu menginstal perangkat lunak tambahan. Aplikasi ini menggunakan materi dari program literasi informasi One UPH Library sebagai panduan langkah demi langkah dalam penulisan akademik. Aplikasi ini juga memanfaatkan Artificial Intelligence dalam bentuk sistem pakar (expert system) untuk meningkatkan kegunaan dan intuitifitas aplikasi. Terdapat 4 fitur yaitu: Research Timeline Planner, Thesaurus, Information Search dan Cite or Not Cite. Pengujian prototipe mendapatkan testimoni positif dari pengguna, dengan antarmuka sederhana dan fitur yang komprehensif. Prototipe ini dinilai 8.5 dari 10.

Kata kunci: Penulisan akademik; Literasi informasi; Aplikasi berbasis web; *Expert system*; *Computer-assisted learning*.

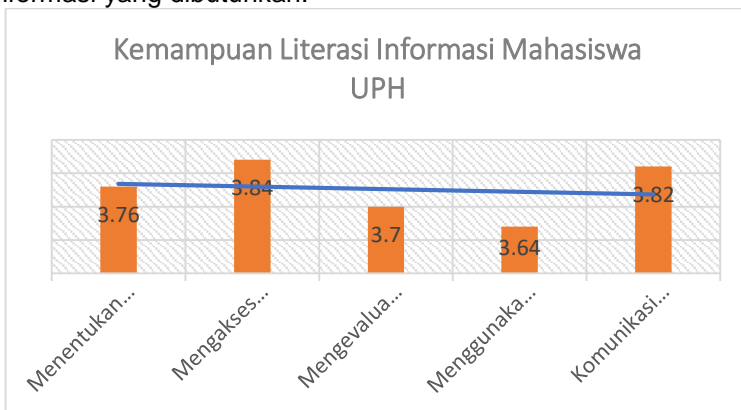


Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pendahuluan

Menciptakan karya tulis yang menambah khazanah ilmu pengetahuan merupakan komponen penting dalam penulisan akademis, yang merupakan persyaratan untuk pendidikan tinggi. Worth dkk. menyebutkan bahwa "menulis dalam ilmu pengetahuan tidak hanya untuk berkomunikasi dengan orang lain, tetapi juga merupakan alat untuk belajar yang mendukung para ilmuwan dan siswa dalam mengklarifikasi pemikiran, mensintesis ide, dan membuat kesimpulan" (2009). Hingga saat ini, karya tulis ilmiah masih digunakan sebagai salah satu syarat kelulusan di perguruan tinggi.

Peraturan Kepala LIPI Nomor 04/E/2012 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah menjelaskan bahwa karya tulis ilmiah adalah tulisan hasil litbang dan/atau tinjauan, ulasan, kajian, dan pemikiran sistematis yang dituangkan oleh perorangan atau kelompok yang memenuhi kaidah keilmuan. Yang dimaksud dengan kaidah keilmuan adalah kaidah yang baku dan berlaku umum yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Karya tulis akademik dapat berupa tesis, artikel ilmiah, esai, buku, dan berbagai jenis lainnya. Salah satu keterampilan yang dapat membantu civitas akademika dalam membuat tulisan akademik adalah literasi informasi. Kerangka kerja *Association of College and Research Libraries* (ACRL) untuk literasi informasi pada pendidikan tinggi (2016) menyatakan bahwa literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang mengharuskan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan.



Gambar 1 Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa UPH



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Berdasarkan survei One UPH Library Training Need Assessment tahun 2022 tentang kemampuan literasi informasi mahasiswa UPH, ditemukan bahwa nilai mean kemampuan literasi informasi mahasiswa Universitas Pelita Harapan (UPH) adalah 3,76 dari 5,00 (Gambar 1). Pada Gambar 1 juga dapat dilihat bahwa mahasiswa UPH belum mahir dalam kategori mengevaluasi informasi dan kategori menggunakan informasi (mengutip, memparafrase, dan membuat paragraf sintesis). Terdapat 10 butir indikator kemampuan literasi informasi yang masih berada di bawah rata-rata, dapat dilihat pada Tabel 1.

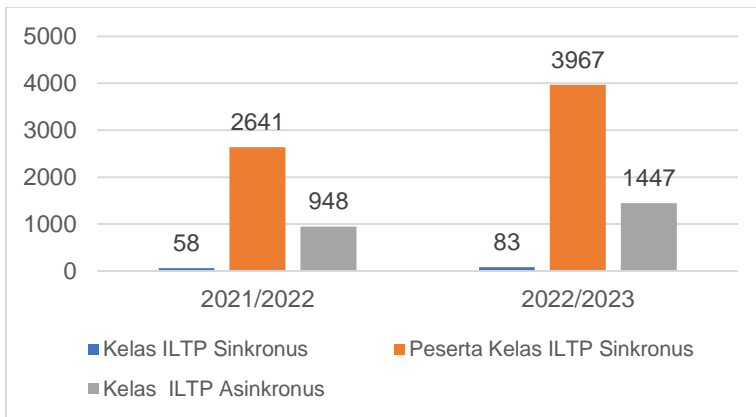
Tabel 1 Butir indikator kompetensi literasi informasi dibawah rata-rata

Kode TNA	Kompetensi	Nilai
TNA 3.4	Membedakan fakta dan opini	3.3
TNA 4.6	Sintesis informasi	3.46
TNA 2.6	Menggunakan katalog web	3.49
TNA 4.5	Membuat parafrase	3.56
TNA 3.1	Konsep evaluasi informasi	3.6
TNA 1.2	Menggunakan thesaurus	3.61
TNA 3.6	Mengevaluasi informasi	3.63
TNA 4.4	Menggunakan <i>reference manager</i>	3.63
TNA 4.2	Menggunakan peta pikiran	3.64
TNA 5.5	Publikasi ilmiah	3.74

Untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kompetensi tersebut dilakukan beberapa perubahan dan penyesuaian materi-materi Information Literacy Training Program (ILTP) dan penambahan segmentasi kelas ILTP asinkronus. Setelah diaplikasikan, terlihat kenaikan pada jumlah peserta ILTP sinkronus pada periode 2022/2023 seperti terlihat pada grafik. Namun peningkatan tidak begitu banyak terjadi pada peserta ILTP asinkronus (Gambar 2).



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi



Gambar 2 Jumlah Kelas dan Peserta ILTP

One UPH Library melihat adanya sebuah peluang untuk mengoptimalkan setiap program ILTP. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas kami bekerja sama dengan Fakultas Pendidikan UPH untuk mendapatkan mahasiswa yang akan atau sedang menulis tugas akhir sebanyak 26 orang secara random sebagai responden.

Survey lanjutan dibuat dalam bentuk kuesioner campuran berjumlah 24 pertanyaan. Kuesioner campuran dipilih untuk menggali lebih dalam kebutuhan pengguna, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berupa angka-angka tetapi juga berupa opini. Skala likert digunakan pada beberapa pertanyaan dalam kuesioner untuk mengukur respon sampel pada pertanyaan terkait. Skala likert yang digunakan adalah skala likert enam poin, untuk mendorong peserta membuat pilihan yang condong ke arah positif atau negatif.

Dari survei lanjutan tersebut diketahui bahwa, menurut mahasiswa UPH pemahaman akan topik yang sedang diteliti adalah hal yang terpenting dalam menyelesaikan penulisan akademik. Motivasi diri mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan akademik pada peringkat kedua, dan kemampuan mahasiswa dalam manajemen waktu terdapat pada peringkat ketiga. Selain itu diketahui juga para mahasiswa banyak menggunakan sumber informasi bebas pakai yang ada di internet dibandingkan dengan koleksi One UPH Library.

Terdapat juga beberapa informasi yang didapat dari survei



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

lanjutan tersebut diantaranya:

Tabel 2 Hasil Survey Lanjutan

Pokok Masalah	Kedaaan Mahasiswa
Manajemen waktu	Mahasiswa agak sulit dalam memanajemen waktu untuk penulisan akademik
Kata kunci	Mahasiswa dapat menggambarkan topik penelitian namun masih agak sering menggunakan sinonim dan masih kesulitan dalam memilih kata kunci yang tepat
Evaluasi informasi	Mahasiswa sedikit mampu dalam menentukan informasi yang AVR dan mengetahui prinsip-prinsip evaluasi informasi. Namun tidak terlalu sering dalam menerapkannya
Penulisan akademik	Mahasiswa akan merasa terbantu dengan adanya panduan-panduan penulisan akademik.
<i>Artificial Intelligence (AI)</i>	Mahasiswa sudah agak familiar dengan perkembangan AI. Mahasiswa masih sedikit mahir dalam menggunakan aplikasi pengolah kata. Menurut mahasiswa AI dapat berguna untuk penulisan akademis

Oleh karena itu Terdapat peluang untuk menjangkau mahasiswa untuk mengikuti kegiatan ILTP dan menjawab beberapa kebutuhan dan masalah yang dialami mahasiswa dalam literasi informasi dan penulisan akademik melalui pendekatan *artificial intelligence*.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam merancang aplikasi ini adalah metode *design thinking*. Metode ini terdiri dari 5 langkah yaitu: *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype* dan *Testing* (Kelley & Brown, 2018). Tahap *empathize* dan *define* atau tahap menemukan kebutuhan dan analisis masalah dari kebutuhan pengguna telah dibahas pada bagian pendahuluan. Tahap *ideate*, *prototype* dan *testing* akan dibahas pada bagian-bagian berikutnya.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Rancangan Aplikasi

Tahapan ini adalah *ideate* atau pembuatan ide yang dapat menyelesaikan masalah dan atau mencukupi kebutuhan pengguna. Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas dan memperluas jangkauan sebuah program, dapat menggunakan bentuk aplikasi berbasis web. Aplikasi berbasis web adalah program perangkat lunak yang beroperasi pada browser web, yang memungkinkan pengguna untuk mengaksesnya melalui internet tanpa perlu menginstal perangkat lunak tambahan pada perangkat mereka. Pendekatan ini menawarkan banyak keuntungan, seperti kompatibilitas lintas platform, kemudahan akses, dan pembaruan tanpa batas. Dengan mengadopsi aplikasi berbasis web untuk ILTP, dapat dipastikan bahwa akan lebih banyak orang dapat memperoleh manfaat dari fitur dan sumber dayanya terlepas dari perangkat atau sistem operasi mereka.

Aplikasi berbasis web yang dikembangkan untuk proyek ini berbentuk pembelajaran berbantuan komputer (*computer-assisted learning*) yang dirancang khusus untuk penulisan akademik. *Computer-assisted learning* (CAL) adalah metodologi pengajaran yang menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras komputer untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses pembelajaran. Efektivitas CAL telah dipelajari secara luas selama bertahun-tahun, dan konsensusnya adalah bahwa CAL dapat menjadi alat yang efektif untuk belajar (Bianchi, Lu, & Song, 2019; Chatzara, Kotsakis, Tsipas, Vrysis, & Dimoulas, 2019; Perera & Aboal, 2019; Tapo, 2020). Aplikasi ini memberikan panduan langkah demi langkah mengenai berbagai aspek penulisan akademik, dengan memanfaatkan materi komprehensif dari ILTP.

Untuk meningkatkan kegunaan dan intuitifitas aplikasi, proyek ini akan menggabungkan beberapa fitur tambahan untuk membantu komunitas akademis dalam upaya penulisan mereka. Salah satu fitur tersebut adalah memanfaatkan teknologi AI dalam bentuk sistem Pakar (*expert system*). Sistem Pakar adalah sistem kecerdasan buatan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan tingkat ahli dan kemampuan pengambilan keputusan dalam domain tertentu. Dalam konteks aplikasi ini, sistem pakar menggunakan neural network sederhana untuk menganalisis input pengguna dan memberikan umpan balik dan saran yang disesuaikan.

Prototipe Aplikasi

Langkah selanjutnya adalah membuat prototipe. Prototipe aplikasi

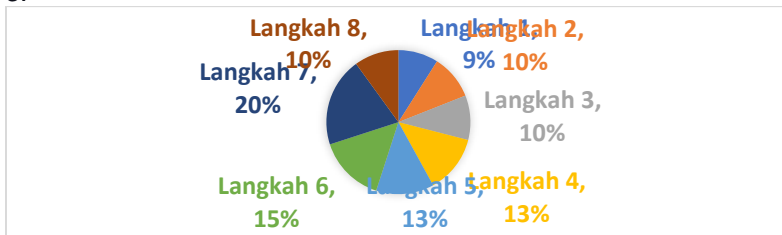


Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

ini dimuat dengan empat fitur yaitu: *Research Timeline Planner*, *Thesaurus*, *Information Search* dan *Cite or Not Cite*. Menurut Baskoro (2020) ada 5 langkah dalam menulis, yaitu: pra-penulisan, penelitian, pembuatan draf, peninjauan, dan penyuntingan. Senada dengan itu menurut Murray dan Moore (2006) dan Swales dan Feak (2012) menulis karya tulis akademis berkualitas tinggi memerlukan perencanaan, penyusunan, pengeditan, dan penulisan ulang yang cermat. Berdasarkan pernyataan tersebut, membuat tulisan akademik yang baik membutuhkan waktu.

Fitur *Research Timeline Planner* (RTP) dibuat mengikuti *Assignment Calculator* yang diciptakan oleh University of Minnesota Libraries. Adapun demikian RTP dibuat dalam versi bahasa pemrograman javascript, karena One UPH Library menggunakan Libguides sebagai penyedia website perpustakaan. RTP akan memberikan 8 langkah penulisan akademik yang setiap langkahnya diadaptasi dari modul ILTP asinkronus One UPH Library.

Cara kerja fitur RTP adalah pertama mesin mengambil data tanggal mulai dan tanggal selesai yang diharapkan pengguna. Data tanggal tersebut kemudian dihitung jumlah harinya kemudian mesin memberikan langkah dan waktu pengerjaannya berdasarkan proporsi waktu yang ditentukan sepenuhnya oleh penulis. Proporsi waktu dalam fitur RTP dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Proporsi Waktu Fitur RTP

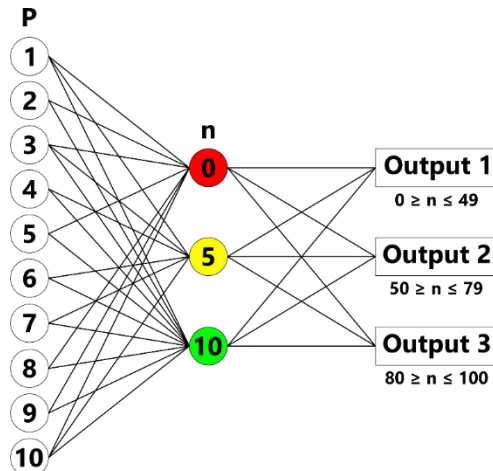
Fitur yang kedua adalah fitur Thesaurus. Fitur ini bertujuan untuk membantu sivitas akademik dalam menemukan sinonim suatu kata yang kemudian dapat digunakan pada penelusuran informasi. fitur ini menggunakan datamuse API yang dapat digunakan secara gratis untuk menemukan kata atau kalimat. Datamuse API dipilih karena dapat digunakan dengan gratis dan memiliki batas 10.000 pencarian per hari.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Kata kunci yang didapat pada fitur kedua dapat digunakan dalam fitur selanjutnya, yaitu fitur Information Search (IS). IS merupakan layanan EBSCO Discovery Service (EDS) yang diubah bentuk dan tampilannya menjadi sebuah search bar baru. IS menampilkan hasil berupa koleksi yang dimiliki oleh One UPH Library, baik berbentuk tercetak maupun digital.

Fitur terakhir adalah Cite or Not Cite (CNC). Fitur ini berfungsi untuk memandu pengguna aplikasi dalam menentukan kelayakan suatu informasi untuk dikutip. Fitur ini dibuat dengan prinsip evaluasi informasi dalam bentuk Neural Network sederhana. Metode yang digunakan untuk evaluasi informasi pada fitur ini adalah AAPOCC (*Authority, Accuracy, Purpose, Objectivity, Currency dan Coverage*).



Gambar 4 Neural Network Sederhana Fitur CNC

Metode tersebut kemudian dimodifikasi menjadi 10 pertanyaan yang mencakup seluruh indikator evaluasi informasi didalamnya. Setiap jawaban pertanyaan mempunyai nilai yang berbeda yakni: nol (0), lima (5) dan sepuluh (10). Kemudian hasil evaluasi dibagi menjadi 3 kategori yang dikelompokkan berdasarkan total nilai yang didapat.

Dari Gambar 4, P melambangkan pertanyaan yang mungkin mendapat nilai (n) sebesar (0), (5) dan (10) yang kemudian akan ditotal menjadi (n). Apabila total (n) = $0 \geq n \leq 49$, maka *output* 1 diberikan, begitu pula dengan syarat nilai *output* lainnya sesuai



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

pada Gambar 4. Detil *output* yang diberikan berdasarkan total (n) yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Output Fitur CNC

Nilai	Output
0 - 49	<i>This information does not meet the criteria for referenced information. Please use other sources of information.</i>
50 - 79	<i>This information does not meet the criteria for referenceable information yet. Please add information from other sources.</i>
80 - 100	<i>This information meets the criteria for referenceable information</i>

Kesimpulan

Bagian ini adalah tahap *testing*, penulis mengumpulkan umpan balik untuk prototipe aplikasi yang sudah dibuat dari pengguna aplikasi. Untuk mengetahui dampak dari karya inovasi ini pada pemustaka dilakukan sebuah evaluasi yang dinilai menggunakan *usability factors* yang menilai: *learnability*, *memorability*, *efficiency*, *error* dan *satisfaction* (Nielsen, 2012).

Pada penilaian *learnability*, menurut pengguna aplikasi ini mudah dipelajari. Informasi yang diberikan juga spesifik dan sesuai dengan fungsinya. Menurut pengguna konten dan alur navigasi pada aplikasi ini mudah dipahami, namun masih diperlukan panduan atau instruksi khusus berupa buku panduan atau halaman panduan cara pakai untuk menggunakan aplikasi ini.

Menurut pengguna, alamat web aplikasi ini cukup mudah diingat. Hal ini dapat ditingkatkan dengan meletakkan akses ke aplikasi pada halaman awal atau pada bar navigasi website perpustakaan One UPH Library. Dari sisi alur penggunaan, menurut pengguna aplikasi ini juga mudah untuk diingat.

Dari aspek efisiensi, menurut pengguna waktu tunggu untuk mengakses aplikasi cukup cepat dan dalam memberikan hasil pencarian atau instruksi aplikasi masuk dalam kategori cepat. Ketepatan hasil pencarian/instruksi aplikasi masuk dalam kategori cukup tepat. Ketepatan tersebut dapat ditingkatkan dengan melanggan API berbayar. Ditemukan 1 sampai 5



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

kesalahan seperti penggunaan kata, penulisan, link yang mati/salah, dan lainnya oleh 5 orang pengguna.

Terakhir dari kepuasan pengguna, tampilan dan tata letak aplikasi cukup baik dan cukup nyaman dilihat. Navigasi dari aplikasi ini sudah termasuk cukup luwes dan konten yang diberikan dengan judul yang digunakan sudah sesuai. Secara keseluruhan aplikasi mendapatkan nilai rata-rata yang cukup baik.

Kesimpulan dari testimoni pengguna selama menggunakan aplikasi ini adalah alat yang berguna untuk penulisan akademis, dengan antarmuka yang sederhana dan fitur yang cukup lengkap. Nilai yang diperoleh aplikasi ini dari pengguna adalah 8,5 dari nilai maksimal 10. Adapun demikian terdapat beberapa saran dari pengguna seperti sistem pengingat otomatis, thesaurus bahasa Indonesia dan tampilan aplikasi yang lebih menarik.

Pengakuan

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan saya kesempatan untuk merancang proyek ini. Juga rekan-rekan pustakawan One UPH Library yang telah membantu, memberikan saran dan semangat membangun dalam pembuatan prototipe aplikasi ini.

Referensi

- Association of College & Research Libraries. (2016). *Information Literacy for Higher Education Framework for Higher Education*. Diambil dari <http://www.ala.org/acrl/files/issues/infolit/framework.pdf>.
- Baskoro, D. G. (2020). *Smart writing : cerdas membuat karya ilmiah dengan 5 tahapan menulis*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.
- Bianchi, N., Lu, Y., & Song, H. (2019). The Effect of Computer-Assisted Learning on Students' Long-Term Development. In *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3309169>
- Chatzara, E., Kotsakis, R., Tsiapas, N., Vrysis, L., & Dimoulas, C. (2019). Machine-assisted learning in highly-interdisciplinary media fields: A multimedia guide on modern art. *Education Sciences*, 9(3), 1–22. <https://doi.org/10.3390/educsci9030198>
- Kelley, D., & Brown, T. (2018). *An introduction to Design Thinking*.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

- Institute of Design at Stanford*, 6. Diambil dari <https://dschool-old.stanford.edu/sandbox/groups/designresources/wiki/36873/attachments/74b3d/ModeGuideBOOTCAMP2010L.pdf>
- Murray, R., & Moore, S. (2006). *The handbook of academic writing: a fresh approach*. Maidenhead, England New York: Open University Press.
- Nielsen, J. (2012). Usability 101: Introduction to Usability. Diambil 24 Maret 2022, dari Nielsen Norman Group website: <https://www.nngroup.com/articles/usability-101-introduction-to-usability/>
- Perera, M., & Aboal, D. (2019). The impact of a mathematics computer-assisted learning platform on students' mathematics test scores. *UNU-MERIT Working Paper Series*, 7(January), 1–24. Diambil dari <https://econpapers.repec.org/paper/unmunumer/2019007.htm>
- Swales, J. M., & Feak, C. B. (2012). Academic writing for graduate students: essential tasks and skills. In *Michigan Series in English for Academic & Professional Purposes CN - PE1408 .S7836 2012* (3rd editio). Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Tapo, A. (2020). *Machine-assisted Translation by Human-in-the-loop Crowdsourcing for Bambara*. Diambil dari <https://search.proquest.com/openview/0fa395bd53b4f59b041f4f4ddc9092e8/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>
- Worth, K., Winokur, J., Crissman, S., Heller-Winokur, M., & Davis, M. (2009). *The essentials of science and literacy: a guide for teachers*. Newton, MA : Portsmouth, NH: EDC ; Heinemann.



SIGoblic (Sistem ISBN Go Public): Transformasi Layanan Perpustakaan Nasional untuk Memaksimalkan Aksesibilitas terhadap Informasi Terbitan di Indonesia

Saiful Afidhan, Ratna Gunarti, Suharyanto

Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan,
Perpustakaan Nasional

Abstrak

Menjamin ketersediaan koleksi yang lengkap dan mutakhir merupakan salah satu tugas utama yang harus diemban oleh perpustakaan. Untuk dapat memperoleh koleksi yang lengkap dan mutakhir, tentunya perpustakaan membutuhkan alat bantu seleksi terkait data terbitan yang kekinian beredar di masyarakat. Permasalahannya, sangat sulit mencari sumber informasi yang bisa memberikan data terbitan yang telah beredar di masyarakat secara *real time*. Untuk menjawab permasalahan tersebut, Perpustakaan Nasional melalui layanan *International Standard Book Number* (ISBN) hadir sebagai portal penyedia informasi terbitan termutakhir di Indonesia. Sistem ISBN Go Public (SIGoblic) merupakan salah satu inovasi yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional dalam rangka transformasi layanan berbasis digital. Transformasi ini mengubah layanan ISBN dari yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi *full online* yang dapat diakses melalui tautan <https://isbn.perpusnas.go.id/>. Melalui layanan ISBN *online*, hasil pelayanan ISBN yang sebelumnya hanya dirasakan manfaatnya oleh penerbit yang mengajukan ISBN, kini juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, termasuk perpustakaan untuk mengakses informasi terbitan termutakhir di Indonesia. Fitur-fitur seperti *Book In Print* (BIP) dan *link* katalog buku dalam fitur pencarian pada laman ISBN merupakan fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan untuk tetap *up-to-date* terhadap perkembangan terbitan di Indonesia. Selain memaksimalkan aksesibilitas, SIGoblic juga berperan dalam mengurangi praktik pembajakan buku dengan menyediakan titik akses langsung ke *website* resmi penerbit bagi masyarakat yang hendak memperoleh terbitan yang dicari. Berbagai dampak positif hasil transformasi layanan yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional menjadikan SIGoblic terpilih sebagai Top 99 Inovasi Pelayanan Publik dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi pada tahun 2022.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Kata kunci: International Standard Book Number; ISBN; Aksesibilitas; Penerbitan; Layanan Perpustakaan; Pengembangan Koleksi

Pendahuluan

Menjamin ketersediaan koleksi yang lengkap dan mutakhir merupakan salah satu tugas utama yang harus diemban oleh perpustakaan. Untuk dapat memperoleh koleksi yang lengkap dan mutakhir, tentunya perpustakaan membutuhkan alat bantu seleksi terkait data terbitan yang kekinian beredar di masyarakat. Setidaknya, terdapat sembilan sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam melakukan proses seleksi bahan perpustakaan. Kesembilan sumber informasi tersebut antara lain: (1) katalog penerbit, (2) resensi buku terbaru, (3) bibliografi nasional, (4) buku yang direkomendasikan oleh ahli, (5) daftar terbitan terbaru (biasanya terdapat di halaman akhir buku sebagai upaya promosi penerbit), (6) bedah buku, (7) pameran buku, (8) silabus, serta (9) rekomendasi dan permintaan dari masyarakat pengguna (Prasetyawan, 2019).

Berbagai sumber informasi yang selama ini digunakan sebagai alat bantu seleksi bahan perpustakaan nyatanya masih memiliki beberapa kelemahan. Kelemahannya adalah alat bantu seleksi yang tersedia saat ini tidak dapat mencakup semua terbitan yang telah beredar dan juga memiliki keterbatasan dalam hal kemutakhiran terbitan. Permasalahannya, sangat sulit mencari sumber informasi yang bisa memberikan data terbitan yang telah beredar di masyarakat secara *real time*. Untuk menjawab permasalahan tersebut, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) melalui layanan *International Standard Book Number* (ISBN) hadir sebagai portal penyedia informasi terbitan terlengkap dan termutakhir di Indonesia.

Selayang Pandang Perjalanan Layanan ISBN

Layanan ISBN merupakan salah satu layanan publik yang diselenggarakan oleh Perpusnas sesuai amanat dari ISBN *contract* antara ISBN International Agency dan Perpusnas. Berdasarkan kontrak tersebut, International ISBN Agency secara resmi menunjuk Perpusnas sebagai satu-satunya agen resmi yang berhak mendistribusikan ISBN di wilayah Republik Indonesia. Sejak awal peluncurannya pada tahun 1986, layanan ISBN menyediakan layanan pemberian nomor identifikasi unik yang diakui secara internasional kepada terbitan monograf yang hendak



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

beredar di Indonesia. Kebutuhan akan ISBN muncul karena fungsinya sebagai alat bantu untuk memperlancar arus distribusi dan pemasaran buku (Perpustakaan Nasional, 2022). Semenjak tahun 2020, berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 4 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional, layanan ISBN berada dibawah tugas pokok dan fungsi Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Perpustnas.

Selama lebih dari 37 tahun berkiprah, banyak dinamika dan perkembangan yang terjadi dalam layanan ISBN. Berbagai perkembangan yang terjadi mengharuskan layanan ISBN untuk terus beradaptasi agar mampu bertahan mengikuti perkembangan zaman. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa layanan ISBN tetap relevan sesuai dengan perkembangan yang terjadi adalah dengan melakukan transformasi layanan. Dilihat dari periodisasinya, secara umum transformasi layanan ISBN terbagi ke dalam tiga periode, yaitu periodisasi layanan ISBN manual (1986-2012), *hybrid* (2012-2018), dan *online* (2018-sekarang) (Sutiarsih, 2022).

Pembagian periodisasi pada layanan ISBN didasarkan pada pola pelayanan yang diberikan kepada penerbit sebagai pengguna jasanya. Pada periode ISBN manual, pendistribusian ISBN dilakukan secara manual, yaitu dengan memperkenalkan ISBN kepada penerbit secara *door-to-door* dan melakukan pencatatan data terbitan ke dalam buku catatan. Pada periode ini, Perpustnas memberikan *print out* rentang ISBN kepada penerbit tertentu untuk digunakan secara mandiri. Mekanisme ini akhirnya menimbulkan permasalahan baru yang muncul, yaitu banyak data terbitan yang tidak tercatat dan terlacak karena penerbit yang tidak melaporkan penggunaan ISBN-nya kepada Perpustnas.

Di sisi lain, penerbit yang mengajukan ISBN per judul, datanya dapat tersimpan pada aplikasi sederhana. Fasilitas pengolah data waktu itu masih menggunakan pangkalan data sederhana dengan program Inmagic, yang kemudian dikembangkan dengan program Visual Foxpro. Pada tahun 2010, mulai dibangun Aplikasi ISBN yang bersifat *local area network* (LAN). Permohonan berkas yang disampaikan penerbit melalui surat/ekspedisi, faksimile dan *email* dikelola secara manual dan penerbit pun akan menerima surat pengantar ISBN secara manual. Pengalokasian *registrant element* terhadap penerbit pun dikelola dengan menghimpun *print-out*



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

rentang ISBN dalam jajaran binder. Pada periode ini sebenarnya pangkalan data sederhana yang ada sudah bisa menjadi tempat penyimpanan data penerbit dan terbitan yang telah mendapatkan ISBN. Akan tetapi, karena alasan keamanan data penerbit beserta *registrant element* yang diberikan tetap dicatat dalam buku catatan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan dalam rangka mengimplementasikan sistem *e-government*, juga tuntutan pasar untuk kemudahan transaksi perbukuan, pada tanggal 13 Desember 2012 Perpustnas meluncurkan layanan ISBN *online* yang dapat diakses melalui tautan <https://isbn.pnri.go.id>, yang selanjutnya mengalami perubahan alamat menjadi <https://isbn.perpusnas.go.id/>. Semenjak peluncuran *website* tersebut, pengajuan melalui surat dan faksimile ditiadakan. Akan tetapi, dikarenakan masih banyaknya penerbit yang belum siap dengan sistem *online*, pengajuan yang dilakukan dengan cara datang langsung ke kantor dan melalui *email* masih diakomodir. Pelayanan secara *on-site* dan *online* yang dilakukan secara simultan inilah yang menandakan periode layanan ISBN secara *hybrid*.

Walaupun sudah mampu memperluas jangkauannya dalam memberikan pelayanan, pemberlakuan layanan ISBN *hybrid* nyatanya menimbulkan berbagai persoalan. Penerapan pola pelayanan *hybrid* pada praktiknya cukup menguras tenaga dan pikiran para pegawai di layanan ISBN. Hal ini dikarenakan para pegawai harus melayani penerbit yang datang langsung ke kantor dan juga pengajuan *online* yang masuk secara bersamaan. Hal ini menyebabkan mekanisme kerja yang lebih semrawut karena fokus mereka terpecah menghadapi pengajuan dari dua sistem yang berbeda, Akibatnya, pengajuan *online* yang masuk menjadi agak terbengkalai karena pegawai terlalu fokus dengan penerbit yang datang langsung ke kantor.

Dalam perkembangannya, layanan ISBN yang dilakukan baik secara manual maupun *hybrid* yang pada saat itu dijalankan dirasa cenderung diskriminatif. Hal ini dikarenakan para pegawai cenderung mendahulukan pengajuan penerbit yang datang langsung ke Perpustnas di Jakarta, tempat dimana layanan ISBN diselenggarakan. Di sisi lain, penerbit dari luar Jakarta dan pulau Jawa yang melakukan permohonan ISBN melalui surat, faksimile, *email*, dan *online* menjadi sedikit terabaikan. Selain itu, layanan manual dan *hybrid* cenderung rumit dan memakan biaya bagi penerbit yang berada di luar Jakarta, karena ada beban biaya yang



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

perlu dikeluarkan—seperti biaya cetak berkas permohonan, keperluan logistik, dll.—untuk proses permohonan ISBN. Selain itu, untuk menyelenggarakan layanan publik secara *on-site*, Perpustakaan harus menyediakan fasilitas layanan publik yang disyaratkan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB) dan Ombudsman, dimana banyak unsur-unsur yang harus dipenuhi, seperti: ruang dan fasilitas layanan yang aman dan nyaman, fasilitas layanan disabilitas, ruang laktasi, dan hal-hal lain yang membutuhkan anggaran. Berangkat dari kondisi tersebut, akhirnya Perpustakaan memutuskan untuk menyelenggarakan layanan ISBN secara *online* sepenuhnya.

Penerapan layanan ISBN secara *online* penuh ditetapkan berdasarkan Surat Pemberitahuan Kepala Direktorat Deposit Bahan Pustaka Perpustakaan Nasional No. 224/3.1/DBP.05/II.2018 tentang Pemberitahuan Ketentuan Layanan ISBN *Online* pada tanggal 19 Februari 2018. Surat pemberitahuan tersebut meniadakan layanan ISBN melalui *email*, faksimile, pos/ekspedisi, dan datang langsung/*on-site* dan menggantikannya dengan menerapkan layanan ISBN *online* secara penuh yang efektif berlaku mulai tanggal 1 April 2018. Untuk selanjutnya dalam tulisan ini, pola pelayanan yang diterapkan pada periode layanan ISBN *online* ini akan diasosiasikan dengan istilah SIGoblic (Sistem ISBN *Go Public*).

Sekilas tentang SIGoblic

SIGoblic merupakan salah satu inovasi yang dikembangkan oleh Perpustakaan dalam rangka transformasi layanan berbasis digital. Transformasi ini mengubah layanan ISBN dari yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi *full online* yang dapat diakses melalui tautan <https://isbn.perpusnas.go.id/>. Kehadiran SIGoblic merupakan wujud kepedulian Perpustakaan terhadap perkembangan teknologi informasi dan tuntutan masyarakat pengguna, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 14 ayat (3) yang menyatakan setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2022). Inovasi SIGoblic juga sudah mendapatkan pengakuan dari Kemenpan RB sebagai Top 99 Inovasi Pelayanan Publik dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) pada tahun 2022.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

SIGoblic memungkinkan seluruh proses layanan ISBN dilakukan secara *online*, baik dari sisi pegawai ISBN sebagai pemberi layanan maupun dari sisi penerbit sebagai penerima layanan. Dari sisi penerbit, penerbit dapat mengajukan permohonan ISBN dimanapun dan kapanpun selama hari kerja. Selaras dengan itu, pegawai ISBN pun juga dapat memproses permohonan ISBN yang masuk dimanapun dan kapanpun. Transformasi layanan ISBN menjadi SIGoblic memberikan berbagai dampak positif sebagai berikut.

Tabel 1. Dampak Penerapan SIGoblic

Sebelum	Sesudah
Penerbit memiliki bukti penerbitan nomor ISBN dalam bentuk tercetak	Penerbit memiliki penyimpanan data ISBN dan <i>barcode</i> yang telah diterbitkan pada akun mereka
Jumlah permohonan ISBN dalam sehari yang dapat terlayani sebanyak 20-30 pengajuan	Jumlah permohonan ISBN dalam sehari yang dapat terlayani sebanyak 400-600 pengajuan
Terjadinya penumpukan berkas registrasi penerbit	Adanya efisiensi pemanfaatan ruang penyimpanan berkas
Petugas layanan ISBN hanya dapat bekerja di kantor selama jam kerja	Petugas layanan ISBN dapat bekerja di mana dan kapan saja
Masyarakat umum tidak memiliki akses terhadap terbitan baru yang sudah memiliki ISBN	Masyarakat umum dapat mencari terbitan baru yang sudah ber-ISBN pada <i>website</i> ISBN

Ada alasan kenapa nama goblic (*go public*) disematkan dalam program transformasi layanan ISBN. Hal ini dikarenakan implementasi SIGoblic tidak hanya membantu memperbaiki proses pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien, namun juga membuka pintu aksesibilitas bagi masyarakat luas terhadap hasil dari pelayanan ISBN. Melalui SIGoblic, hasil pelayanan ISBN yang sebelumnya hanya dirasakan manfaatnya oleh penerbit yang mengajukan ISBN, kini juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas untuk mengakses informasi terbitan termutakhir di Indonesia secara *real time*. Tulisan ini tidak akan membahas secara mendalam tentang perubahan proses bisnis yang terjadi dari mulai periode layanan ISBN manual sampai dengan implementasi



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

SIGoblic, namun lebih menekankan pada kebermanfaatan SIGoblic dalam kaitannya dengan upaya Perpustakaan dalam memaksimalkan aksesibilitas terhadap informasi terbitan di Indonesia.

SIGoblic sebagai Titik Akses Terbitan Umum di Indonesia

Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 5 Tahun 2022 tentang Layanan Angka Standar Buku Internasional (*International Standard Book Number*), ISBN diberikan terhadap terbitan—karya cetak dan karya rekam—yang disebarluaskan secara umum dan dapat diakses secara umum. Dua kriteria tersebut menegaskan bahwa peruntukkan ISBN diberikan kepada terbitan yang orientasinya untuk disebarluaskan kepada masyarakat luas (*available to the public*). Jadi, terbitan yang sifatnya terbatas—laporan internal lembaga, tugas sekolah/kuliah, skripsi/tesis/disertasi, dan terbitan terbatas lainnya—tidak berhak atas ISBN. Selain itu, pencantuman ISBN hanya diperuntukkan untuk terbitan yang bukan terbitan berkala, karena nomor identifikasi untuk terbitan berkala bukanlah ISBN melainkan *International Standard Serial Number* (ISSN) yang dikelola oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

Penyelenggaraan layanan ISBN berbasis *online* membuka peluang dan kesempatan yang sama kepada semua pihak yang hendak menjadi penerbit dan ingin berkontribusi terhadap pengembangan ekosistem penerbitan di Indonesia. Sampai dengan tahun 2022, tercatat sebanyak 23.860 penerbit yang tersebar di 38 provinsi di Indonesia telah terdaftar sebagai anggota ISBN, dengan total judul yang diterbitkan sebanyak 1.031.429 judul (Perpustakaan Nasional, 2023). Besarnya data penerbit dan terbitan yang tersimpan dalam pangkalan data ISBN memiliki potensi yang luar biasa untuk memaksimalkan aksesibilitas terhadap data terbitan terkini di Indonesia.

Mengadaptasi kinerja Bowker yang merupakan Badan ISBN resmi untuk Amerika Serikat sekaligus broker perbukuan negara tersebut, Perpustakaan melalui SiGoblic ingin menyebarkan informasi terbitan terbaru yang terbit di Indonesia secara *real time*. Bukan hanya untuk meningkatkan omzet penerbitan di Indonesia, Perpustakaan juga ingin menyebarkan informasi terbitan pemerintah dan hasil penelitian pada pendidikan tinggi untuk bisa diakses oleh masyarakat luas.

SIGoblic menyediakan beberapa alternatif yang dapat



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengakses data terbitan terbaru di Indonesia. Alternatif pertama adalah dengan mengunduh *Book In Print* (BIP) pada menu BIP dalam *website* ISBN. BIP merupakan daftar terbitan hasil kegiatan layanan ISBN yang dikumpulkan, disusun dan diterbitkan secara rutin dengan frekuensi dua bulanan (dwibulanan) (Perpustakaan Nasional, 2023). Terbitan yang dihimpun dalam BIP adalah semua judul yang masuk ke dalam daftar judul tervalidasi dan mendapat cantuman ISBN, baik berupa buku cetak, buku digital (*ebook*), *audio book*, serta terbitan dalam bentuk CD/VCD.

Melalui BIP, masyarakat bisa memperoleh informasi terkait terbitan yang terbit dalam dua bulan terakhir dari berbagai penerbit yang mendaftarkan ISBN. Adapun informasi yang disajikan dalam BIP memuat deskripsi bibliografis—yang disusun secara alfabetis—yang meliputi: judul, pernyataan pertanggungjawaban karya (kepengarangan), edisi/cetakan, impresum (tempat terbit, penerbit, tahun terbit), kolasi (jumlah halaman dan tinggi buku), seri, catatan dan ISBN. Selain menjadi alat seleksi dalam pengadaan buku, BIP juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dan pengawasan pertumbuhan perbukuan di Indonesia.



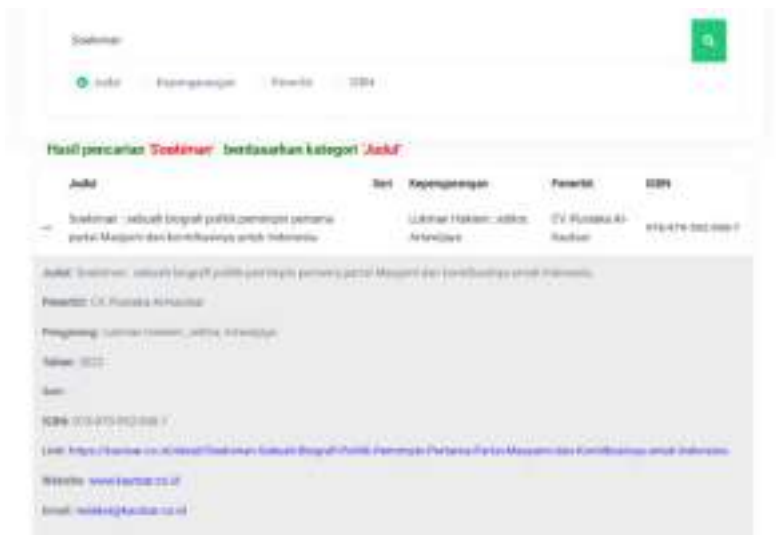
Gambar 1. *Book In Print* (BIP)

Alternatif selanjutnya adalah dengan memanfaatkan fitur pencarian pada *website* ISBN. Ketika mengakses *website* ISBN, salah satu unsur yang ditonjolkan pada halaman beranda *website* adalah fitur pencarian terbitan. Fitur ini memungkinkan pengguna



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

untuk melakukan pencarian terbitan secara *real time* melalui empat pendekatan pencarian, yaitu berdasarkan judul, kepengarangan, penerbit, dan ISBN. Hal yang menarik dalam fitur pencarian ini adalah hasil pencarian yang muncul tidak hanya menampilkan data bibliografis dari terbitan yang dicari. Khusus untuk terbitan yang terdaftar setelah bulan Juli 2022—setelah pemberlakuan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 5 Tahun 2022—metadata yang muncul dalam fitur pencarian akan dilengkapi dengan isian ruas *link*. Ruas *link* pada hasil pencarian ini merupakan konsekuensi atas diberlakukannya peraturan terbaru tentang layanan ISBN.



Gambar 2. Tampilan Fitur Pencarian pada Laman ISBN

Berdasarkan dokumen Petunjuk Teknis Layanan ISBN, penerbit yang hendak melakukan permohonan ISBN wajib memiliki *website* yang di dalamnya terdapat menu khusus untuk publikasi terbitan yang akan dimintakan ISBN-nya. Kewajiban memiliki *website* ini akan berimplikasi ke proses pengajuan ISBN dimana penerbit wajib mencantumkan *link* keberadaan katalog terbitan yang diajukan pada *website* resmi penerbit. *Link* inilah yang nantinya berfungsi sebagai titik akses bagi masyarakat yang hendak memperoleh terbitan yang dicari. Masyarakat akan diarahkan langsung ke katalog dalam *website* resmi penerbit untuk menemukan informasi tentang bagaimana cara memperoleh terbitan yang diinginkan. Adapun informasi yang dicantumkan pada katalog sekurang-



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

kurangnya memuat informasi mengenai tampilan *cover*, identitas terbitan, sinopsis, dan informasi mengenai cara masyarakat untuk dapat memperoleh terbitan tersebut—bisa melalui transaksi langsung pada *website* penerbit, diarahkan ke distributor seperti lokapasar, media sosial, toko buku, dsb., atau dengan memberikan akses langsung (*full text*) terbitannya bagi terbitan yang sifatnya non komersial.



Gambar 3. Contoh Katalog Terbitan dalam *Website* Penerbit

SIGoblic Anti Pembajakan

Selain memudahkan masyarakat untuk mengakses dan memperoleh terbitan yang diinginkan, kewajiban mencantumkan *link* yang mengarah ke katalog terbitan dalam *website* resmi penerbit juga merupakan salah satu upaya untuk membantu mengurangi praktik pembajakan buku di Indonesia. Hal ini dikarenakan semua informasi yang terkandung dalam katalog seluruhnya berasal dari penerbit yang bersangkutan, sehingga informasi yang tertera adalah informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, salah satu unsur yang dipersyaratkan dalam katalog adalah informasi mengenai cara masyarakat untuk dapat memperoleh terbitan yang diinginkan. Dalam hal ini penerbit dapat menginformasikan saluran resmi apa saja yang dapat dipilih oleh masyarakat untuk memperoleh terbitan yang diinginkan, sehingga semua pemasukan dari hasil transaksi



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

yang terjadi dapat dipastikan akan sampai ke penerbit melalui saluran distribusi yang sudah ditentukan. Dengan menyediakan titik akses hanya ke *website* resmi penerbit, artinya SIGoblic telah melindungi masyarakat dari risiko memperoleh produk bajakan yang mungkin saja terjadi akibat mengakses sumber informasi yang tidak kredibel. Di sisi lain, SIGoblic juga membantu penerbit dalam mempublikasikan terbitannya pada *website* ISBN.

Peran [dan Peluang Perpustakaan] Perguruan Tinggi sebagai Mitra SIGoblic

Perguruan tinggi mengemban tugas mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diharapkan bermuara pada kemajuan dan peningkatan kesejahteraan bangsa. Melalui tri dharma perguruan tinggi, kegiatan pendidikan dan pengajaran yang dilakukan akan memicu munculnya berbagai penelitian dan pengembangan terhadap ilmu pengetahuan yang hasilnya dapat digunakan untuk kebermanfaatannya masyarakat luas sebagai bentuk pengabdian perguruan tinggi terhadap masyarakat. Salah satu produk pengetahuan yang umumnya lahir dari rahim perguruan tinggi adalah publikasi ilmiah, baik itu hasil penelitian dasar maupun terapan. Alih-alih menjadikan publikasi tersebut sebagai produk menara gading yang berjarak dengan masyarakat, perguruan tinggi perlu untuk mendiseminasikan produk pengetahuan tersebut kepada masyarakat luas agar manfaatnya bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Jadi, selain dapat memanfaatkan *website* ISBN untuk melakukan pencarian terhadap terbitan, perguruan tinggi juga bisa mengambil peran untuk ikut mengembangkan ekosistem penerbitan di Indonesia dengan cara berkontribusi dalam memproduksi terbitan yang substansinya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Selaras dengan peran yang dijalankan oleh perguruan tinggi, sekaligus dalam mengimplementasikan amanat Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, dimana pada Pasal 24 Ayat (2) tertuang tugas dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi yang harus memiliki koleksi yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, perpustakaan perguruan tinggi juga bisa mengambil peran dalam mendukung visi perguruan tinggi. Jika umumnya perpustakaan berperan sebagai pelestari dan pengelola pengetahuan institusi, sudah saatnya perpustakaan mengambil peran yang lebih dari itu. Memiliki pangkalan data yang menghimpun semua pengetahuan institusi menjadi modal yang kuat bagi perpustakaan untuk bisa berperan sebagai unit



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

penerbitan di lingkungan perguruan tinggi. Dengan menjadi unit penerbitan di lingkungan perguruan tinggi, perpustakaan akan memiliki wewenang untuk mengajukan ISBN untuk terbitan di lingkungannya.

Pada tanggal 29 Agustus 2022, berdasarkan Surat Pemberitahuan No. 8230/2/DBP.05/VIII.2022, Perpustakaan telah mengeluarkan kebijakan mengenai *single account* dalam pengurusan ISBN. Kebijakan tersebut menghimbau adanya satu pintu pengurusan ISBN pada sebuah lembaga dengan tujuan mengefektifkan penggunaan rentang nomor ISBN dalam satu *registrant element* terpusat dan mengkoordinir terbitan dalam lingkup lembaga tersebut agar pengelolaannya lebih optimal, sehingga dapat menciptakan repositori institusi dengan lebih komprehensif. Kebijakan mengenai *single account* tersebut dapat dijadikan sebagai landasan oleh perpustakaan apabila perguruan tinggi yang bersangkutan belum memiliki unit penerbitan ataupun unit kerja lain yang ditunjuk sebagai satu pintu untuk pengurusan ISBN. Dengan berperan sebagai garda terdepan yang mendiseminasikan pengetahuan institusi untuk kemaslahatan masyarakat luas, perpustakaan turut membantu perguruan tinggi dalam mendukung pencapaian amanat bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kesimpulan

Sebagai salah satu inovasi yang telah mendapatkan pengakuan sebagai Top 99 Inovasi Pelayanan Publik terpilih tahun 2022, SIGoblic hadir sebagai alternatif baru untuk menggenapi permasalahan akan kurangnya sumber informasi terbitan yang lengkap dan mutakhir di Indonesia. Dengan SIGoblic, perpustakaan kini memiliki lebih banyak pilihan dalam melengkapi koleksinya agar tetap relevan di kalangan pemustaka. Selain menjadi pengguna yang memanfaatkan *website* ISBN sebagai portal pencarian terbitan di Indonesia, perguruan tinggi—termasuk perpustakaan di dalamnya—juga dapat berperan sebagai mitra SIGoblic dalam mengembangkan ekosistem penerbitan di Indonesia dengan cara mendiseminasikan produk pengetahuan institusinya kepada masyarakat luas melalui penggunaan ISBN. Potret perjalanan SIGoblic diharapkan dapat menjadi inspirasi sekaligus bahan pembelajaran bagi perpustakaan maupun unit pelayanan publik lainnya untuk terus berinovasi dalam mengembangkan layanannya guna mengikuti perkembangan zaman. Besar harapannya SIGoblic dapat menjadi rujukan utama pencarian terbitan umum terlengkap dan termutakhir di Indonesia.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pengakuan

Terima kasih kami ucapkan kepada Perpustakaan Nasional, khususnya Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan atas dukungan yang diberikan kepada tim penulis sehingga tulisan ini dapat sampai ke tangan para pembaca sekalian. Tidak lupa, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan Tim ISBN yang selama ini telah berjuang keras dalam mengelola dan menjaga layanan ISBN tetap eksis hingga saat ini. Telah banyak tantangan yang dilewati, dan akan banyak lagi tantangan yang menanti. Tetap semangat dalam mengawal dan memperbaiki ekosistem penerbitan di Indonesia, demi kualitas penerbitan Indonesia yang lebih baik lagi.

Referensi

- Indonesia (2007). Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Lembaran Negara RI Tahun 2007 Nomor 129, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4774. Jakarta: Sekretariat Negara
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (2022). Inovasi Pelayanan Publik Terpilih 2022 (Selected Public Service Innovations 2022). Jakarta: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Perpustakaan Nasional (2018). Surat Pemberitahuan Kepala Direktorat Deposit Bahan Pustaka Perpustakaan Nasional No. 224/3.1/DBP.05/II.2018 tentang Pemberitahuan Ketentuan Layanan ISBN *Online*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Perpustakaan Nasional (2020). Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 4 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Perpustakaan Nasional (2022). Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 5 Tahun 2022 tentang Layanan Angka Standar Buku Internasional (International Standard Book Number). Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Perpustakaan Nasional (2022). Petunjuk Teknis Layanan ISBN Perpustakaan Nasional RI. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Perpustakaan Nasional (2022). Surat Pemberitahuan No. 8230/2/DBP.05/VIII.2022 tentang Kebijakan Single Account. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Perpustakaan Nasional (2023). Daftar Buku dalam Proses Cetak (Books In Print) Hasil Kegiatan Layanan ISBN, KDT dan Barcode Perpustakaan Nasional RI, Januari – Februari



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

2023. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Perpustakaan Nasional (2023). Pemetaan Penerbitan dan Terbitan di Indonesia. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Prasetyawan, Y. Y. (2019). Teori dan Proses Seleksi Sumber Informasi di Perpustakaan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(1), 47–52. doi:10.14710/anuva.3.1.47-52
- Sutiarsih (2022). Perkembangan Layanan International Standard Book Number (ISBN) Indonesia. *Majalah Biola Pustaka*, 1(1), 30-35.



***Best Practice* : Media Kolaborasi Perpustakaan dalam Menggiatkan Kegiatan Menulis Melalui Program “Yuk Bisa Yuk Jadi Penulis” di Instagram Live**

Sukma Kartikasari, Siti Muzaroh, Shiefti Dyah Alyusi

Perpustakaan Universitas Airlangga

Abstrak

Perpustakaan Universitas Airlangga (UNAIR) secara rutin telah menyelenggarakan program "Yuk Bisa Yuk Jadi Penulis" secara live di Instagram @unairlibrary. Program ini sudah berlangsung cukup lama, awal nama program ini adalah "Cerita Buku". Program ini berjalan dengan menghadirkan narasumber yang dekat dengan dunia penulisan, diantaranya berasal dari profesi pustakawan, dosen, penulis buku, hingga jurnalis. Narasumber yang diundang bukan hanya berasal dari internal Universitas Airlangga, namun dilakukan kolaborasi dengan instansi atau perpustakaan lain di Indonesia untuk menambah kekayaan informasi yang diberikan oleh masing-masing narasumber. Penelitian ini bertujuan untuk membahas desain dan implementasi program "Yuk Bisa Yuk Jadi Penulis" yang menjadi salah satu program kreatif yang dilaksanakan di Perpustakaan UNAIR. Program ini dimaksudkan untuk menggiatkan kegiatan menulis di kalangan para penonton sosial media di Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program "Yuk Bisa Yuk Jadi Penulis" berperan sebagai motivator yang memberikan stimulus bagi penonton di Instagram live untuk menulis. Program ini memilih penonton program yang terdiri dari mahasiswa, pustakawan, guru, maupun masyarakat umum sebagai sasaran utama dalam capaian target kepenulisan. Media yang dipilih sebagai sarana promosi yakni Instagram yang mana Perpustakaan Universitas Airlangga telah memiliki jumlah pengikut sebanyak 11,6 ribu. Besar harapan dalam program ini dapat memotivasi pengguna media sosial khususnya yang berprofesi pustakawan untuk mulai berkiprah di dunia menulis.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Kata kunci : kolaborasi; menulis; motivasi; instagram; pustakawan; media sosial

Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peranan yang penting dalam mendukung kegiatan akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan melalui penyediaan sumber referensi dan informasi. Perpustakaan juga harus mampu memfasilitasi perkembangan intelektual dan akademik bagi civitas akademika melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selaras dengan visi dan misi perguruan tinggi, perpustakaan memiliki tujuan utama yakni menunjang kesejahteraan civitas akademika dalam memenuhi kebutuhan informasinya dan menjadi pusat belajar atau learning space (Putut et al., n.d.).

Sesuai dengan fungsi perpustakaan sebagai edukasi, informasi, riset, rekreasi, publikasi, deposit dan interpretasi, perpustakaan berupaya mengembangkan fasilitas serta layanannya agar dapat mendukung proses belajar mengajar seluruh pemustaka dengan menciptakan iklim pembelajaran yang kolaboratif dan inovatif. Perpustakaan menjadi tempat yang penting dalam mendorong kegiatan menulis dan kolaborasi dalam dunia literasi. Perpustakaan bukan hanya tempat untuk membaca, tetapi juga merupakan pusat sumber daya yang kaya untuk mengembangkan keterampilan menulis dan mendukung kolaborasi dalam berbagai cara. Selain itu pustakawan sebagai seorang profesional di bidang perpustakaan dan informasi dihadapkan dengan perubahan yang terjadi. Pustakawan memiliki peran penting yakni sebagai mitra atau partner dalam kegiatan riset di perguruan tinggi.

Menurut (Kennedy et al., 2012) pustakawan harus mampu bekerjasama dengan civitas akademika yaitu dosen dan mahasiswa dalam kegiatan penelitian. Tugas utama pustakawan adalah menjamin tercapainya kegiatan riset di perguruan tinggi dengan cara menyediakan sumber-sumber informasi yang diperlukan dan menyelenggarakan program instruksional yang diperlukan untuk mendukung riset. Selain itu pustakawan juga harus memiliki pengetahuan riset agar dapat memberikan pengajaran kepada civitas akademika agar kegiatan riset berjalan dengan lancar.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Mahasiswa sebagai bagian dari lingkungan akademis diharapkan untuk melakukan kegiatan menulis sehingga dapat melahirkan karya ilmiah populer seperti artikel atau buku. Namun pada kenyataannya kegiatan menulis dikalangan mahasiswa di Indonesia belum membudaya dan masih tergolong rendah. Pengamatan yang dilakukan (Alwasilah, 2012) menyatakan bahwa kemampuan menulis dikalangan mahasiswa masih sangat rendah. Mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam menulis dikarenakan kesulitan dalam menentukan atau mengembangkan sebuah topik, mengorganisasi karangan serta menempatkan kosakata yang tepat.

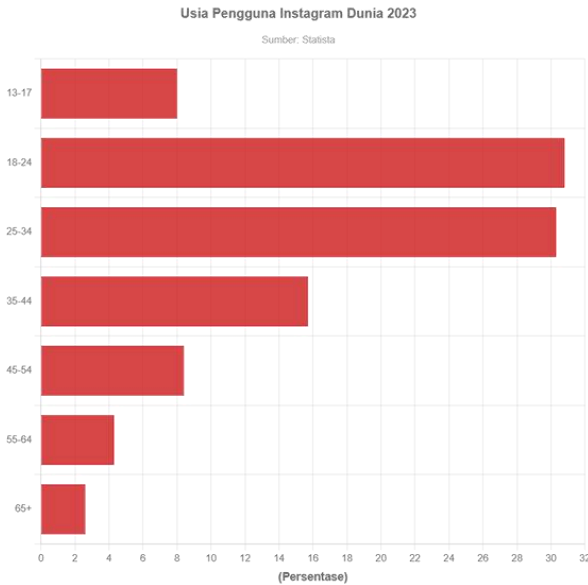
Berdasarkan fenomena tersebut maka peran perpustakaan semakin bergeser dimana tidak hanya sebagai fasilitator, mediator, dan motivator tetapi juga sebagai kreator dalam pengembangan beberapa program yang mendukung civitas akademika dalam bagian penulisan dan penelitian. Perpustakaan Universitas Airlangga sudah memiliki beberapa program-program library class misalnya online research management, literature review, Klinik Jurnal, Reference Manager serta program kreatif lainnya misalnya Yuk Bisa Yuk Menjadi Penulis.

Yuk Bisa Yuk Jadi Penulis merupakan program di Perpustakaan UNAIR yang konsisten dan fokus pada satu bidang, yaitu bidang kepenulisan. Program ini pertama di-launching pada tahun 2020 dan awalnya diberi nama Cerita Buku. Cerita Buku ditayangkan secara live di akun Instagram (IG) @unairlibrary secara konsisten setiap satu bulan sekali.

Media yang digunakan adalah Instagram, hal ini lantaran diantara sosial media milik Perpustakaan UNAIR yang jumlah pengikutnya paling besar adalah Instagram. Menurut data dari Statista, bahwa usia pengguna Instagram terbanyak berada pada rentang usia 18-24 tahun dan 25-34 tahun. Hal ini menggambarkan usia mahasiswa di perguruan tinggi.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi



Gambar 1. Usia Pengguna Instagram Dunia 2023

Jumlah follower akun @unairlibrary yang sudah mencapai 11,6 ribu ini dimanfaatkan menjadi media dalam publikasi program. Program ini dimaksudkan untuk menggiatkan kegiatan menulis di kalangan para penonton sosial media di Instagram. Kegiatan menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan, dimana dengan tulisan tersebut diharapkan pembaca dapat memahami maksud dan tujuan dari isi tulisan yang dituangkan. Menjadi seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya (Kuncoro, 2017).

Keterampilan menulis yang baik perlu ditanamkan kepada civitas akademika khususnya mahasiswa karena melalui kebiasaan menulis dapat mengkomunikasikan pemikiran dan ide secara efektif. Kebiasaan menulis juga dapat membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri menempuh karir dimasa depan. Menurut teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow (Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, 2015) bahwa menulis merupakan bagian dari kebutuhan untuk aktualisasi diri, sebagai media untuk



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

mengekspresikan diri, berbagi pengalaman serta mengungkapkan pemikiran secara kreatif.



Gambar 2. Kebutuhan Hierarki Maslow

Keberlangsungan program ini berdasarkan fenomena yang terjadi di kalangan civitas akademika yang mana menulis menjadi sebuah kegiatan wajib yang ada di universitas. Maka tulisan ini lebih mengarah kepada *best practice* yang dilakukan di Perpustakaan UNAIR. Kajian ini sebagai salah satu bentuk dharma bakti Perpustakaan kepada Institusi untuk tercapainya *World Class University*.

Pembahasan

Yuk Bisa Yuk Jadi Penulis merupakan program di Perpustakaan UNAIR yang konsisten dan fokus pada satu bidang, yaitu bidang kepenulisan. Program ini muncul pada tahun 2020 dan awalnya diberi nama Cerita Buku. "Cerita Buku" ditayangkan secara *live* di akun Instagram (IG) @unairlibrary secara konsisten setiap satu bulan sekali.

Pada awal 2023 Cerita Buku diganti nama menjadi Yuk Bisa Yuk Jadi Penulis untuk memperluas informasi dan pengetahuan yang akan digali dari narasumber. Perubahan nama ini juga berdampak pada asal instansi narasumber yang diundang, dalam Cerita Buku yang diundang adalah Civitas Akademika UNAIR namun setelah diganti nama menjadi Yuk Bisa Yuk jadi Penulis narasumber yang diundang lebih beragam. Narasumber yang diundang bukan hanya dari sivitas akademika UNAIR, akan tetapi dari instansi lain yang



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

memiliki pengalaman dalam bidang kepenulisan. Seperti penulis buku, penulis opini di surat kabar, penulis artikel ilmiah, bahkan penulis berita atau jurnalis baik dari kalangan dosen, pustakawan maupun mahasiswa.

Sebagai contoh narasumber yang pernah diundang yaitu bapak Dr. Listiyono Santoso, S.S., M.Hum yang saat ini menjabat sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UNAIR. Beliau merupakan salah satu dosen yang produktif dalam menulis buku dan opini di media massa. Beliau diundang menjadi narasumber dalam program “Cerita Buku” tepatnya di tanggal 18 Juli 2020. Saat acara berlangsung beliau bercerita mengenai karya buku yang telah beliau hasilkan, darimana mendapatkan inspirasi ketika menulis buku, bagaimana cara menerbitkan buku hingga memberikan tips bagaimana memulai menulis untuk pemula.

Narasumber lain yang pernah diundang yaitu ibu Tri Ningsih, beliau merupakan salah satu pustakawan dari Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang aktif menulis opini di surat kabar. Diundang pada 11 April 2023 untuk sharing kepada penonton terkait keaktifan beliau menulis opini. Mengundang narasumber dari instansi lain, sebagai contoh ibu Tri Ningsih ini merupakan salah satu bentuk perwujudan kolaborasi antar perpustakaan. Di era saat ini waktunya untuk bersinergi dan kolaborasi dengan pihak lain untuk mengembangkan layanan perpustakaan, salah satunya melalui program kreatif di perpustakaan.

Menurut (Rahayu et al., 2023) perpustakaan melakukan kerjasama dan kolaborasi sebagai fenomena sosial dimana perpustakaan berkomitmen dengan perpustakaan atau pihak lain dalam mengembangkan layanan di perpustakaan.

Berikut ini adalah salah satu contoh poster pelaksanaan program Yuk Bisa Yuk Jadi Penulis yang dipublikasikan di *website* dan seluruh media sosial yang dimiliki oleh Perpustakaan UNAIR untuk menarik penonton.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi



Gambar 3. Poster Yuk Bisa Yuk Jadi Penulis

Program ini bukan satu-satunya program yang dilakukan secara virtual dengan tujuan untuk menambah wawasan dan meningkatkan literasi bagi penontonnya. Beberapa perpustakaan juga mengadakan program virtual baik melalui Zoom maupun Instagram Live. Dinas Perpustakaan dan Arsip Jawa Timur memiliki program “BAHASA : Bahas Apa Saja” yaitu program bimbingan literasi yang mengusung konsep santai dengan mendatangkan narasumber yang kompeten. Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki program “Koffee Latte: Knowledge Transfer for Library Better Future” yang membahas beragam informasi terkait dunia perpustakaan, kepustakawanan dan literasi. Selain itu ada juga program UMMLibTalk yang diadakan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang dengan topik yang berbeda dalam setiap episodenya. Program-program diatas memiliki kemasan yang sama yaitu dilakukan oleh perpustakaan dengan memanfaatkan media sosial, namun yang membedakan adalah program Yuk Bisa Yuk Jadi Penulis konsisten dengan topik kepenulisan.

Perpustakaan UNAIR melakukan beberapa hal untuk menjaga konsistensi dalam program Yuk Bisa Yuk Jadi Penulis, diantaranya yaitu (1). menyusun rencana konten dengan jelas sebelum program dimulai; (2). memilih narasumber yang kompeten dan memiliki pengalaman di bidang menulis; (3). mengatur jadwal secara teratur terkait pelaksanaan program yang sudah disepakati dengan



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

narasumber; (4). kesesuaian materi yang disampaikan. Melalui metode ini Perpustakaan UNAIR mengharapkan program ini akan memberikan manfaat yang maksimal kepada penonton.

Kesimpulan

Dari dilaksanakannya program ini terlihat beberapa tahun terakhir mulai banyak pustakawan UNAIR yang menghasilkan karya tulis ilmiah bahkan buku. Turwulandari, salah satu Pustakawan UNAIR yang telah menghasilkan empat buku dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Buku yang dihasilkan ada yang berupa buku antologi dan buku karya tunggal. Seringnya menonton program Yuk Bisa Yuk Jadi Penulis memotivasi beliau untuk menulis buku.

Pada tahun 2023, ada lima tim dari Perpustakaan UNAIR yang mengirimkan karya ilmiahnya untuk mengikuti Call for Paper (CFP) tingkat nasional. Selain itu, dari kegiatan seminar internasional yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Universitas Nadhatul Ulama Surabaya tim dari Perpustakaan UNAIR meraih predikat Best PPT dan berhak untuk mempresentasikan karya didepan para narasumber dan peserta acara.

Kedepan harapannya ada program kelas penulisan serta bimbingan penulisan yang lebih intens dengan menghadirkan pakar yang ahli di bidang penulisan dan penerbit buku. Hal ini untuk membantu civitas akademika baik dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan termasuk didalamnya pustakawan untuk mengembangkan keterampilan menulis dan membuat peserta untuk percaya diri dengan kemampuan menulis yang dimiliki.

Pengakuan

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Perpustakaan UNAIR, ibu Suhernik, S.Sos., M.Si yang memberikan kesempatan kepada bagian Humas dan Tim Kreatif untuk mengimplementasikan ide kreatif dan inovasi program di Perpustakaan. Tidak lupa, terima kasih yang tidak terhingga kepada para narasumber yang berkenan untuk memberikan motivasi, sharing pengalaman dan memberikan tips bagi penonton untuk lebih semangat lagi dalam menulis karya. Kepada semua anggota Tim Kreatif yang masih tetap semangat hingga saat ini untuk bahu membahu berbagi tugas dalam pelaksanaan setiap program di Perpustakaan UNAIR



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Referensi

- Alwasilah, A.C. (2012). *Pokoknya kualitatif: dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Dunia Pustaka Jaya.
- Kennedy, M. R., Brancolini, K. R., & And Brancolini, K. R. (2012). Repository Citation.
https://digitalcommons.lmu.edu/librarian_pubs
- Kuncoro, M. (2017). *Mudah Menulis Buku: Tips Praktis Untuk Pemula*. Erlangga.
- Putut, O. :, Ayu, S., Program, M., & Perpustakaan, S. I. (n.d.). 2020) 11 p. 10(1). <https://doi.org/10.17509/edulib.v10i1.20984>
- Rahayu, S., Septiani, P., Arsella, F., Sabdan Tanjung, D., Islam Negeri Sumatera Utara, U., & Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2022). Perkembangan Jaringan Kerjasama Perpustakaan dan Informasi. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, Volume 3 N, 237–244. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i1.2421>
- Robbins, S.P. & Judge. A. T.(2015). *Organizational Behavior*. Pearson Education, Inc.



Implementasi EZProxy dan Pelatihan Pustakawan untuk Mendukung Layanan Perpustakaan di Masa Pandemi COVID-19 di Universitas Padjadjaran

Wina Erwina, Chrisna Adhi Pranoto

Pusat Pengelolaan Pengetahuan, Universitas Padjadjaran

Abstrak

Menanggapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya akibat pandemi COVID-19, institusi akademis di seluruh dunia terpaksa berinovasi dalam pendekatan mereka dalam memberikan layanan perpustakaan. Tulisan ini mengeksplorasi penerapan EZProxy, sebuah perangkat lunak autentikasi jarak jauh, serta inisiatif pelatihan pustakawan di Universitas Padjadjaran untuk memfasilitasi akses ke sumber daya perpustakaan di tengah pandemi tanpa ada kendala. Studi ini mengkaji integrasi EZProxy ke dalam infrastruktur digital universitas dan dampaknya dalam memungkinkan akses jarak jauh bagi mahasiswa dan peneliti. Selain itu, tulisan ini juga menggali program pelatihan yang dirancang untuk membekali pustakawan dengan keterampilan untuk menavigasi lanskap digital baru ini dan memberikan bantuan virtual yang efektif. Temuan ini menyoroti pentingnya solusi teknologi seperti EZProxy dalam mempertahankan layanan perpustakaan selama masa krisis dan menekankan peran penting pustakawan yang terlatih dalam memastikan dukungan akademis yang lancar. Studi menggunakan metode deskriptif terkait dengan pemanfaatan teknologi dan pengembangan profesional untuk beradaptasi terhadap tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan menjaga integritas layanan pendidikan dalam menghadapi krisis global. Sehingga hasil dari studi ini adalah pemanfaatan EZProxy untuk mendukung layanan penyediaan sumber informasi elektronik di Universitas Padjadjaran sangat baik dengan adanya masukan dari sivitas berupa akses yang cukup tinggi berdasarkan survei terkini.

Kata kunci: e-resources; ezproxy; pelatihan pustakawan; integrasi teknologi perpustakaan.

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 merupakan salah satu pandemi yang menyebabkan banyak pihak terkena dampaknya sehingga banyak sekali aktivitas yang dilakukan secara terbatas untuk menghindari



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

penularan yang terjadi, terutama bagi mereka yang beraktivitas diluar ruangan dan perlu berinteraksi dengan banyak orang. Perguruan Tinggi juga terkena akibat dari pandemi tersebut, sehingga seluruh kegiatan belajar mengajar harus dibatasi dan dilakukan secara daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan berbagai platform daring yang menjadi media penghubung untuk tenaga pengajar dan mahasiswa. Hal ini mengakibatkan seluruh perguruan tinggi di dunia harus berinovasi agar dapat melanjutkan kegiatan dan proses belajar mengajarnya tanpa ada batasan lagi sehingga mempercepat proses adopsi pemanfaatan teknologi informasi jarak jauh untuk kebutuhan akademik.

Merujuk dari permasalahan yang terjadi pada masa Pandemi COVID-19 tersebut, beberapa perguruan tinggi di berbagai negara mulai meningkatkan pemanfaatan *remote access* terhadap sumber informasi berbasis elektronik dengan mengadopsi sistem proksi yang menggunakan identitas unik sivitas agar dapat mengakses sumber informasi ilmiah secara daring dengan mudah.

Singh (2021) dalam penelitiannya dengan judul *Remote Access Mechanism Exploring Electronic Databases in Law Schools in India: A Lifeline during Covid-19 Lockdown* menyebutkan bahwa pemanfaatan remot akses di Sekolah Hukum India untuk kebutuhan rujukan sumber informasi untuk kebutuhan penelitian dalam masa pandemi sangat krusial, karena pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah menyebabkan seluruh penyedia sumber informasi harus menyediakan akses seraca remot agar memudahkan aksesibilitas terhadap sumber informasi tersebut. Perbandingan juga dilakukan oleh Akash pada pasa pra-pandemi dan pandemi, dimana lonjakan akses dan login terhadap portal tersebut meningkat secara drastis di masa pandemi karena kebutuhan pencarian sumber informasi ilmiah harus tetap berjalan.

Tujuan Utama dari Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah menyediakan sumber informasi ilmiah yang konsisten dengan visi serta misi perguruan tinggi, sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan penelitian, serta prinsip kebebasan akademik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini akan memicu pada kebijakan seleksi yang mencakup ruang kolarobasi dan masuka dari seluruh anggota komunitas kampus.(American Library Association, 2017)

Layanan Perpustakaan dalam ruang lingkup Perguruan Tinggi



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

harus terus dilanjutkan agar dukungan kepada sivitas harus terus tersedia sehingga seluruh sivitas dapat tetap melanjutkan penelitian, pengajaran dan pembelajarannya walaupun sedang berada dalam kondisi pandemik. Sehingga untuk memastikan kesinambungan pelayanan perpustakaan, maka perpustakaan dan pustakawan harus memperkenalkan layanan daring yang dapat digunakan dengan mudah oleh sivitas sehingga pembatasan dan pemasalahan yang terjadi di ruang lingkup Perguruan Tinggi yang bersifat penting seperti pandemi COVID-19 tidak akan menjadi penghalang yang berarti. (Dube & Jacobs, 2023)

Sebagai salah satu respon dari pandemi, perpustakaan juga berperan dalam memberikan fasilitas layanan sumber informasi ilmiah dengan cepat, tepat dan efisien. Pusat Pengelolaan Pengetahuan, sebagai perpustakaan pusat dari Universitas Padjadjaran memiliki peran untuk menjaga dan memberikan layanan sumber informasi elektronik yang sudah dilanggan oleh Universitas Padjadjaran sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh sivitas akademika Unpad. Dalam hal ini, Pusat Pengelolaan Pengetahuan harus menyediakan fasilitas sumber informasi ilmiah untuk kebutuhan akademik yang bersifat daring sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh sivitas dimanapun mereka berada terutama saat masa pandemi. Selain menyediakan fasilitasnya, Pusat Pengelolaan Pengetahuan juga perlu mengelola Pustakawan untuk menjadi fasilitator dan pendukung bagi sivitas akademika yang membantu mereka untuk mencari dan memfilter sumber informasi ilmiah untuk keperluan penelitian sivitas akademika.

Penyediaan sumber informasi ilmiah berbasis elektronik secara daring dengan metode pendukung yang memanfaatkan Pustakawan sebagai asisten dalam mencari dan memberikan panduan akses secara efisien dapat memberikan kemudahan bagi pemustaka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menunjang kegiatan penelitiannya.

Pembahasan

Sebelum masa pandemi, terdapat beberapa rujukan mengenai pemanfaatan EZProxy sebagai fasilitas untuk mengakses sumber informasi ilmiah dari mana saja menggunakan perangkat mobile atau desktop yang terhubung kedalam internet dengan memanfaatkan identitas unik mahasiswa yang sudah terdaftar di masing-masing perguruan tinggi. Aksesibilitas terhadap sumber



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

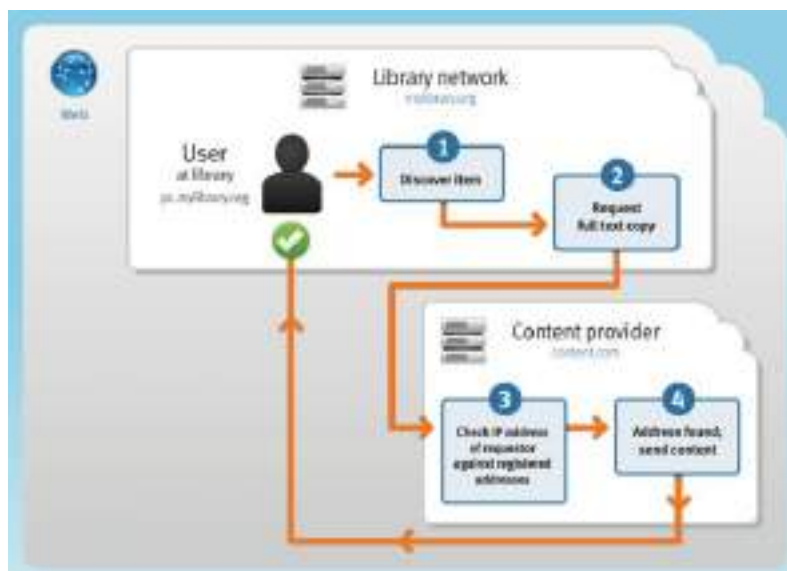
informasi ilmiah elektronik akan sangat membantu sivitas dalam melakukan penelitiannya, seperti yang disampaikan oleh Kusuma, (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Use of EZProxy to access international journals among students of Library and Information Science, University of Indonesia* menyatakan hasil penelitiannya bahwa remot akses dari Lib-UI yang menggunakan EZProxy memudahkan mahasiswa S2 Ilmu Perpustakaan UI untuk mencari, menemukan dan mengakses sumber rujukan penelitian dengan efisien & simpel serta bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, sehingga pengguna tidak merasa bingung dalam mencari rujukan.

Pusat Pengelolaan Pengetahuan memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada pemustaka dan sivitas Universitas Padjadjaran dalam mengakses sumber informasi ilmiah yang dimiliki oleh Universitas Padjadjaran. Pada saat pandemi, percepatan adopsi teknologi informasi dilakukan oleh setiap institusi dan lembaga agar tetap menyediakan layanan ditengah keterbatasan aktivitas sosial dan luar ruangan. Pusat Pengelolaan Pengetahuan melakukan peningkatan layanan melalui Universitas Padjadjaran untuk melanggan EZProxy kepada OCLC untuk kebutuhan *platform* daring yang dapat diakses secara remot oleh seluruh sivitas tanpa perlu menggunakan fasilitas fisik kampus.

Alur kerja dari EZProxy merupakan sebuah proksi yang membuat jalur secara aman melalui saluran dan domain yang sudah diatur oleh pihak penyedia (OCLC) yang disesuaikan dengan sistem autentikasi Universitas Padjadjaran. Seluruh database sumber informasi elektronik yang dilanggan oleh Universitas Padjadjaran sebelumnya dapat diakses secara langsung apabila sedang berada di kampus dan menggunakan jaringan internet milik Universitas Padjadjaran. Namun dengan adanya EZProxy, sivitas tidak perlu menggunakan jaringan internet dalam kampus untuk bisa mengakses seluruh sumber informasi ilmiah yang dilanggan oleh Universitas Padjadjaran, cukup dengan menggunakan sistem autentikasi internal Unpad yaitu SSO (*Single Sign-On*) PAuS (Padjadjaran Authentication System) untuk bisa mengakses seluruh layanan yang dimiliki oleh Unpad.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi



Gambar 1. Alur akses Sumber Informasi Ilmiah yang dilanggan menggunakan internet kampus (*EZproxy: Access and Authentication Software | OCLC, n.d.*)

Ketika sivitas Unpad berada didalam kampus dan menggunakan jaringan internet milik kampus, maka sivitas tersebut dapat langsung mengakses setiap laman sumber informasi ilmiah yang dilanggan oleh Unpad. Penyedia akan melakukan *whitelist* IP yang bersumber dari internet milik Unpad, sehingga tidak perlu melakukan login ke masing-masing database yang dilanggan. Selama sivitas tidak menonaktifkan jaringan internet kampus, seluruh konten dapat dibuka dengan mudah dan dapat diakses secara bebas.

Pada saat sivitas sudah tidak berada di kampus terutama ketika pandemi, maka fasilitas akses sumber informasi ilmiah diluar kampus sangat dibutuhkan terutama bagi mereka yang memiliki penelitian diluar kampus dan harus pergi ke lapangan namun ingin tetap dapat mengakses sumber informasi ilmiah sebagai referensi. EZProxy juga menyediakan fasilitas proksi yang memungkinkan setiap individu yang tidak menggunakan jaringan internet milik kampus dapat tetap mengakses sumber informasi ilmiah tersebut dengan sistem autentikasi internal milik kampus. Sehingga untuk mengaksesnya hanya perlu menggunakan satu pintu yaitu melalui



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Gambar 3. EZProxy Halaman Default (*EZproxy: Access and Authentication Software* | OCLC, n.d.)

Setelah beberapa kali dilakukan modifikasi dan testing, Pusat Pengelolaan Pengetahuan berhasil mengimplementasi tampilan halaman akses EZProxy tersebut dengan desain yang lebih menarik dan mudah untuk digunakan oleh seluruh sivitas Universitas Padjadjaran. Saat ini desain tersebut dapat diakses melalui halaman GitHub <https://github.com/chrisnaadhi/docs> karena pengembangannya bersifat terbuka dan bagi siapa saja yang menemukan error atau ingin melakukan improvisasi dapat mengisi *issue* dan melakukan *pull request* agar dapat berkontribusi dalam repositori github tersebut.



Gambar 4. Halaman yang sudah dimodifikasi oleh Pusat Pengelolaan Pengetahuan

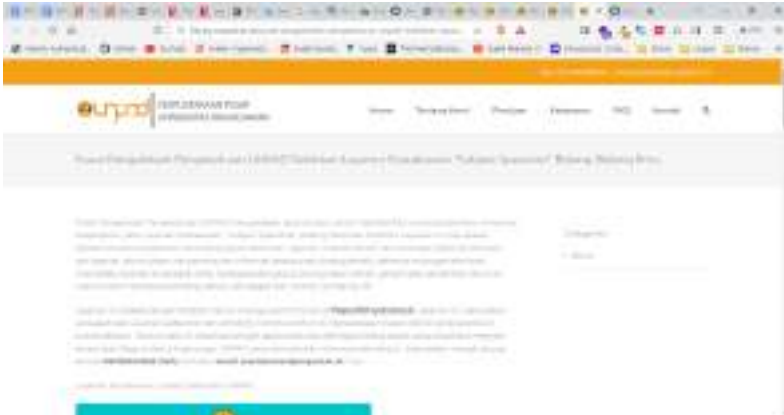
Laman tersebut dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dari institusi, karena hingga sekarang banyak sekali perubahan-perubahan sumber elektronik yang dilanggan oleh Universitas Padjadjaran. Hal ini memudahkan fleksibilitas dan kecepatan dalam mengubah sumber yang ada di halaman tersebut, karena setiap kolom memiliki template yang sudah disiapkan oleh pengembang halaman web Pusat Pengelolaan Pengetahuan sehingga dapat dengan mudah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan.

Setelah halaman sumber informasi ilmiah elektronik tersebut selesai dan dapat digunakan oleh seluruh sivitas, Pusat Pengelolaan Pengetahuan segera menyusun alur diseminasi informasi disertai dengan pembentukan tim pustakawan di masing-



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

masing fakultas agar mempromosikan layanan tersebut disertai dengan layanan dukungan terhadap penggunaan sumber informasi ilmiah elektronik tersebut.



Gambar 5. Pembentukan Pustakawan *Subject Specialist*

Seluruh pustakawan diberikan tugas untuk mempromosikan layanan ini dan membantu sivitas yang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkannya. Hingga pada saat itu Pusat Pengelolaan Pengetahuan berinisiasi untuk membentuk pustakawan *Subject Specialist* untuk memberikan layanan khusus pada bidang tertentu agar lebih memudahkan sivitas yang berasal dari bidang dan program studi khusus.

Laporan Penggunaan E-Journal

No	E-JOURNAL	Penggunaan
1	Academic Search Complete	31.877
2	Dentistry and Oral Science	3.560
3	CINAHL	40.760
4	Westlaw	855
5	Science Direct	166.872
6	Emerald	13.752
7	Springer Nature	5.234
8	Oxford	3.115

Gambar 6. Jumlah penggunaan E-Jurnal melalui EZProxy

Setiap bulannya, Pusat Pengelolaan Pengetahuan juga



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

menerbitkan Layanan Informasi Terseleksi kepada seluruh sivitas yang membutuhkan informasi-informasi terseleksi mengenai topik tertentu. Hal ini dapat mendorong produktivitas para peneliti di Universitas Padjadjaran sehingga informasi tersebut dapat langsung digunakan dan tidak perlu lagi sibuk memakan waktu untuk mencari-cari informasi.

Rekapitulasi data terkait akses dari sumber informasi ilmiah elektronik tersebut juga dikumpulkan oleh Pusat Pengelolaan Pengetahuan, yang dimana cukup banyak sivitas yang mengaksesnya pada masa pandemi dan berdasarkan hasil survei internal terakhir, hampir seluruh sivitas yang mengakses merasa terbantu dengan adanya layanan akses menggunakan EZProxy ini.

Kesimpulan

Implementasi EZProxy untuk kebutuhan akses internal dari sumber informasi ilmiah elektronik yang dilanggan oleh Universitas Padjadjaran sangat membantu sivitas, terutama di masa pandemi yang sangat membatasi aktivitas sosial dan luar ruangan, untuk mengakses referensi dari mana saja dan kapan saja. Hal ini berjalan juga dengan dukungan pelatihan kepada seluruh pustakawan per fakultas sehingga sivitas dapat mengetahui dan memanfaatkan layanan ini. Hasil survey internal terakhir kepada sivitas akademika Unpad yang dilakukan oleh Pusat Pengelolaan Pengetahuan terhadap penyediaan akses melalui EZProxy ini juga cukup memuaskan.

Pengakuan

Terima Kasih kepada seluruh *stakeholder* internal Universitas Padjadjaran yang sudah membantu dalam menyediakan dan mengimplementasi EZProxy ini untuk kebutuhan layanan akses sumber informasi ilmiah dalam bentuk elektronik.

Referensi

- American Library Association. (2017, December 17). *Objectives / Tools, Publications & Resources*. <https://www.ala.org/tools/challengesupport/selectionpolicytoolkit/objectives>
- Dube, T. V., & Jacobs, L. (2023). Academic library services extension during the COVID-19 pandemic: considerations in higher education institutions in the Gauteng Province, South Africa. *Library Management*, 44(1–2), 17–39. <https://doi.org/10.1108/LM-04-2022-0039/FULL/PDF>
- EZproxy: Access and authentication software* | OCLC. (n.d.).



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Retrieved October 18, 2023, from
<https://www.oclc.org/en/ezproxy.html>

Kusuma, R. C. D. (2016). Use of EZProxy to access international journals among students of Library and Information Science, University of Indonesia. *Record and Library Journal*, 2(1), 81–90. <https://doi.org/10.20473/RLJ.V2-I1.2016.81-90>

Singh, A. (2021). Remote Access Mechanism Exploring Electronic Databases in Law Schools in India: A Lifeline during Covid-19 Lockdown. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/5746>



TRANSFORMASI DIGITAL LAYANAN BEBAS PUSTAKA

Yoke Estherindawati Florens, Bambang Septiawan

Universitas Surabaya

Abstrak

Layanan Bebas Pustaka merupakan layanan administrasi sebagai bukti yang menyatakan tidak memiliki pinjaman koleksi perpustakaan bagi pemustaka yang hendak lulus, cuti studi (BSS/MSS) maupun mengundurkan diri (BST) sebagai mahasiswa Universitas Surabaya. Transformasi digital pada layanan Bebas Pustaka sangat diperlukan seiring dengan perkembangan zaman dan kondisi saat ini. Layanan Bebas Pustaka yang cepat dan tepat menjadi tujuan utama transformasi digital dengan mengoptimalkan platform yang tersedia. Terjadinya pandemi pada tahun 2019 menjadi awal dilakukannya transformasi. Layanan *offline* bertahap menjadi semi *online* memanfaatkan teknologi google formulir dan teknologi komunikasi *whatsapp*. Prosedur Layanan masih cukup panjang. Pemustaka mengirimkan bukti tidak ada pinjaman buku dari tangkapan layar <https://my.ubaya.ac.id/>, pustakawan memasukkan data pemustaka di google formulir, mengunduh file pdf dan mengirimkan ke pemustaka. Tahun 2021 pengembangan tahap II bekerjasama dengan Direktorat SIM, Admik dan fakultas/program studi menghasilkan layanan bebas pustaka terintegrasi antara system layanan perpustakaan <https://sinta.ubaya.ac.id/> dan <https://my.ubaya.ac.id/> Prosedur menjadi sangat mudah dan terverifikasi oleh sistem. Pemustaka cukup mengajukan permohonan melalui <https://my.ubaya.ac.id/> fitur perpustakaan bebas pustaka, memilih keperluan, mengisi keterangan jika diperlukan, klik simpan. Pustakawan menerima permohonan pada portal yang sama untuk melakukan validasi dan simpan data, dalam hitungan detik bukti diterima oleh pemustaka. Laporan kinerja tersedia pada <https://sinta.ubaya.ac.id/>. Tahun 2023 dilakukan penyempurnaan sehingga bukti bebas pustaka telah tercantum pada transkrip. Sistem digital makin berkembang didukung oleh berbagai kemudahan yang diperoleh. Pemberian bukti bebas pustaka telah meniadakan prosedur tatap muka yang rumit dan mendukung akses *paperless* tanpa batasan ruang dan waktu.

Kata kunci: bukti Bebas Pustaka; transformasi digital; integrasi; verifikasi; validasi



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Abstract

Bebas Pustaka Service is an administrative service as a proof of not having a library collection loan for users who want to graduate, study leave (BSS / MSS) or resign (BST) as a Surabaya University student. Digital transformation of library services is needed in line with the times and current conditions. Fast and precise Bebas Pustaka services are the main goal of digital transformation by optimizing the available platforms. The occurrence of the pandemic in 2019 was the beginning of the transformation. *Offline* services gradually became semi-online utilizing google forms technology and whatsapp communication technology. Service procedures are still quite long. The user sends proof of no book loans from the screenshot <https://my.ubaya.ac.id/>, the librarian enters the user's data in google forms, downloads a pdf file and sends it to the user. In 2021, phase II development in collaboration with the Directorate of Management Information Systems, academic administration and faculties / study programs resulted in an integrated Bebas Pustaka service between the library service system <https://sinta.ubaya.ac.id/> and <https://my.ubaya.ac.id/>. The procedure is very easy and verified by the system. The user simply submits a request through <https://my.ubaya.ac.id/> library Bebas Pustaka feature, selects the need, fills in the information if needed, click save. The librarian receives the request on the same portal to validate and save the data, within seconds the proof is received by the user. Performance reports are available at <https://sinta.ubaya.ac.id/>. In 2023 improvements were made so that proof of Bebas Pustaka was listed on the transcript. The digital system is growing, supported by various conveniences. Providing proof of Bebas Pustaka has eliminated complicated face-to-face procedures and supports paperless access without time and space restrictions.

Keywords: proof of Bebas Pustaka; digital transformation; integration; verification; validation

Pendahuluan

Perpustakaan Universitas Surabaya menyediakan Layanan Bebas Pustaka Perpustakaan. Layanan tersebut untuk memberikan layanan administrasi surat keterangan bagi mahasiswa yang sedang lulus, cuti studi (BSS/MSS) maupun mengundurkan diri (BST) sebagai mahasiswa Universitas Surabaya bahwa yang bersangkutan tidak memiliki pinjaman koleksi perpustakaan. Pemberian surat dilakukan secara tatap muka. Pemustaka hadir



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

untuk pencocokan data, permohonan surat boleh diwakilkan dengan menyertakan kartu identitas/KTM.

Pandemi Covid-19 membawa dampak terhadap layanan perpustakaan Universitas Surabaya terkait adanya pandemi Covid-19 yang telah masuk ke kota Surabaya. Aktifitas di kota Surabaya mengikuti arahan Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/379/KPTS/013/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Covid-19 di Jawa Timur, serta peraturan perpanjangannya layanan perpustakaan dikembangkan menjadi digital (Gubernur Jawa Timur, 2021)

Menghadapi permasalahan di atas dan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka perpustakaan melakukan inovasi pada layanan Bebas Pustaka perpustakaan yang semula *offline*, kemudian berkembang menjadi *online* menggunakan media google form dan saat ini dikembangkan lagi dengan melakukan integrasi data <https://sinta.ubaya.ac.id/> pada portal <https://my.ubaya.ac.id/>

Penulis sebagai pustakawan Universitas Surabaya mendukung kebijakan SE Rektor terkait akses masuk kampus, pembatasan skala besar, protokol kesehatan yang ketat karena pandemi Covid-19. Penulis sebagai Pustakawan tetap dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai penyedia informasi. Kelancaran pekerjaan tetap menjadi prioritas. Perubahan dari materi fisik hingga digital telah membuat perpustakaan menjadi jauh lebih besar dan lebih banyak berguna (Riady et al., 2023).

Teknologi informasi menjadi peluang bagi penulis untuk tetap aktif dalam memberikan layanan Surat Bebas Pustaka. Inovasi layanan *online* diharapkan dapat memudahkan pemustaka dalam mengakses informasi. Selain itu, (Sun & Yuan, 2012) juga mengatakan bahwa dengan adanya era *digital library* ini juga berdampak terhadap perkembangan *e-learning*, dimulai dari masa kini penghapusan batasan waktu dan ruang pada perpustakaan tradisional. Pandemi tidak menghalangi penulis sebagai pustakawan untuk tetap memberikan layanan dengan berperan aktif dan berinovasi dalam memberikan layanan guna meningkatkan kepuasan pemustaka dengan selalu mengadakan pengembangan dan perbaikan sistem (Foster, 2002) dan dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Tujuan dilakukannya transformasi digital layanan Bebas Pustaka adalah untuk (1) Menyederhanakan prosedur layanan Bebas



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pustaka, (2) Memudahkan akses layanan Bebas Pustaka, (3) Mengembangkan layanan perpustakaan berbasis digital.

Permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan layanan bebas pustaka secara tatap muka atau *offline* mengalami berbagai kendala, diantaranya kurang mendukung protokol kesehatan, memerlukan kehadiran pemustaka, belum *paperless*, dibatasi oleh ruang dan waktu. Prosedur layanan yang panjang tentu saja membutuhkan waktu yang cukup lama. Layanan *offline* sudah waktunya bertransformasi menjadi layanan *online* berbasis digital dan *user friendly* yang lebih menguntungkan bagi pemustaka sebagai *customer* perpustakaan (Supranto, 1997). Layanan yang mudah dijangkau, lebih cepat dan tepat menjadi keunggulan layanan digital.

Pembahasan

Layanan Bebas pustaka merupakan rangkaian dari salah satu syarat pengurusan kelulusan. Syarat tersebut meliputi kewajiban fakultas, *upload* tugas akhir, bebas pustaka dan surat keterangan lulus.



Gambar 1. Timeline Syarat Kelulusan

Perpustakaan Universitas Surabaya telah melakukan transformasi digital layanan Bebas Pustaka dalam empat tahapan sebagai



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

berikut: (1) Layanan tatap muka/*offline* (2) Layanan menggunakan google formulir (3) Layanan *online* <https://my.ubaya.ac.id/> terintegrasi <https://sinta.ubaya.ac.id/> (4) Pengembangan layanan *online* terintegrasi.



Gambar 2. Tahapan Transformasi Digital Layanan Bebas Pustaka

Sistematika/Prosedur Layanan Bebas Pustaka

Layanan Bebas Pustaka Tatap Muka atau *Offline*. Pemustaka datang ke perpustakaan - Pemustaka menunjukkan Kartu Tanda Mahasiswa - Pustakawan menyerahkan formulir fisik Bebas Pustaka - Pemustaka mengisi form fisik permohonan sesuai kebutuhan (LULUS / cuti studi / keluar) - Pustakawan melakukan verifikasi data, menonaktifkan data, menandatangani dan menambahkan stempel pada formulir Bebas Pustaka - Laporan tersedia pada <https://sinta.ubaya.ac.id/>

Transformasi Tahap I: Layanan Bebas Pustaka Menggunakan Google Formulir. April 2020

Pemustaka melakukan login ke portal <https://my.ubaya.ac.id/> atau <https://digilib.ubaya.ac.id/> untuk melihat status pinjaman buku - Pemustaka mengirimkan bukti tangkapan layar tidak memiliki pinjaman buku ke nomor kontak *Whatsapp* Pustakawan dan keperluan pengurusan Bebas Pustaka - Pustakawan mengisi google formulir sesuai data pemustaka meliputi data nama, NRP, keperluan dan *email student* - Pustakawan mengirim bukti Bebas Pustaka ke nomor kontak *Whatsapp* atau *email student* -



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pemustaka memperoleh surat Bebas Pustaka format PDF yang dapat dicetak secara mandiri - Pustakawan pada jam kerja melakukan pencocokan data pemustaka dan menonaktifkan pada sistem <https://sinta.ubaya.ac.id/index.php> - Laporan tersedia di *google sheet*, dan diolah kembali sesuai kebutuhan.

Transformasi Tahap II: Layanan Bebas Pustaka Berbasis Digital. September 2021

Pemustaka melakukan login ke portal <https://my.ubaya.ac.id/> - Pemustaka memilih fitur menu Perpustakaan - Bebas Pustaka - Bebas Pustaka Baru - Pemustaka mengisi form permohonan sesuai kebutuhan (LULUS / MSS / BSS / BST) disertai keterangan (*optional*) kemudian klik simpan - Pustakawan login ke portal <https://my.ubaya.ac.id/> - Pustakawan melakukan validasi "Setuju" Bebas Pustaka - Pemustaka memperoleh surat Bebas Pustaka format PDF yang dapat dicetak secara mandiri - Petugas melakukan pencocokan data / *crosscheck* ke <https://sinta.ubaya.ac.id> - Sirkulasi Transaksi sebagai kontrol kelancaran sistem - Laporan telah tersedia pada sistem <https://sinta.ubaya.ac.id/> dengan format baku yang telah ditetapkan.

Transformasi Tahap III: Pengembangan Layanan Bebas Pustaka Berbasis Digital. Januari 2022

Pemustaka melakukan login ke portal <https://my.ubaya.ac.id/> - Pemustaka memilih fitur menu Perpustakaan - Bebas Pustaka - Bebas Pustaka Baru - Pemustaka mengisi form permohonan sesuai kebutuhan (LULUS / MSS / BSS / BST) disertai keterangan (*optional*) kemudian klik simpan - Pustakawan login ke portal <https://my.ubaya.ac.id/> - Pustakawan melakukan validasi "Setuju" Bebas Pustaka - Pemustaka memperoleh surat Bebas Pustaka format PDF - Pemustaka dapat melihat bukti telah Bebas Pustaka pada transkrip - Petugas melakukan pencocokan data / *crosscheck* ke <https://sinta.ubaya.ac.id> - Sirkulasi Transaksi sebagai kontrol kelancaran sistem - Laporan telah tersedia pada sistem <https://sinta.ubaya.ac.id/> dengan format baku yang telah ditetapkan
Analisa

Transformasi layanan Bebas Pustaka menjadi digital dilakukan secara bertahap. Tahapan tersebut sebagai berikut:

Layanan Bebas Pustaka Tatap Muka atau *Offline*

Layanan Bebas Pustaka secara tatap muka atau *offline* menjadi hambatan bagi pustakawan untuk memberikan layanan prima kepada pemustaka. Layanan terbatas pada sistem LAN



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

<https://sinta.ubaya.ac.id/> dan jam kerja. Formulir bebas pustaka diberikan secara fisik, sehingga membutuhkan biaya tambahan untuk secara rutin melakukan pencetakan. Hambatan juga dialami oleh pemustaka yang diwajibkan untuk hadir membawa Kartu Tanda Mahasiswa guna verifikasi data pemohon, mengisi formulir permohonan Bebas Pustaka. Layanan *offline* lebih banyak membutuhkan waktu dan tenaga dan belum mendukung penerapan *paperless* dan protokol kesehatan.

Transformasi Tahap I: Layanan Bebas Pustaka Menggunakan Google Formulir

Pada tahun 2019 terjadi pandemic Covid-19 sehingga layanan perpustakaan berubah menjadi Layanan Jarak Jauh atau dikenal WFH (*Work from Home*). Layanan Bebas pustaka tetap diberikan dengan melakukan pengembangan layanan menjadi semi *online*. Pengembangan memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia yaitu teknologi komunikasi *Whatsapp* dan *google* formulir. Pemanfaatan dimulai pada bulan April 2020. Pemustaka menghubungi nomor *Whatsapp* pustakawan mengirimkan bukti tangkapan layar tidak sedang meminjam buku dari <https://my.ubaya.ac.id/>. Pustakawan menambahkan data pemustaka pada google formulir, mengunduh dan mengirimkan kembali ke nomor *Whatsapp* pemustaka.

Kendala: (1) Permasalahan yang dihadapi pustakawan adalah ketelitian mengisi data pemustaka pada google formulir yang membutuhkan waktu cukup lama untuk menghindari kesalahan (2) Membutuhkan kelancaran jaringan internet (3) Membutuhkan perangkat yang mendukung akses internet (4) Keterbatasan memori *google sheet* sebagai data laporan dalam menyimpan bukti bebas pustaka berupa *soft file* pdf menyebabkan *system error* sehingga penyampaian bukti bebas pustaka tertunda (5) Sistem belum terintegrasi dengan TU fakultas. Fakultas masih memerlukan bukti fisik atau cetak Surat Bebas Pustaka.

Solusi: (1) Pustakawan wajib teliti dan berhati untuk melengkapi google formulir dan dapat dilakukan pembuatan ulang jika terjadi kesalahan (2) Penunjang kelancaran jaringan internet dengan menggunakan paket data secara pribadi (3) Pemustaka pada umumnya telah memiliki perangkat pendukung akses internet baik berupa telepon genggam, tablet maupun laptop dan komputer (4) Keterbatasan memory google sheet dapat diatasi dengan pustakawan bekerjasama dengan IT perpustakaan untuk membuat google formulir ke-2 dan seterusnya (5) Perpustakaan perlu



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

melakukan kerjasama dengan SIM Ubaya dan fakultas serta unit administrasi kemahasiswaan untuk integrasi data.

Transformasi Tahap II: Layanan Bebas Pustaka Berbasis Digital
Transformasi layanan Bebas Pustaka tahap II merupakan pengembangan dari tahap I dan dilakukan bekerjasama dengan Sistem Informasi Manajemen Universitas Surabaya. Transformasi tersebut dengan melakukan integrasi antara sistem otomatisasi layanan sirkulasi <https://sinta.ubaya.ac.id/> dengan portal <https://my.ubaya.ac.id/>. Bukti bebas pustaka diberikan secara digital *soft file pdf* tanpa cetak. Pemanfaat layanan dimulai pada bulan September 2021. Layanan ini mendukung program *paperless* dan bukti diterima lebih cepat. Pengembangan tersebut hasil koordinasi dengan pihak Direktorat SIM, Admik dan fakultas/program studi. Implementasi mengikuti kebijakan WR I dan fakultas.

Kendala: (1) Hasil bukti bebas pustaka belum dapat ditampilkan di transkrip (2) Fakultas membutuhkan bukti fisik Surat Bebas Pustaka sebagai syarat kelulusan

Solusi: (1) Perpustakaan bekerjasama dengan SIM Ubaya untuk melakukan pengembangan dan penyempurnaan lebih lanjut (2) Sosialisasi keseragaman penerapan ketentuan bebas pustaka sebagai layanan digital telah mendukung gerakan *paperless*.

Transformasi Tahap III: Layanan Bebas Pustaka Digital terintegrasi dengan Transkrip

Transformasi layanan Bebas Pustaka tahap III kembali dilakukan bekerjasama dengan Sistem Informasi Manajemen Universitas Surabaya merupakan tindakan penyempurnaan layanan bebas pustaka tahap II. Pemanfaatan layanan dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Hasil transformasi bukti Bebas Pustaka telah dapat dilihat pada transkrip nilai, sehingga diharapkan ketika pustaka mengurus administrasi sistem menjadi lebih sederhana dan *user friendly*.

Evaluasi Hasil Pelaksanaan/Penerapan Inovasi

Transformasi Layanan Bebas Pustaka menjadi Layanan Bebas Pustaka Berbasis digital <https://my.ubaya.ac.id/> mulai dilaksanakan pada bulan September 2021 dan telah melalui beberapa evaluasi dan pengukuran efektifitas hingga tahun 2023.

Kendala yang Muncul Saat Pelaksanaan/Penerapan Inovasi

(1) Layanan tergantung kepada kelancaran jaringan internet (2) Memerlukan keahlian IT untuk melakukan integrasi data <https://sinta.ubaya.ac.id/> dan <https://my.ubaya.ac.id/> (3) Mahasiswa



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

tidak dapat mengakses fitur yang tersedia di Portal <https://my.ubaya.ac.id/> selama beberapa hari, terjadi pada bulan Desember 2021 (4) Pustakawan tidak dapat mengakses fitur yang tersedia di <https://my.ubaya.ac.id/>. Terjadi pada tanggal 3 Januari 2022 dan berlangsung selama kurang lebih 18 jam dan kembali normal pada keesokan harinya (5) Sejak 11 Desember 2021 notifikasi status non aktif mahasiswa (Lulus/MSS/BSS/BST) tidak tampil di website <https://sinta.ubaya.ac.id/>. Notifikasi tersebut sebagai tanda status mahasiswa tidak dapat meminjam buku.

Solusi yang Dilakukan Akibat dari Kendala yang Muncul

(1) Perpustakaan melakukan pengembangan sistem dan membuat laporan ke pihak SIM Ubaya melalui website <https://laporan.ubaya.ac.id>. Kendala tersebut diantaranya kelambatan jaringan internet di lingkungan perpustakaan, portal <https://my.ubaya.ac.id/> yang tidak dapat diakses, kegagalan sinkronisasi data yang mengakibatkan notifikasi di website <https://sinta.ubaya.ac.id/> tidak tampil. (2) Solusi sementara terkait kendala jaringan wifi atau LAN (Local Area Network) yang melemah di lingkungan perpustakaan dapat diselesaikan dengan menggunakan paket data pribadi bagi pustakawan atau mahasiswa yang sedang mengurus Bebas Pustaka (3) Melakukan pengecekan sinkronisasi data secara berkala pada website <https://sinta.ubaya.ac.id/> kelancaran sistem ditandai dengan tampilnya notifikasi status mahasiswa.

Metode Pengukuran Efektivitas

Pengukuran tingkat efektivitas dilakukan dengan dua cara (1) melakukan perbandingan prosedur dan (2) evaluasi layanan.

Metode Pengukuran Efektivitas - Melakukan perbandingan prosedur

Terdapat tiga perubahan dasar prosedur pelaksanaan Bebas Pustaka Koleksi Perpustakaan mulai dari *offline*/manual, berkembang semi *online* dan saat ini teal dikembangkan menjadi berbasis portal <https://my.ubaya.ac.id/>. Hasil pengukuran efektivitas berupa perbandingan antara persamaan, perbedaan, keunggulan, kelemahan dan peluang pengembangan layanan.

Persamaan.

Memberikan layanan Bebas Pustaka kepada mahasiswa yang sedang mengurus kelulusan, cuti studi (BSS, MSS) maupun mengundurkan diri (BST) sebagai mahasiswa Universitas Surabaya. Layanan diberikan dengan menggunakan website <https://sinta.ubaya.ac.id/>



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perbedaan dari keempat proses tahap transformasi terletak pada model layanan yang diberikan dari *offline* menjadi *online*. Bentuk surat dari fisik menjadi soft file, metode penyampaian surat semula tatap muka menjadi via email, google formulir dan berkembang menjadi terintegrasi antar sistem <https://my.ubaya.ac.id/> dengan sistem layanan <https://sinta.ubaya.ac.id/>. Perbedaan juga terjadi pada pembuatan laporan kinerja yang semula menggunakan google sheet dan <https://sinta.ubaya.ac.id/> meningkat menjadi terintegrasi antar sistem <https://my.ubaya.ac.id/> dan sistem layanan <https://sinta.ubaya.ac.id/>

Layanan *online* memiliki berbagai macam keunggulan jika dibandingkan dengan layanan *offline*. Keunggulan tersebut adalah meringkas prosedur, verifikasi petugas lebih cepat, meniadakan kontak fisik dan mendukung protokol kesehatan, paperless, realtime, tidak dibatasi ruang dan waktu. Menggunakan integrasi sistem yang memudahkan penarikan data validasi dan pengisian formulir permohonan serta pelaporan kinerja. Kendala system data segera diatasi oleh tim internal SIM Ubaya. Layanan yang cepat dan tepat tentunya berdampak pada peningkatan citra positif terhadap kinerja layanan perpustakaan.

Kelemahan sistem *offline* berbanding terbalik dengan keunggulan sistem *online*. Kelemahan tersebut adalah dibutuhkan kehadiran dari pemustaka, melibatkan kontak fisik, format surat fisik, prosedur lebih panjang, waktu lebih lama, system menggunakan jaringan local (LAN), sehingga berdampak pada keterbatasan respon validasi petugas pada jam kerja, dan belum mendukung program paperless.

Tahap I. Sistem semi *online* dengan memanfaatkan google form terdapat beberapa kelemahan yaitu selain membutuhkan dukungan perangkat yang memadai disertai kelancaran jaringan internet, juga dibutuhkan sarana komunikasi dengan petugas melalui *Whatsapp* atau email disertai bukti tidak ada peminjaman koleksi perpustakaan melalui tangkapan layar dari website <https://digilib.ubaya.ac.id/> atau <https://my.ubaya.ac.id/>. Ketika terjadi sistem error karena kebijakan kapasitas simpan perpustakaan bergantung kepada pihak eksternal. Adanya faktor *human error* ketika mengisi formulir Bebas Pustaka karena belum secara otomatis terverifikasi sistem dan pembuatan laporan kinerja dilakukan secara manual dengan menambahkan ulang data pemohon Bebas Pustaka pada sistem <https://sinta.ubaya.ac.id/>.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Tahap II dan Tahap III. Kelemahan sistem *online* berkaitan dengan kebutuhan dukungan perangkat yang memadai, sinkronisasi data pemustaka antar sistem disertai kelancaran jaringan internet.

Peluang terbesar tentu saja terletak integrasi sistem layanan *online*. Sistem tersebut dapat dikembangkan dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan teknologi yang diperlukan dan meningkatkan kualitas layanan masa depan perpustakaan. Sistem yang baik dapat meminimalkan faktor *human error* maupun *kegagalan* sistem mudah ditelusur kembali melalui fasilitas *history* pada laporan transaksi layanan.

Metode Pengukuran Efektivitas - Mengadakan Survei Kepuasan Pelanggan.

Perpustakaan mengadakan survei kepuasan pelanggan terhadap pemustaka yang telah memanfaatkan layanan Bebas Pustaka koleksi perpustakaan berbasis <https://my.ubaya.ac.id/>. Survei dilakukan secara *online* dengan menggunakan google form. Survei disebar melalui nomor kontak *WhatsApp* pemustaka dan melalui email student. Link survei sebagai berikut: https://ubaya.id/Survei_Bebas_Pustaka2023

Data Pemustaka

Survei disebar secara *online* menggunakan google form dan dikirim melalui *WhatsApp*. Survei dikirim kepada 118 orang pemustaka yang telah menerima layanan Bebas Pustaka untuk keperluan kelulusan dan sampling menurut fakultas diperoleh 52 orang responden.

Hasil Survei

Hasil survei diperoleh sebanyak 73,1% responden dari mahasiswa S1, 15,4% mahasiswa pascasarjana dan 11.5% mahasiswa D3. Berkaitan layanan yang disediakan sebanyak 96.2% responden menyatakan sangat puas dan 3.8% menyatakan puas. Berkaitan dengan tingkat kemudahan 94.2% menyatakan sangat mudah sedangkan 5.8% menyatakan mudah. 52 responden atau 100% menyatakan media pengiriman melalui <https://my.ubaya.ac.id/> sudah sesuai dan 94.2% menyatakan sangat puas terhadap layanan yang diberikan.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi



Gambar 3. Hasil Survei Kepuasan Pelanggan

Umpan Balik

Berkaitan dengan umpan balik sebanyak 38 responden memberikan apresiasi layanan cepat, tepat dan efisien serta 3 orang responden memberikan masukan agar layanan lebih cepat, dan dapat ditingkatkan.

Hasil Pengukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas dapat ditinjau melalui efektifitas waktu pemustaka, efektifitas waktu pustakawan maupun efektifitas dari segi biaya yang dibutuhkan.

Efektifitas Waktu Pemustaka

(1) Surat diterima lebih cepat (2) Proses lebih ringkas, data mahasiswa tersedia di <https://my.ubaya.ac.id/> (3) Prosedur tidak melibatkan kontak fisik (4) Akses *online* melalui perangkat elektronik, gadget, laptop yang dimiliki

Efektifitas Waktu Pustakawan

(1) Verifikasi lebih cepat <https://my.ubaya.ac.id/> (2) Memudahkan memantau daftar pemohon (3) Laporan real time, terintegrasi <https://sinta.ubaya.ac.id/> (4) Verifikasi melalui perangkat elektronik yang tersedia di perpustakaan (5) Pustakawan WFH (work From Home) / diluar jam kerja dapat memberikan verifikasi

Efektifitas Biaya

(1) Tidak perlu keluar rumah (2) Akses *online* melalui portal yang tersedia <https://my.ubaya.ac.id/> (3) Surat Bebas Pustaka soft copy (*paperless*).

Kesimpulan

Layanan Bebas Pustaka telah mengalami berbagai perkembangan sejak tahun 2019. Layanan secara tatap muka atau *offline* secara bertahap bertransformasi menjadi semi *online* menggunakan



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

teknologi google formulir. Berbagai kendala dihadapi dan sistempun disempurnakan hingga menjadi berbasis digital bekerjasama dengan Sistem Informasi Manajemen Universitas Surabaya, fakultas dan unit administrasi akademik. Kemudahan akses melalui portal <https://my.ubaya.ac.id/> yang telah terintegrasi dengan sistem layanan perpustakaan <https://sinta.ubaya.ac.id/> semakin mendukung era perpustakaan digital. Layanan yang mudah, cepat dan tepat tak terbatas waktu dan lokasi tentunya meningkatkan citra perpustakaan dalam memberikan layanan prima dan meningkatkan kepuasan pemustaka.

Perkembangan teknologi wajib diadopsi oleh perpustakaan dalam berbagai bidang layanan. Pemanfaatan teknologi digital diharapkan mampu menunjang keberadaan perpustakaan di era digital bersinergi dengan dunia pendidikan tinggi yang lebih maju dan modern. Perpustakaan modern senantiasa diharapkan untuk meningkatkan kualitas layanan dan memenuhi kebutuhan dan aspirasi dari pemustaka.

Sistem Digital Layanan Bebas Pustaka yang telah terintegrasi lebih mudah untuk dikembangkan. Perkembangan sistem menyesuaikan kebutuhan dan perubahan kebijakan Universitas maupun fakultas di masa yang akan datang. Perkembangan semakin dimungkinkan oleh kerjasama perpustakaan berkoordinasi dengan Sistem Informasi Manajemen di Universitas Surabaya. Pengembangan dan penyempurnaan sistem menjadi kewajiban bagi perpustakaan yang telah memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang pesat dari waktu ke waktu. Pustakawan sesuai dengan fungsinya sebagai agen informasi wajib untuk mengikuti perkembangan teknologi, dan senantiasa memberikan layanan prima bagi pemustaka digital.

Pengakuan

Terima kasih kepada Universitas Surabaya yang telah mengadakan kegiatan tahunan berupa Festival Inovasi dan Kreativitas bagi karyawan dan dosen sehingga melalui ajang tersebut lahirlah berbagai karya terbaik setiap tahunnya. Prestasi membanggakan bagi perpustakaan karena karya ini berhasil meraih juara I pada ajang tersebut.

Referensi

- Foster, T. R. V. (2002). *Memberikan Perhatian kepada Pelanggan=How to be Better at Customer Care*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Gubernur Jawa Timur. *Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/379/KPTS/013/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan*



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Kegiatan Masyarakat Darurat Covid-19 di Jawa Timur, serta peraturan perpanjangannya layanan perpustakaan dikembangkan menjadi digital. , (2021).

- Riady, Y., Sofwan, M., Mailizar, M., Alqahtani, T. M., Yaqin, L. N., & Habibi, A. (2023). How can we assess the success of information technologies in digital libraries? Empirical evidence from Indonesia. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2), 100192. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100192>
- Sun, J., & Yuan, B.-Z. (2012). Development and Characteristic of Digital Library as a Library Branch. *IERI Procedia*, 2, 12–17. <https://doi.org/10.1016/j.ieri.2012.06.044>
- Supranto, J. (1997). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. Jakarta: Rineka Cipta.



Pengembangan Tajuk Kendali Nasional Berbasis Web untuk Meningkatkan Aksesibilitas Pustakawan dalam Mengakses Tajuk Kendali

Zulbahri, Suharyanto, Triani Rahmawati, Ervina Nurjanah, Niswa Nabila Sri Bintang Alam

Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan, Perpustakaan Nasional

Abstrak

Pengelolaan informasi perpustakaan yang efisien sekaligus memiliki aksesibilitas yang baik bagi pemustaka adalah esensi dari perkembangan sistem perpustakaan modern. Di Indonesia, Undang-Undang No. 43 tahun 2007 mengamanatkan Perpustakaan Nasional (Perpusnas) sebagai pembina dari sistem perpustakaan nasional. Oleh karena itu Perpusnas memiliki kewajiban untuk membuat pedoman penyelenggaraan perpustakaan salah satunya adalah pedoman dalam pembuatan katalog. Proses pembuatan katalog tidak hanya memerlukan ketelitian, tetapi juga konsistensi dalam penentuan tajuk. Tajuk adalah standar yang ditetapkan untuk nama, subjek, atau judul yang digunakan sebagai titik akses dalam cantuman bibliografis, guna memastikan bahwa bahan perpustakaan dapat ditemukan dengan mudah. Untuk menjaga konsistensi dan keseragaman dalam tajuk, dibutuhkan tajuk kendali nasional. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, Perpustakaan Nasional RI telah mengambil inisiatif untuk meningkatkan layanannya. Pada tahun 2017, Perpustakaan Nasional meluncurkan situs web tajuk kendali online yang dapat diakses oleh pustakawan dan pemustaka di seluruh Indonesia. Situs web ini menyediakan berbagai tajuk, termasuk nama orang, badan korporasi, pertemuan, judul seragam, topik, nama wilayah, dan seri. Tujuan dari tajuk kendali online ini adalah menjembatani kesenjangan pengetahuan antar pustakawan di Indonesia dan memenuhi aksesibilitas akan pembuatan tajuk kendali.

Dengan adopsi situs web tajuk kendali online ini, Perpustakaan Nasional RI telah membuktikan komitmennya dalam bertransformasi secara digital untuk meningkatkan aksesibilitas pustakawan dan pemustaka di seluruh Indonesia. Inisiatif ini menciptakan landasan bagi pengelolaan informasi perpustakaan yang lebih efisien dan konsisten, menjadikannya sebagai praktek



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

baik dalam pengelolaan perpustakaan nasional, sesuai dengan mandat undang-undang yang ada.

Kata kunci: Tajuk Kendali Nasional, Aksesibilitas, Perpustakaan, Pengembangan Web.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang kian pesat, telah memberikan pengaruh luar biasa tidak hanya pada tataran individu, tetapi juga dalam pelaksanaan sistem pemerintahan termasuk pada sektor pelayanan publik. Hal tersebut memberikan peluang yang besar dalam hal pemerataan aksesibilitas layanan bagi masyarakat. Peluang inilah yang kemudian mendorong Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai perpustakaan pembina sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 43 tahun 2007, untuk melakukan inovasi dalam menyediakan *tools* yang dapat membantu pustakawan di seluruh Indonesia dalam melaksanakan tugasnya. Salah satunya adalah yang berkaitan dengan kegiatan pengolahan bahan perpustakaan.

Pengolahan bahan perpustakaan merupakan kegiatan teknis yang terbilang kompleks. Kompleksitas yang dimaksud tidak hanya terletak pada upaya untuk memahami kandungan informasi bahan perpustakaan dan menuangkannya dalam format metadata yang sesuai, tetapi juga perbedaan persepsi dan ketidakseragaman dalam menentukan tajuk kendali. Salah satu upaya yang dilakukan Perpustakaan Nasional untuk menangani hal tersebut adalah dengan mengembangkan suatu sistem *authority control* atau tajuk kendali.

Joudrey, Taylor, dan Miler mendefinisikan tajuk kendali sebagai hasil dari proses menjaga konsistensi bentuk verbal yang digunakan untuk mewakili titik akses yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara nama, karya, dan subjek (Wiederhold & Reeve, 2021). Fardhiyah (2011) menyatakan bahwa tajuk kendali merupakan bentuk temu balik yang konsisten menggunakan istilah unik yang dipakai sebagai istilah kendali dan penggunaan *cross reference* dari istilah yang tidak digunakan namun saling memiliki keterkaitan (Rahmawati, Seminar, & Sudjana, 2013). Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa tajuk kendali merupakan bahasa indeks yang digunakan untuk menyeragamkan bentuk istilah, kata atau frasa



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

dalam pengatalogan sebagai titik akses dalam penelusuran informasi yang mendukung fungsi pencarian koleksi melalui kolokasi dan identifikasi koleksi berdasarkan nama, subjek, ataupun judul.

Tajuk kendali merupakan hal yang paling krusial dari proses katalogisasi, dan hal ini menjadi masalah global yang cukup berdampak pada perpustakaan dan organisasi lainnya. Tajuk kendali diperlukan untuk memenuhi tujuan pengatalogan dalam mengkolokasikan karya sejenis sehingga memungkinkan pengguna untuk menemukan karya dari seorang penulis dengan mudah (Martin, Pena, & Mederos, 2013). Penentuan tajuk kendali menjadi salah satu titik krusial dalam pengolahan bahan perpustakaan karena diperlukannya upaya untuk menjaga konsistensi dan keseragaman bentuk verbal yang digunakan sebagai titik akses dalam katalog koleksi perpustakaan yang dibuat.

Tajuk kendali sebagai kegiatan untuk menetapkan, membuat dan menggunakan istilah standar yang dipakai dalam katalog perpustakaan merupakan bagian penting dari proses pengatalogan yang digunakan sebagai bentuk kontrol bibliografi. Akan tetapi, tidak semua perpustakaan sudah menggunakan tajuk kendali, sehingga perlu dikembangkan sebuah sistem tajuk kendali yang efektif dan dapat dijadikan sebagai alat atau sarana bagi pustakawan untuk menentukan keseragaman dan konsistensi dalam menentukan titik akses informasi (Rahmawati, Seminar, & Sudjana, 2013).

OCLC merupakan salah satu lembaga yang telah mengembangkan tajuk kendali berbasis web yang disebut VIAF (*Virtual International Authority File*) yang dapat diakses melalui <https://viaf.org/>. VIAF menggabungkan berbagai tajuk nama yang dibuat oleh para kontributornya yang berasal dari berbagai perpustakaan di dunia ke dalam satu layanan tajuk nama berbasis web yang dimiliki oleh OCLC. Tujuannya adalah untuk menurunkan biaya operasional dan meningkatkan penggunaan daftar tajuk nama yang telah disusun melalui website yang dapat diakses secara luas. Website VIAF menyediakan akses penelusuran tajuk nama orang, nama badan korporasi, dan nama wilayah, yang diambil dari data indeks berbagai perpustakaan di dunia.

Adapun pengembangan tajuk kendali berbasis web di



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Nasional, berfokus pada upaya untuk menyediakan informasi daftar tajuk topik, nama orang, nama badan korporasi, nama pertemuan, nama wilayah, dan judul seragam yang dapat diakses melalui website. Selain itu, tajuk kendali berbasis web ini memungkinkan pustakawan untuk dapat mengunduh catatan tajuk dalam format MARC untuk digunakan dalam sistem otomatisasi perpustakaan yang telah dilengkapi dengan nomor klasifikasi untuk tajuk topik, sehingga dapat memudahkan pustakawan dalam melakukan pengolahan bahan perpustakaan.

Penentuan tajuk kendali merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari proses pengolahan bahan perpustakaan. Tajuk kendali merupakan sarana yang penting untuk mengumpulkan koleksi bahan perpustakaan yang memiliki kesamaan isi atau pun keterkaitan berdasarkan identifikasi subjek, pengarang, ataupun judul agar berada dalam satu tajuk yang sama. Tajuk kendali direpresentasikan dalam bentuk daftar tajuk atau authority list yang dapat digunakan oleh pustakawan untuk membuat tajuk dalam proses pengatalogan bahan perpustakaan.

Perpustakaan Nasional telah mengembangkan tajuk kendali sejak tahun 1970-an dengan diterbitkannya daftar tajuk pengarang, badan korporasi, geografi, dan subjek. Tajuk kendali yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional inilah yang kemudian dijadikan sebagai acuan yang dapat digunakan oleh pustakawan di seluruh Indonesia dalam pembuatan tajuk koleksi perpustakaan agar lebih akurat, konsisten, dan taat azas.

Akan tetapi dalam perjalanannya, penyebaran daftar tajuk yang telah diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional masih belum optimal, hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah perpustakaan yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia, dan tidak sedikit yang mengalami kesulitan untuk memperoleh akses terhadap terbitan fisik daftar tajuk tersebut karena keterbatasan jarak. Sehingga, ketidaktersediaan daftar tajuk di perpustakaan menjadi salah satu kendala yang kerap kali ditemui di lapangan yang mengakibatkan sulitnya untuk mempertahankan ketepatan, konsistensi, dan keseragaman dalam pembuatan tajuk koleksi perpustakaan. Untuk itu, perlu adanya tools atau pun sarana dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi, dan dapat digunakan dimanapun tanpa terbatas ruang dan waktu.

Berangkat dari kondisi tersebut, maka pada tahun 2009 Perpustakaan Nasional mulai membuat pangkalan data tajuk



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

kendali berdasarkan data yang telah disusun dalam tajuk kendali perpustakaan yang telah diterbitkan sebelumnya. Hingga pada tahun 2018 Perpustakaan Nasional resmi meluncurkan situs web tajuk kendali online yang dapat diakses melalui <https://tajukonline.perpusnas.go.id/>. Tujuan utama dari pengembangan tajuk kendali nasional berbasis web ini adalah untuk meningkatkan aksesibilitas pustakawan dari berbagai daerah di seluruh wilayah Indonesia, agar dapat mengakses tajuk kendali dengan lebih mudah, sehingga dapat membantu dalam upaya untuk menyediakan tajuk koleksi perpustakaan yang lebih akurat, konsisten, taat azas, dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Pembahasan

Tajuk Kendali Nasional Perpustakaan Nasional RI

Tajuk Kendali Nasional merupakan tanggung jawab utama dan salah satu kegiatan inti Perpustakaan Nasional. Programnya termasuk pemutakhiran data, pemeliharaan data dan pengembangan sistem maupun kontennya. Penyelenggaraan program-program Tajuk Kendali Nasional berada pada Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan sebagai salah satu unit yang memiliki domain pekerjaan pengembangan metadata koleksi, pemeliharaan metadata koleksi, pemutakhiran metadata, bibliografi dan ISBN. Sebelum tahun 2017 Perpustakaan Nasional masih menerbitkan Tajuk Kendali dengan format buku atau tercetak dengan judul: Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional, Tajuk Nama Pengarang Perpustakaan Nasional, Nama Gelar, Nama Marga hingga Daftar Tajuk Nama Geografi di Indonesia.

Kelemahan dan keterbatasan pada saat itu adalah adanya kesenjangan antara kebutuhan buku daftar tajuk tersebut dengan permintaan perpustakaan. Sudah menjadi kepastian jika perpustakaan didirikan maka di dalamnya ada manajemen pengetahuan atau kegiatan pengatalogan. Dalam kegiatan pengatalogan, baik pengatalogan deskriptif dan substantif dibutuhkan daftar tajuk untuk menciptakan keseragaman dan konsistensi. Selain itu, penggunaan daftar tajuk dalam kegiatan pengolahan koleksi perpustakaan juga mengurangi bias atas homofon, homograf dan homonim yang ada. Kesenjangan yang terjadi tentunya menurunkan kualitas perpustakaan dan pustakawan karena pustakawan tidak terasah menggunakan instrumen dan perpustakaannya terjadi ketidakseragaman dan inkonsistensi kosa kata atau tajuk dalam metadatanya.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Ketidakteragaman ini tercipta karena masih adanya penggunaan *natural language / uncontrolled vocabulary* untuk penentuan subjek.

Pada awal tahun 2017 mulailah dibentuk struktur data dan wadah agar data-data yang berada pada tajuk kendali yang pernah diterbitkan bisa diakses secara online. Pada awal tahun 2018 naskah akademik membuat Pangkalan Data Tajuk Kendali Nasional diterbitkan. Dimana pada saat itu tujuan dibentuknya naskah akademik untuk,

1. memberikan landasan hukum, kerangka pemikiran, dan kerangka pokok materi bagi rancangan pengembangan pangkalan data tajuk kendali.
2. memberikan landasan akademis yang kuat bagi pengambilan kebijakan berkenaan dengan pengembangan pangkalan data tajuk kendali nasional
3. landasan pemikiran dalam pembuatan pangkalan data tajuk kendali yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Sehingga pada tahun 2018 Tajuk Kendali Nasional baik subjek, nama orang dan geografi dihentikan dan diganti dengan Tajuk Kendali Online yang dapat diakses pada tjukanline.perpusnas.go.id bisa diakses oleh semua pustakawan di Indonesia.

Penerima manfaat

Hasil Tajuk Kendali Nasional merupakan Tajuk Kendali Nama Pengarang, Tajuk Kendali Nama Geografis, Tajuk Kendali Judul Seragam, dan Tajuk Kendali Subjek. Setiap tajuk kendali tersebut dimanfaatkan untuk melakukan katalogisasi / membuat metadata atas setiap koleksi perpustakaan yang disimpan. Kegiatan ini tentunya ada di setiap perpustakaan sehingga dengan adanya Tajuk Kendali Nasional ini. Adapun penerima manfaat dari Tajuk kendali Nasional ini adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Umum Kabupaten / Kota
Perpustakaan umum kabupaten / kota yang melaksanakan kegiatan pengatalogan dapat langsung mengakses tajuk kendali nasional di tjukanline.perpusnas.go.id tanpa harus membuat tajuk kendali lokalnya. Sehingga ketika kegiatan pembuatan metadata dilakukan pustakawan bisa langsung memakai tajuk kendali nasional. Hal ini tentunya meningkatkan efektifitas waktu bekerja.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

2. Perpustakaan Daerah Provinsi

Perpustakaan provinsi tentu melakukan kegiatan pengatalogan dimana dalam kegiatan tersebut memerlukan data input mengenai beberapa tajuk. Seperti tajuk nama pengarang dan tajuk subjek. Perpustakaan daerah provinsi bisa menggunakan Tajuk Kendali Nasional untuk meningkatkan efisiensi waktu bekerja dalam pembuatan metadata. Perpustakaan Daerah Provinsi juga bisa menjadi Kontributor untuk tajuk yang bersifat lokal ke dalam Tajuk Kendali Nasional dengan prosedur tertentu.

3. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Beberapa perpustakaan perguruan tinggi memang telah menggunakan tajuk kendali lain yang sangat spesifik sesuai kekhususan disiplin ilmu pada perguruan tinggi tersebut, Meskipun demikian Tajuk Kendali Nasional menjadi alternatif utama dalam pengisian tag MARC21 atau format metadata lainnya. Selain itu perpustakaan perguruan tinggi juga menjadi contributor bagi pengembangan Tajuk Kendali Nasional.

4. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus yang dimaksud adalah semua perpustakaan selain perpustakaan umum kabupaten / kota, perpustakaan daerah dan perpustakaan perguruan tinggi. Serta perpustakaan sekolah. Ruang lingkup perpustakaan khusus termasuk didalamnya perpustakaan instansi swasta dan kementerian, dan LNK milik pemerintah. Tajuk Kendali Nasional menjadi acuan dasar dalam mengisi beberapa ruas metadata koleksi perpustakaan. Selain digunakan sebagai dasar dalam mengisi metadata Tajuk Kendali Nasional merupakan acuan dasar dan utama dalam mengembangkan tajuk-tajuk untuk disiplin ilmu yang lebih rinci berdasarkan kebutuhan dan kekhususan instansi tersebut.

5. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai perpustakaan paling dasar menjadi pengguna yang disasar lebih besar menggunakan Tajuk Kendali Nasional karena perpustakaan ini adalah perpustakaan yang paling besar jumlahnya di Indonesia. Pengolahan bahan perpustakaan dengan menggunakan tajuk kendali nasional akan memudahkan pustakawan di perpustakaan ini. Tajuk Kendali Nasional terus melengkapi setiap tajuk yang ada dengan nomor klasifikasi sehingga pustakawan bisa langsung menggunakannya tanpa membuat nomor klasifikasi baru.

Pangkalan data tajuk kendali yang dikembangkan memiliki fungsi



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

utama berupa fitur-fitur yang mencerminkan sistem informasi pengolahan dan penelusuran tajuk kendali, yang mencakup (Fardhiyah, 2018):

1. Ruas-ruas untuk authority (Seting *Master Tag Authority*)
2. Subruas authority (Seting *Subfield Authority*)
3. Indikator 1 dan 2 dalam setiap ruas (Seting Indikator 1 dan 2 *Tag Authority*)
4. Fasilitas untuk memasukan data otoriti (*Entry Data Authority*)
5. Fasilitas untuk menarik data dari pangkalan data bibliografi (ruas titik akses, Tajuk utama, tajuk tambahan, tajuk subjek, tajuk wilayah, judul seragam, judul seri)
6. Fasilitas untuk pemeriksaan silang cantuman subjek yang belum menjadi tajuk
7. Fasilitas untuk menggabungkan tajuk nama yang sama
8. Fasilitas pemutakhiran Otomatis Data Bibliografis'
9. Penelusuran daring *Data Authority*

Dampak

Hingga saat ini Tajuk Kendali Nasional telah bisa digunakan secara masif karena transformasinya dari format buku tercetak menjadi daring di tjukanline.perpusnas.go.id. Hingga saat 20 Oktober 2022 tajuk kendali nasional telah digunakan / dikunjungi sebanyak 2,5 juta kali. Hal ini berdasarkan data statistik seperti gambar di bawah ini. Berdasarkan statistik tersebut negara yang menggunakan tajuk kendali nasional sebanyak 3.072.578

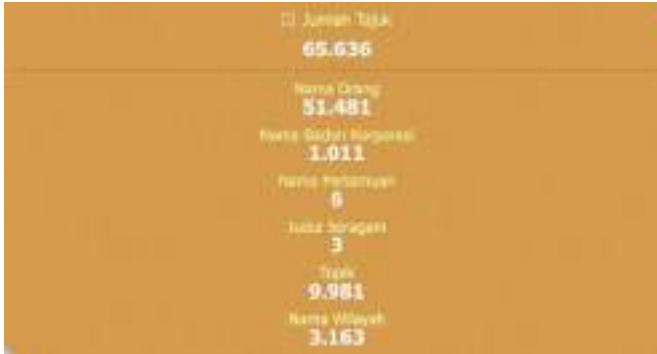


Gambar 1. Statistik negara pengunjung situs web tjukanline.perpusnas.go.id



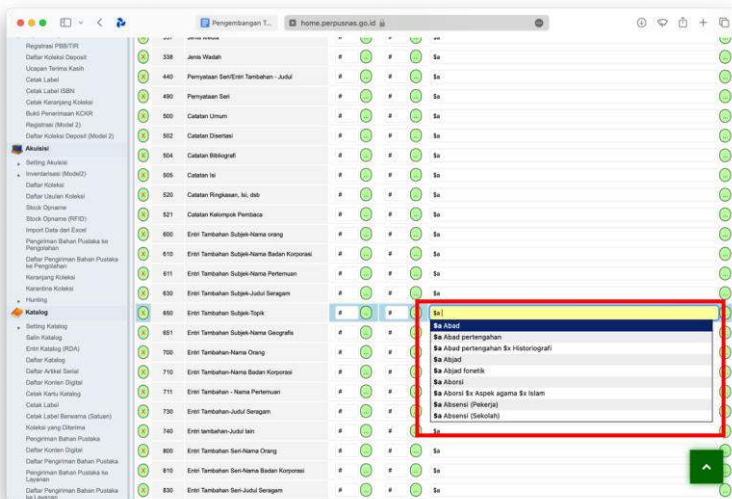
Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dari jumlah tajuk sebanyak 65.636 entri, pemakaian tajuk telah mencapai 766.692 kali oleh pustakawan di Perpustakaan Nasional.



Gambar 2. Statistik cantuman tajuk dalam situs web tajukonline.perpusnas.go.id

Secara praktikal, pemakaian tajuk saat pengolahan bahan perpustakaan oleh pustakawan Perpustakaan Nasional akan muncul daftar saran saat pengisian ruas 6XX pada cantuman bibliografi. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



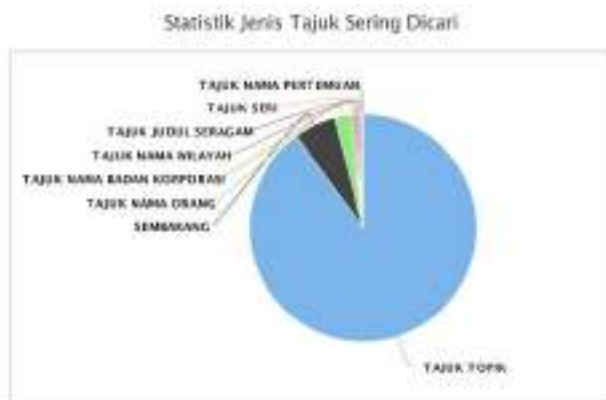
Gambar 3. Tambilan ruas 6XX pada INLIS Enterprise

Hal ini memudahkan pustakawan tanpa harus berkunjung ke situs tajukonline.perpusnas.go.id, kecuali jika ingin melihat hubungan



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Untuk kunjungan selama bulan Oktober 2023 adalah sejumlah 53.779. Secara statistik keseluruhan, tajuk topik adalah tajuk yang sering dicari.



Gambar 6. Statistik jenis tajuk yang sering dicari

Akses pengunjung 5 bulan terakhir

No.	Bulan	Jumlah
1	Oktober 2023	53779
2	September 2023	0
3	Agustus 2023	0
4	Juli 2023	0
5	Juni 2023	0

Gambar 7. Jumlah akses pengunjung periode Juni - Oktober 2023

Sedangkan puncak kunjungan selama tahun 2023 hingga bulan Oktober, terjadi di bulan Juni 2023.



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi



Gambar 8. Statistik pengunjung per bulan

Tajuk kendali Perpustakaan Nasional menggunakan format metadata MARC untuk *Authorities* yang mengadopsi dari MARC for *Authorities Library of Congress*. Secara statistik sampai bulan Oktober 2023, penguduhan tajuk puncaknya terjadi bulan September 2023. Pustakawan Perpustakaan Nasional selama mengolah bahan perpustakaan dapat mengusulkan tajuk-tajuk yang belum ada.



Gambar 9. Statistik pengunduhan data tajuk per bulan



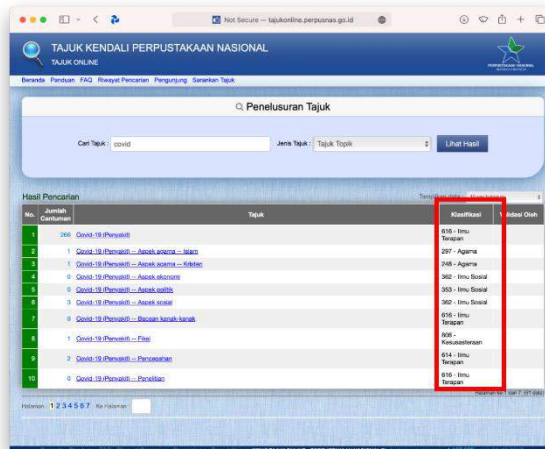
Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sedangkan kata kunci yang sering dicari oleh pengguna adalah topik pendidikan sejumlah 2.196 kali.



Gambar 10. Statistik Kata Kunci yang Sering Dicari

Untuk memudahkan pengguna yang tidak memiliki pedoman klasifikasi, tajuonline.perpusnas.go.id juga menyediakan notasi yang bisa dipakai oleh pengguna.

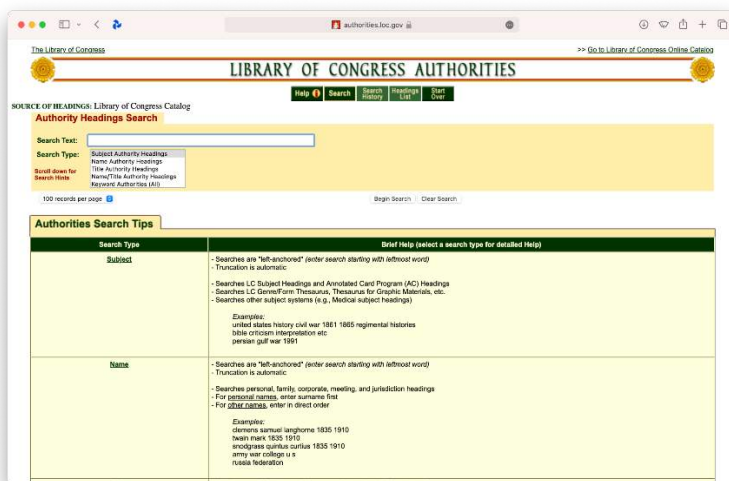


Gambar 11. Tampilan rekomendasi notasi yang digunakan untuk menggambarkan tajuk topik sesuai dengan nomor kelas DDC



Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Seperti yang pernah disebutkan sebelumnya, tajuk kendali Perpustakaan Nasional mengadaptasi dari Authorities dari Library of Congress Amerika Serikat. Jumlah cantuman pada *Authorities* yang di dalamnya tidak hanya dari Library of Congress Subject Headings, tapi juga tajuk subjek/tesaurus lain, termasuk genre/form adalah sejumlah 4,2 juta cantuman tajuk. Sedangkan untuk tajuk nama sendiri berjumlah sekitar 9,3 juta nama.



Gambar 12. Tampilan situs web Library of Congress Authorities

Kesimpulan

Tajuk kendali berbasis web yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah langkah positif yang menggunakan teknologi inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pengelolaan bahan perpustakaan. Dengan fokus pada konsistensi, kolaborasi antar perpustakaan, penggunaan standar internasional, pembaruan berkala, dan peningkatan kualitas katalogisasi, inisiatif ini mendorong kemajuan perpustakaan di seluruh Indonesia. Selain itu, penggunaan format standar, *cross-reference*, dan kemampuan mengakomodasi kebutuhan beragam perpustakaan menjadikan tajuk kendali ini alat yang kuat dalam mengakses informasi. Keseluruhan, langkah ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pustakawan dan peneliti, tetapi juga memastikan akses yang lebih mudah dan merata ke sumber daya perpustakaan bagi masyarakat Indonesia..

Strategi Sukses Mengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pengakuan

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Sri Mulyani, M. Hum, Ibu Lilies Fardyah, S.Sos, MP, dan M. Ansyari Tantawi yang sudah menjadi narasumber dalam penulisan *best practice* ini.

Referensi

- Barbara Tillett & Arlene G. Taylor. (2004). *Authority Control in Organizing and Accessing Information: Definition and International Experience*. Routledge.
- Fardhiyah, L. (2011). *Effectiveness Authority Control of The National Library of Indonesia*. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/53285>
- Fardhiyah, L. (2018). Penggunaan tajuk kendali online perpustakaan nasional.
- Istiqoriyah, L. (n.d.). *Kajian Katalogisasi Subyek Verbal di Perpustakaan Perguruan Tinggi*. 14.
- Knight, F. T. (2009). *Cataloguing Rules!: The Road to RDA*. <http://hdl.handle.net/10315/2550>
- McDonald, D. R. (1985). *Data Dictionaries, Authority Control, and Online Catalogs: A New Perspective*. *Journal of Academic Librarianship*, 11(4), 219.
- Rahmawati, T., Seminar, K. B., & Sudjana, J. G. (2013). *Pengembangan Sistem Authority Control Terintegrasi Dalam Proses Bisnis Perpustakaan*. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.29244/jpi.12.2.%p>
- Section, I. C., & Section, I. I. T. (2001). *Guidelines for Authority Records and References (2001)*. K. G. Saur. <https://repository.ifla.org/handle/123456789/1401>
- Tajuk Subjek dalam Konteks Pengajaran dan Penggunaannya di Perpustakaan Indonesia. (2012, June 4). Website UPT Perpustakaan dan Percetakan. <https://digilib.undip.ac.id/2012/06/04/tajuk-subjek-dalam-konteks-pengajaran-dan-penggunaannya-di-perpustakaan-indonesia/>
- Wiederhold, R. A., & Reeve, G. F. (2021). *Authority Control Today: Principles, Practices, and Trends*. *Cataloging & Classification Quarterly*, 59(2–3), 129–158. <https://doi.org/10.1080/01639374.2021.1881009>





Perpustakaan Universitas Indonesia
Kampus UI-Depok 16424

